

SALINAN

PERATURAN UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
NOMOR 09 TAHUN 2014

TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
TAHUN 2014-2034

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan peran Universitas Bangka Belitung sebagai lembaga pendidikan tinggi, perlu ditetapkan Rencana Induk Pengembangan Universitas Bangka Belitung;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Peraturan Universitas;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (Lembaran Negara Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tanggal 19 November 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung, Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Musamus;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 tanggal 06 April 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Bangka Belitung;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 173/MPK.A4/KP/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Bangka Belitung;

Memperhatikan : Hasil Berita Acara Persetujuan Senat Universitas Bangka Belitung Tanggal 1 Desember 2014 Tentang Pengesahan Peraturan Tentang Rencana Induk Pengembangan Universitas Bangka Belitung.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG NOMOR 09 TAHUN 2014 TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG.

Pasal 1

Rektor Universitas Bangka Belitung menetapkan Peraturan Universitas Bangka Belitung Tentang Rencana Induk Pengembangan Universitas Bangka Belitung sebagaimana terlampir dalam Peraturan Universitas ini.

Pasal 2

Setiap orang yang berada dilingkungan Universitas Bangka Belitung wajib mengetahui, mengerti dan melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Universitas Bangka Belitung dalam upaya melakukan Pengembangan Universitas Bangka Belitung.

Pasal 3

Rencana Induk Pengembangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditetapkan sebagai pedoman perguruan tinggi Universitas Bangka Belitung dalam melaksanakan proses pengembangan Universitas Bangka Belitung.

Pasal 4

Peraturan Universitas ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 1 Desember 2014

REKTOR,

TTD

BUSTAMI RAHMAN

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Administrasi, Umum, dan Keuangan

TTD

Bustari Erafeli, S.ST
NP. 107197009

Lampiran : Peraturan Universitas Bangka Belitung Tentang Rencana Induk
Pengembangan Universitas Bangka Belitung 2014-2034.
Nomor : 09 Tahun 2014

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG 2014-2034
(RIP UBB 2014-2034)**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
2014**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Bangka Belitung 2014-2034. Penyusunan RIP UBB dengan mempertimbangkan langkah-langkah strategis untuk maju, tumbuh dan berkembang dalam usaha merealisasikan kewajibannya secara utuh mengemban Tridarma Perguruan Tinggi: pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih bermakna.

RIP memuat tentang analisis situasi dan faktor faktor strategis berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan dalam rangka peningkatan/pengembangan kuantitas dan kualitas sumber daya, strategi dalam mewujudkan VISI UBB 2035, memberikan gambaran arah pengembangan UBB selama 20 tahun kedepan (2014-2034).

Penyusunan program dalam RIP ini mengacu kepada isu strategis dengan mempertimbangan kondisi saat ini dan masa yang akan datang sehingga diharapkan eksistensi dan kontribusi UBB dalam dunia pendidikan tinggi dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini sangatlah penting mengingat masa yang datang akan terjadi persaingan yang semakin ketat dalam iklim globalisasi sehingga dituntut strategi jangka panjang.

Dengan tersusunnya RIP UBB ini, arah pengembangan universitas setiap periode 4 tahun menjadi jelas dan menjadi acuan bagi pengembangan fakultas, jurusan/program studi dalam 20 tahun mendatang, serta menjadi dasar komitmen bersama bagi segenap sivitas akademika dalam mewujudkan VISI UBB tahun 2035

Pangkalpinang, Juni 2014
Rektor,



Prof. Dr. Bustami Rahman, MSc.
NIP. 19510424 197903 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Mukadimah.....	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Perkembangan Universitas Bangka Belitung	1
B. Potensi Daerah: Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Buatan	9
C. Peran UBB dalam Pembangunan Daerah	11
D. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai-nilai UBB	13
E. Arah Pengembangan Jangka Panjang UBB.....	15
 BAB II ANALISIS SITUASI DAN FAKTOR-FAKTOR STRATEGIS	
A. Parameter-Parameter UBB Dalam Unsur SWOT.....	21
1. Kondisi Internal	22
2. Kondisi Eksternal	23
3. Kesimpulan Analisis SWOT	24
B. Faktor-Faktor Strategis.....	26
1. Faktor-Faktor Internal	26
2. Faktor-Faktor Eksternal.....	29
C. Semangat dan Kaidah Pelaksanaan RIP	37
 BAB III STRATEGI MEWUJUDKAN VISI UBB 2035	
A. Rencana Strategis UBB.....	40
B. Tiga Pilar Strategis Pengembangan UBB	41
1. Pemerataan dan Perluasan Akses.....	44
2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing.....	44
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik ...	50
C. Strategi Mengembangkan Keunggulan	51
1. Program Unggulan di Bidang Pendidikan	51

2. Program Unggulan di Bidang Penelitian	52
3. Program Unggulan di Bidang Pengabdian Masyarakat	52
D. Membangun <i>Surplus Center</i>	53
1. Mengembangkan <i>Entrepreneurship</i> dan <i>Technopreneurship</i>	53
2. Mengembangkan Riset dan Teknologi	55
3. Penguatan Sains dan Teknologi	56
E. Prasyarat Untuk Mencapai Perguruan Tinggi Kelas Dunia.....	56
F. Tolok Ukur Keberhasilan	57

BAB IV ARAH PENGEMBANGAN UBB

A. Arah Pengembangan UBB 2014 - 2018	59
1. Pemerataan dan Perluasan Akses.....	61
2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing.....	62
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik ...	63
B. Arah Pengembangan UBB 2018 - 2022	64
1. Pemerataan dan Perluasan Akses.....	64
2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing.....	65
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik ...	66
C. Arah Pengembangan UBB 2022 - 2026	67
1. Pemerataan dan Perluasan Akses.....	67
2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing.....	68
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik ...	69
D. Arah Pengembangan UBB 2026 - 2030	71
1. Pemerataan dan Perluasan Akses.....	71
2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing.....	72
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik ...	73
E. Arah Pengembangan UBB 2030 - 2034	74
1. Pemerataan dan Perluasan Akses.....	75
2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing.....	75
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik ...	76

BAB V KAMPUS UBB MASA DEPAN

A. Konsep Kampus UBB Masa Depan 87

B. Perencanaan Pembangunan Kampus UBB 88

C. Infrastruktur Fisik dan Unsur Pendukung Kampus UBB

 Masa Depan 89

D. Peluang Pengembangan Kampus di Luar Kawasan Balunijuk..... 91

BAB VI PENUTUP..... 93

Lampiran

Arah Pengembangan UBB Tahun 2014 – 2018 94

MUKADIMAH

Menyadari dengan sesungguhnya bahwa Universitas Bangka Belitung (UBB) adalah salah satu dari aset penting bangsa Indonesia, yang telah tumbuh dan berkembang atas kepercayaan dan amanah yang diberikan oleh kemerdekaan bangsa dengan investasi yang sangat mahal. Sebagai perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, UBB mempunyai peran dan tanggung jawab bukan saja pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, tetapi juga berperan dalam pengembangan identitas budaya luhur bangsa Indonesia. UBB menjalankan fungsi dan tugas sebagai perguruan tinggi, bersama-sama dengan kekuatan bangsa lainnya, bertujuan mewujudkan daya saing dan martabat bangsa Indonesia.

Menyadari dengan sesungguhnya bahwa melihat dan menetapkan dengan cermat berbagai peluang serta tantangan yang akan dihadapi ke depan, UBB mutlak menentukan usaha-usaha optimalnya dalam meraih kemajuan yang berarti bagi terwujudnya cita-cita luhur bangsa. Untuk itu, UBB menetapkan langkah-langkah strategis untuk maju, tumbuh dan berkembang dalam merealisasikan kewajibannya secara utuh mengemban Tridarma Perguruan Tinggi: pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih bermakna.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa menempatkan Universitas Bangka Belitung pada posisi dan kekuatan terbaiknya untuk menjalankan misi mewujudkan visinya sebagai bagian mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Perkembangan Universitas Bangka Belitung

Perkembangan Institusi UBB

Universitas Bangka Belitung (UBB) berdiri sebagai hasil penggabungan dari tiga perguruan tinggi swasta: Politeknik Manufaktur Timah, Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan Duabelas, dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Bangka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52/D/O/2006 tertanggal 12 April 2006. Perkembangan selanjutnya, pada tanggal 19 November tahun 2010, UBB secara *de facto* dan *de jure* telah menjadi negeri. berdasarkan Perpres no. 65 tahun 2010.

Setelah berubah status menjadi negeri, status kepemilikan telah berganti tangan, yang semula milik Yayasan Pendidikan Bangka Belitung sekarang telah menjadi milik negara melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Fakultas dan program studi yang ada di Universitas Bangka Belitung pada saat ini (2014) adalah:

- (1). Fakultas Teknik dengan Program Studi:
 - (a) Teknik Sipil (S1)
 - (b) Teknik Pertambangan (S1)
 - (c) Teknik Mesin (S1)
 - (d) Teknik Elektro (S1)
- (2). Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi dengan Program Studi:
 - (a) Agribisnis (S1)
 - (b) Agroteknologi (S1)
 - (c) Biologi (S1)
 - (d) Budidaya Perairan (S1)
 - (e) Manajemen Sumber Daya Perairan (S1)
- (3). Fakultas Hukum dengan Program Studi:
 - (a) Ilmu Hukum (S1)
- (4). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan Program Studi:
 - (a) Ilmu Sosiologi (S1)
- (5). Fakultas Ekonomi dengan Program Studi
 - (a) Akuntansi (S1)
 - (b) Manajemen (S1)

Perkembangan Kurikulum

Universitas Bangka Belitung secara formal telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) Kurikulum yang berlaku sejak kegiatan perkuliahan tahun akademik 2006/2007 mempunyai bobot sekitar 144 sampai dengan 160 SKS.

Perkembangan Mahasiswa, Lulusan, dan Dosen

Perkembangan jumlah seluruh Mahasiswa dan Dosen selama tahun akademik 2006/2007 s.d. 2012/2013 serta jumlah lulusan disajikan dalam dalam dua tahun terakhir dapat diperlihatkan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan mahasiswa Tahun 2012 Semester I

NO	PRODI	MAHASISWA						
		Aktif KRS	Rerata KRS	Cuti	Keluar/DO	Non-Aktif	Rerata IPS	Rerata IPK
1	TEKNIK MESIN	113	17	0	0	12	2,59	2,67
2	TEKNIK ELEKTRO	151	18	4	0	8	2,32	2,36
3	TEKNIK PERTAMBANGAN	190	20	0	0	2	2,98	2,88
4	TEKNIK SIPIL	253	19	2	0	7	2,37	2,45
5	AGROTEKNOLOGI	267	16	17	0	10	2,48	2,52
6	MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN	183	16	10	0	4	2,45	2,53
7	BIOLOGI	95	18	3	0	2	2,98	3,03
8	AGRIBISNIS	110	20	0	0	2	2,59	2,63
9	D3 PERIKANAN	1	11	0	0	1	2,69	2,88
10	BUDIDAYA PERAIRAN	0	0	0	0	0	0	0
11	AKUNTANSI	498	17	0	2	0	2,98	3,01
12	MANAJEMEN	473	18	1	0	0	2,81	2,81
13	ILMU HUKUM	321	20	1	0	7	2,66	2,66
14	SOSIOLOGI	216	18	3	6	3	2,47	2,8

Tabel 2. Perkembangan mahasiswa Tahun 2012 Semester II

NO	PRODI	MAHASISWA						
		Aktif KRS	Rerata KRS	Cuti	Keluar/DO	Non-Aktif	Rerata IPS	Rerata IPK
1	TEKNIK MESIN	110	18	0	0	8	2,41	2,54
2	TEKNIK ELEKTRO	140	16	0	0	8	2,18	2,34
3	TEKNIK PERTAMBANGAN	177	19	0	0	6	2,88	2,87
4	TEKNIK SIPIL	203	16	1	0	18	2,46	2,51
5	AGROTEKNOLOGI	244	16	29	10	16	2,61	2,64
6	MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN	166	17	22	4	11	2,62	2,72
7	BIOLOGI	68	22	6	4	0	2,89	2,91
8	AGRIBISNIS	103	20	5	1	0	2,78	2,64
9	D3 PERIKANAN	1	5	0	0	0	2,69	2,72
10	BUDIDAYA PERAIRAN	0	0	0	0	0	0	0
11	AKUNTANSI	348	22	2	1	13	3,06	2,99
12	MANAJEMEN	318	18	1	0	13	2,87	2,83
13	ILMU HUKUM	300	19	1	0	6	2,7	2,76
14	SOSIOLOGI	196	20	2	1	12	2,82	2,84

Tabel 3. Perkembangan mahasiswa Tahun 2013 Semester I

NO	PRODI	MAHASISWA						
		Aktif KRS	Rerata KRS	Cuti	Keluar / DO	Non-Aktif	Rerata IPS	Rerata IPK
1	TEKNIK MESIN	148	18	1	9	11	2,35	2,57
2	TEKNIK ELEKTRO	175	18	2	6	12	2,58	2,52
3	TEKNIK PERTAMBANGAN	224	18	0	6	3	2,78	2,82
4	TEKNIK SIPIL	253	18	1	0	8	2,62	2,58
5	AGROTEKNOLOGI	294	16	16	10	0	2,78	2,82
6	MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN	184	18	8	5	0	2,56	2,57
7	BIOLOGI	118	19	2	6	0	3,02	2,92
8	AGRIBISNIS	145	19	7	8	0	3,05	2,95
9	BUDIDAYA PERAIRAN	42	21	0	0	0	3,01	3,03
10	AKUNTANSI	556	17	1	11	0	3,01	2,94
11	MANAJEMEN	448	18	3	17	1	2,72	2,77
12	ILMU HUKUM	316	17	4	24	13	2,87	2,80
13	SOSIOLOGI	270	20	2	1	22	3,01	3,05

Tabel 4. Perkembangan mahasiswa Tahun 2013 Semester II

NO	PRODI	MAHASISWA						
		Aktif KRS	Rerata KRS	Cuti	Keluar/ DO	Non-Aktif	Rerata IPS	Rerata IPK
1	TEKNIK MESIN	128	19	0	11	11	2,4	2,66
2	TEKNIK ELEKTRO	148	18	2	13	12	2,63	2,6
3	TEKNIK PERTAMBANGAN	203	19	0	3	2	2,6	2,89
4	TEKNIK SIPIL	222	17	1	7	6	2,62	2,56
5	AGROTEKNOLOGI	255	17	16	27	7	2,88	2,79
6	MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN	161	18	8	18	0	2,6	2,88
7	BIOLOGI	100	19	2	0	3	3,01	2,92
8	AGRIBISNIS	135	20	13	10	2	3,01	2,98
9	BUDIDAYA PERAIRAN	37	24	5	0	0	3,05	2,95
10	AKUNTANSI	476	17	0	14	0	2	2,77
11	MANAJEMEN	457	17	5	15	0	2,75	2,78
12	ILMU HUKUM	306	17	2	2	20	3,03	2,91
13	SOSIOLOGI	265	19	1	1	17	2,6	3,05

Tabel 5. Rasio Mahasiswa/dosen dan Jumlah Lulusan/Alumni Universitas Bangka Belitung

	2012/13	2013/14
Populasi Mahasiswa	2374	2893
Jumlah Dosen	118	123
Rasio Mhs/Dosen	20,12	23,5
Lulusan (sarjana)	325	376

Penelitian Bidang Keilmuan dan Pengabdian Masyarakat

Program penelitian keilmuan serta pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang menjadi salah satu pendorong memajukan masyarakat dan bangsa sebaiknya berpijak kepada hasil pengetahuan yang teruji dan berasal dari Sumber Daya Manusia yang handal. Pada waktu ini pelaksanaan program penelitian dan pengabdian Masyarakat baru sebagian yang diselenggarakan secara institusional, sebagian lainnya dilaksanakan secara individu atau kelompok.

Publikasi hasil karya ilmiah sudah ada walaupun masih minim. Meskipun UBB tergolong perguruan tinggi yang masih muda, namun UBB telah mampu bersaing dalam perolehan hibah penelitian dengan sumber dana dari DIKTI dan dari sumber lainnya. Jumlah fakultas, mahasiswa, dosen dan penelitian dosen ditiap fakultas disajikan dalam berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Fakultas, Mahasiswa, Dosen dan Usulan Penelitian Dosen di tiap Fakultas (tahun 2013)

NO.	NAMA FAKULTAS	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH DOSEN	JUMLAH PENELITIAN DOSEN
1	Fakultas Ekonomi	933	21	2
2	Fakultas Hukum	306	14	3
3	Fakultas Teknik	701	40	6
4	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	205	9	3
5	Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi	688	39	12
	JUMLAH	2893	123	26

Pembinaan Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni

Organisasi kemahasiswaan Universitas Bangka Belitung adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Selain itu sebagai wahana untuk menyalurkan aktivitas penalaran dan keilmuan, kewirausahaan, minat serta bakat/kegemaran mahasiswa.

Pada prinsipnya, organisasi kemahasiswaan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk mahasiswa, dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998 pasal 2. Di Universitas Bangka Belitung hanya ada satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan dan dibentuk pada tingkat Universitas, Fakultas, serta Program Studi.

Pembinaan kemahasiswaan diselenggarakan oleh Universitas yang dilaksanakan oleh Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan bekerja sama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pembinaan hubungan dengan alumni sudah dimulai dengan pembentukan ikatan alumni di tingkat fakultas-fakultas dan diikuti dengan pembentukan ikatan alumni di tingkat universitas.

Organisasi dan Manajemen

Perubahan status UBB menjadi Universitas Negeri, secara umum perlu menata organisasi dan manajemen untuk memperjelas peran, fungsi dan wewenangnya. Hubungan yang bersifat mitra dengan pihak luar dalam melaksanakan pembangunan fisik, sarana dan prasarana universitas tetap berjalan dengan baik. Senat universitas sebagai badan normatif dalam merumuskan norma-norma dasar penyelenggaraan universitas masih perlu disempurnakan.

Pembinaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Universitas Bangka Belitung dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (non dosen). Secara keseluruhan jumlah SDM yang dimiliki UBB sampai dengan tahun 2013 berjumlah 259 orang dan merupakan karyawan tetap UBB, yang terdiri dari 123 orang dosen dan 136 tenaga non dosen.

Pembinaan dan pengembangan dosen maupun non dosen terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas, begitu juga dengan jumlahnya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan universitas. Khusus untuk dosen peningkatan kualitas sumber daya manusia terjadi sangat signifikan 3 tahun

belakangan ini yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2010 dosen yang masih S1 berjumlah 43 orang (35,83 %), S2 berjumlah 76 orang (63,33%), dan S3 berjumlah 1 orang (0,83%) dari total 120 orang tenaga pendidik. Dengan adanya kebijakan pimpinan universitas untuk melakukan pengembangan kualitas yaitu dengan mengirim mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S2 dan S3) serta adanya penambahan jumlah tenaga pendidik, maka pada akhir tahun 2013 peta kualifikasi tenaga pendidik menjadi berubah. Untuk tenaga pendidik kualifikasi S1 berjumlah 14 orang (11,38%), S2 berjumlah 105 orang (85,37%) dan S3 berjumlah 4 orang (3,25%). Pada tahun 2014 semua tenaga pendidik yang masih berkualifikasi S1 sedang mengikuti pendidikan S2.

Perkembangan Sarana dan Prasarana

Universitas Bangka Belitung saat ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- Rektorat sebagai pusat kegiatan administrasi dengan luas tanah 1,0 hektar dan bangunan 3.000 meter persegi terletak di Kecamatan Tamansari-Kota Pangkalpinang dengan status pinjam pakai dari PT. Timah, Tbk.
- Tanah seluas 146 hektar yang terletak di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang (± 9 km dari ibukota provinsi).

Selain sarana berupa tanah dan bangunan, Universitas Bangka Belitung juga memiliki peralatan dan sarana penunjang lainnya seperti: Ruang Pengadilan Semu, Ruang video conference MK, Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH), Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika dan Kimia, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Elektronika, Studio Gambar, Laboratorium Pertanian, Laboratorium Biologi, Laboratorium Perikanan dan Laboratorium Teknik Sipil, Laboratorium Teknik Pertambangan, Laboratorium Teknik Mesin, Laboratorium Teknik Sipil Laboratorium Teknik Elektro, Laboratorium Hukum, Laboratorium Sosiologi, Laboratorium Akuntansi, Laboratorium Manajemen, Radio Kampus, Kebun Penelitian dan Percobaan, Kebun Kampus, Arboretum, Perpustakaan, Jaringan Internet, dan kendaraan operasional serta bus mahasiswa.

Perkembangan Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Salah satu daya saing dewasa ini adalah tersedianya infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang mutakhir. Dalam kurun waktu yang sangat singkat UBB telah berani mengambil langkah yang sangat visioner ke depan dalam rangka melakukan aplikasi teknologi mutakhir bagi kepentingan

bersama dengan membangun jaringan internet dengan total kecepatan 22,5 MBps, agar dapat mencukupi kebutuhan yang sesuai dengan jumlah mahasiswa, dosen, dan karyawan yang saat ini telah mencapai jumlah 4000 orang. Sehingga rata-rata pemakaian perorangan jika diasumsikan seluruh user online adalah sebesar 5,6 KBps.

Quota rata-rata per-user yang dimiliki UBB saat ini tentunya masih sangat jauh dari angka ideal kuota bandwidth yang seharusnya didapatkan user agar dapat melakukan aktivitas internet yang cepat. Jika saja diasumsikan bahwa UBB akan menyediakan kuota bandwidth per-user sebesar 40KBps, maka jumlah kuota bandwidth total yang dibutuhkan UBB adalah sebesar 160MBps.

Untuk itulah UBB secara konsisten dengan komitmen yang tinggi akan selalu terus mengalokasikan anggaran khusus bagi peningkatan Kuota Bandwidth bagi para User dimasa yang akan datang, mengingat pentingnya Internet bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar dan mengajar bagi segenap civitas UBB, dan juga mengingat pertumbuhan user yang akan selalu bertambah setiap tahunnya.

Selain masalah Bandwidth, UBB pun saat ini sedang membangun dan akan mengembangkan data center yang akan menjadi pusat data system informasi manajemen, akademik, PMB Online, perpustakaan, keuangan, kemahasiswaan, kepegawaian, Website, Journal Online dan system lainnya yang ada dan diperlukan dilingkungan UBB, perencanaan pembangunan jaringan fiber optic, ICT center, dan berbagai pengembangan IT baik dari infrastuktur, system, sampai kepada pemanfaatan IT untuk baik sebagai pendukung kegiatan akademik, kemasiswaan, manajemen maupun untuk tujuan-tujuan komersial dalam rangka meningkatkan PNBPUBB dimasa yang akan datang.

Keberadaan jaringan **teknologi informasi dan komunikasi** sangat membantu para civitas akademika dan institusi ini untuk lebih mudah dan cepat berkompetisi dengan dunia luar. Tersedianya infrastruktur yang canggih juga memicu dan memacu hadir dan bertumbuhnya sumber daya manusia yang handal menangani teknologi tersebut.

Kelengkapan Persyaratan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi di Indonesia dinyatakan telah memenuhi persyaratan bila telah melengkapi diri dengan: (1). Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT), (2). Akreditasi Program Studi, (3). Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT), dan (4). Sistem Penjaminan Mutu.

Lembaga Jaminan Mutu Pendidikan

Lembaga Jaminan Mutu Pendidikan (LJMP) yang sekarang diubah menjadi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Bangka Belitung (UBB) dibentuk seiring dengan didirikannya universitas ini, sehingga lembaga ini diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan mutu pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi UBB.

LP3M berfungsi menyelenggarakan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan universitas pada bidang akademik. Saat ini di UBB sudah terbentuk manual mutu, sehingga sistem penjaminan mutu sudah mulai bisa diterapkan.

Penjaminan mutu yang dilakukan saat ini berupa kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan administrasi dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar pada program studi, serta evaluasi kinerja dosen dan pegawai di lingkungan UBB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan program studi. Aspek yang dievaluasi antara lain:

- 1) Uraian tugas dan *standard operating procedure* (SOP), yang bertujuan untuk menilai semua fungsi telah mempunyai pedoman kerja dan melakukan setiap kegiatan dengan benar.
- 2) Kurikulum dan administrasi proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan antara kurikulum yang telah ditetapkan dengan implementasi pada program kuliah dengan sistem kredit semester, keterkaitan antara kurikulum dengan turunannya (silabus, rencana pengajaran dan satuan acara perkuliahan).
- 3) Dosen dan pegawai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme perekrutan dosen, rasio antara dosen dengan mahasiswa, tingkat kedisiplinan dosen dan pegawai dan beban/*load* mengajar dosen.
- 4) Mahasiswa. Pada aspek ini yang dievaluasi adalah kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, jumlah dan penyebab mahasiswa yang mengundurkan diri serta kegiatan/aktivitas yang telah dilakukan mahasiswa.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di fakultas/program studi dilakukan oleh LP3M dan dibantu Unit Penjaminan Mutu yang ada di fakultas dan program studi. Monitoring dan evaluasi (monev) ini rutin dilakukan secara periodik. Hasil dari monev ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rektor dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam rangka penerapan mutu akademik di lingkungan UBB.

Saat ini UBB telah membangun sebagian sistem manajemen mutu. Kedepan, sebagai lembaga penjaminan mutu, selain pada bidang akademik, LP3M akan membuat konsep sistem penjaminan mutu di bidang penelitian, pengembangan SDM, kemahasiswaan, dan kerjasama.

Satuan Pengawas Internal

Sejak tahun 2014 UBB di dalam melakukan pengawasan internal atas aktivitas manajemen disemua unit kerja dilingkungan UBB terutama di bidang non-akademik (keuangan, aset, dan kepegawaian), telah di bentuk Satuan Pengawas Internal (SPI). SPI merupakan Organ Universitas yang menjalankan fungsi pengawasan bidang non-akademik untuk dan atas nama Rektor. SPI dalam melaksanakan tugas profesinya bersifat independen, obyektif, memiliki integritas, profesional/kompetensi, menjaga kerahasiaan, dan tidak terpengaruh dengan kondisi atau tekanan-tekanan dari pihak manapun.

Dengan demikian SPI diharapkan dapat menjadi mitra strategis bagi pimpinan UBB dalam melakukan pengawasan dan penilaian penyelenggaraan UBB di bidang non akademik, sehingga dapat mendorong semua jajaran di UBB untuk dapat meningkatkan penerapan tata kelola universitas dan tercapainya sistem keuangan yang transparan dan akuntabel, sistem kelembagaan yang efektif dan efisien serta membentuk budaya akademik yang profesional, jujur dan bertanggung jawab.

B. Potensi Daerah: Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam

UBB sebagai salah satu kekuatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperlukan untuk menunjang pengembangan potensi daerah dan meningkatkan sumber daya manusia bagi pengembangan potensi daerah baik di pemerintahan maupun swasta, serta status negeri yang disandang secara signifikan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa baru.

Jumlah siswa kelas XII dari SMA, SMK, dan MA baik negeri dan swasta di provinsi yang mencapai 12.976 siswa pada tahun ajaran 2012/2013 membutuhkan daya tampung perguruan tinggi yang besar. Sekitar 40% responden dari survei yang dilakukan pada tahun 2003 berkeinginan melanjutkan studi ke luar provinsi, dan hasil survei tahun 2005 menunjukkan sekitar 25% ingin melanjutkan studi di luar provinsi. Permintaan sarjana dengan beragam kualifikasi pendidikan dibutuhkan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota merupakan bukti kebutuhan sarjana bagi pengembangan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

Perkebunan lada yang pernah menjadi primadona di masa lampau dengan merek dagang *Muntok White Pepper* dengan luas perkebunan mencapai 62.000 ribu ha atau sekitar 3% luas wilayah (BPS, 2007), dan kelapa sawit yang mencapai 100.000 ha dari sekitar 250.000 ha yang dicadangkan (BPS, 2007), merupakan sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan karenanya menjadi sebagian tantangan pihak akademisi. Berdasarkan data Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka tahun 2013 sektor pertanian sangat besar berkontribusi dalam menyumbang Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah (PDRB) yaitu 22,96% diakhir tahun 2012. Sebagai daerah bekas lahan tambang, tentunya ini menjadi tantangan kedepan bagi kalangan akademisi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian sehingga menghasilkan terobosan-terobosan baru untuk memperkuat sektor pertanian.

Pengembangan sektor kepariwisataan, sektor pertanian dan kelautan merupakan tantangan lain dan menjadi tanggung jawab UBB untuk mengejar ketertinggalan ekonomi masyarakat Bangka Belitung. Potensi sumberdaya perikanan tangkap di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas areal 65.301 km² sebesar 499.500 ton/tahun dengan nilai ekonomis Rp. 2.497.500.000.000. Jumlah produksi untuk tahun 2011 adalah 192.473,20 ton (38,53% dari potensi produksi) dengan nilai produksi Rp. 3.258.524.232,82 (13,05 % dari potensi nilai ekonomis) ¹. Jenis ikan dominan antara lain: Tenggiri, Tongkol, Kembung, Layang, Selar, Tembang, Kakap, Kerapu, Bawal Hitam, Bawal Putih, Kerisi, Ekor Kuning, Udang Windu, dan Udang Putih.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah pertambangan. Berdasarkan data Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2013 yang dikeluarkan oleh BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Sektor pertambangan presentase PDRB mengalami penurunan yaitu dari 15,04 % pada tahun 2008 menjadi 13,04% pada tahun 2012. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah produsen timah utama di dunia di samping China. Lahan bekas tambang timah yang ditinggalkan, lahan kritis, dan lahan merupakan tantangan lain yang harus dihadapi dalam upaya reklamasi, konservasi, dan pemanfaatan sumber daya alam bagi peningkatan perekonomian daerah.

Selain pemulihan bekas tambang, upaya pencarian potensi sumber daya hayati (*bioprospecting*) menjadi tantangan penting lainnya untuk mendukung pencarian alternatif pengembangan perekonomian daerah. Kekhasan potensi sumber daya alam dan tantangannya menjadi peluang bagi UBB dalam

melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dukungan politis dari berbagai pihak: Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan BUMN/BUMS terus menguat. Kebanggaan masyarakat luas memberikan pondasi kokoh bagi berkelanjutan masa depan UBB. Hal ini merupakan kelayakan UBB sebagai unsur kekuatan yang ikut berperan dalam pembangunan masyarakat Bangka Belitung.

C. Peran UBB Dalam Pembangunan Daerah

keberadaan UBB sebagai kekuatan daerah dan memiliki potensi sebagai perguruan tinggi negeri, maka UBB perlu menetapkan perannya yang lebih tepat untuk mengisi sebagian kebutuhan daerah yang tidak/belum dapat dipenuhi oleh kekuatan lain daerah.

Dalam hal ini, UBB ikut berperan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan akibat ketertinggalan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberi sumbangan pemikiran kepada pemerintah, melakukan riset dan pengembangan, memberikan bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat.

UBB juga berperan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sebagai tumpuan kekuatan daya saing masyarakat Bangka Belitung. Sebagai universitas yang mendapatkan kepercayaan masyarakat Bangka Belitung, maka selayaknya UBB menjadi rujukan bagi berbagai elemen masyarakat Bangka Belitung, masyarakat Indonesia, serta bangsa-bangsa lain di dunia tentang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Untuk itu, UBB hendaknya mempunyai arah pengembangan jangka panjang atau *Master Plan* sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan, program pengembangan dan pembangunan jangka pendek dan menengah.

Permasalahan ketertinggalan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam pengembangan sumber daya manusia dapat dikurangi jika UBB mampu menghasilkan lulusan yang cerdas dan handal, dan dapat menyentuh kontribusi lulusannya pada pembangunan peradaban lokal maupun global untuk terwujudnya daya saing serta martabat masyarakat Bangka Belitung.

Sosok lulusan UBB yang menjadi sasaran adalah lulusan yang dicirikan oleh *values* UBB, yaitu keunggulan, kejujuran, memiliki kemampuan intelektual, mental, dan moral, yang secara terintegrasi menjadi wujud kontribusinya yang

bermanfaat sangat tinggi bagi lingkungannya. Dalam bidang intelektual, lulusan UBB memiliki indek prestasi kumulatif (IPK) yang baik, memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, mampu mengembangkan potensi diri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memiliki kemampuan analisis akademik yang tajam.

Dalam bidang moral, lulusan UBB diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma agama dan budaya masyarakat serta memiliki kepatuhan terhadap nilai-nilai kebenaran yang dianut oleh individu dan masyarakat. Dalam bidang mental, lulusan UBB diharapkan memiliki kesadaran dan kepatuhan terhadap norma hukum yang berlaku, tingkat kedisiplinan yang tinggi, bertanggungjawab dan dapat mengemban amanah, kepekaan serta kepedulian terhadap persoalan sosial kemasyarakatan.

Menyadari peranan lulusan UBB pada berbagai lapisan masyarakat tersebut, maka arah pengembangan jangka panjang UBB merupakan bagian amat penting dari arah pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ke depan. Tanggung jawab UBB yang ikut serta menentukan arah keberhasilan pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan institusi (*institution building*) UBB ke depan. Dengan demikian, rentang pandang UBB dalam menjalankan misi mewujudkan visinya haruslah seluas dan sejauh memandang kepentingan pembangunan masyarakat Bangka Belitung ke depan.

Ketertinggalan masyarakat Bangka Belitung dalam ekonomi dapat dikurangi jika masyarakatnya mampu membangun kemandirian industri yang inovatif dan kreatif mengolah kekayaan alam dan budaya daerah. Sektor perkebunan, kepariwisataan, perikanan dan kelautan serta pertambangan (khususnya timah) yang merupakan kekayaan dan potensi domestik daerah Bangka Belitung, menjadi tanggung jawab UBB dalam mengembangkan, memanfaatkan, memulihkan pasca tambang dan mereklamasi kekayaan dan potensi tersebut.

Oleh sebab itu, arah pengembangan jangka panjang UBB juga meliputi pembukaan dan pemekaran fakultas-fakultas baru meliputi Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Seni dan Sastra, Fakultas MIPA, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Program Pascasarjana.

Pembukaan fakultas-fakultas baru diharapkan dapat mengejar ketertinggalan dalam teknologi maju dan rekayasa yang mutlak diperlukan untuk kemandirian industri dan hanya akan dapat diatasi melalui riset ilmu pengetahuan maupun rekayasa teknologi yang baik dan dengan arah yang benar.

Menyadari kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat luas terhadap UBB, maka UBB harus mampu dan bertanggung jawab untuk menjalankan peran, fungsi dan tugasnya sebagai perguruan tinggi untuk terselenggaranya berbagai program riset dan pengembangan yang mampu menghantarkan masyarakat Bangka Belitung menjadi mandiri dalam industri dan ekonomi.

Selain itu, lingkungan strategis yang tidak jauh dari Singapura, Johor, Batam dan berada pada lintasan distribusi barang dan jasa serta teknologi secara tidak langsung akan mempengaruhi tumbuh kembangnya UBB dan akan semakin terikat oleh berbagai perkembangan internasional. Oleh sebab itu, UBB bersama-sama dengan pemerintah daerah bekerjasama untuk mempertahankan stabilitas ekonomi untuk memperkuat posisinya dalam pergaulan dan persaingan antar bangsa.

Kekayaan alam laut yang melimpah juga menjadi perhatian UBB dengan menjadikannya sebagai kekuatan ekonomi yang berkembang yang tahan terhadap berbagai gejolak internal dan eksternal, yang dibangun untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung.

Atas dasar semua latar belakang di atas, mempunyai visi terwujudnya UBB sebagai universitas riset yang diakui di tingkat internasional yang menghasilkan sumberdaya dan karya-karya unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan yang didasari keunggulan moral, mental, dan intelektual untuk membangun peradaban bangsa bagi UBB bukan hanya kewajiban tetapi juga bentuk tanggung jawab kepada masyarakat Bangka Belitung khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.

D. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai-Nilai UBB

Visi UBB

Terwujudnya UBB sebagai universitas riset yang diakui di tingkat internasional yang menghasilkan sumberdaya dan karya-karya unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan yang didasari keunggulan moral, mental, dan intelektual untuk membangun peradaban bangsa.

Misi UBB

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul dan berbasis riset dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan keunggulan moral, mental, dan intelektual bagi pengembangan sumber daya manusia
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas riset dan mengembangkan sistem manajemen penelitian dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional dan internasional untuk mengembangkan, meningkatkan promosi program, hasil, dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan yang berkelanjutan di masyarakat.
4. Memperkuat tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik dengan mengembangkan kepranataan manajemen sumberdaya, menciptakan dan memelihara iklim yang mendukung prestasi riset.

Tujuan UBB

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, berkarakter kebangsaan, dan berwawasan global untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional dan internasional.
2. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan.
3. Mendedikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pembangunan berkelanjutan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
4. Terbentuknya lembaga dengan tata kelola yang kuat, akuntabel, dan bercitra baik, serta tercipta dan terpeliharanya iklim yang mendukung prestasi riset.

Nilai-nilai (*values*)

Nilai-nilai yang dianut oleh segenap sivitas akademik Universitas Bangka Belitung adalah:

1. *Rasa Ingin tahu*
2. Peka akan tantangan lokal dan global
3. Kerja keras
4. Kreatif
5. Inovatif
6. Tangguh, tidak mudah menyerah
7. Kejujuran
8. Kesenjajaran, kebersamaan
9. Pelayanan terbaik

Komitmen terhadap nilai-nilai tersebut diharapkan akan berpengaruh kuat dalam melahirkan dan menumbuhkembangkan kepribadian, potensi, kemampuan akademik yang unggul dan berkualitas, serta melahirkan kontribusi universitas terhadap lingkungannya. Komitmen akan nilai-nilai tersebut diharapkan pula berperan dalam perwujudan misi pertama pembangunan nasional (RPJPN) 2005 – 2035, yakni masyarakat berahlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila, yaitu memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral dan etika pembangunan bangsa.

E. Arah Pengembangan Jangka Panjang UBB

Sebagai Perguruan Tinggi yang ingin berdiri di garis depan dan dalam usahanya meningkatkan daya saing lulusannya, arah pengembangan jangka panjang UBB adalah dasar bagi ditetapkan rancangan strategis (4 tahun-an atau Renstra). Kuatnya dinamika dari persoalan yang dihadapi UBB jauh ke depan, akan menghadirkan berbagai kendala dalam menetapkan rancangan pengembangan jangka panjang.

Mengantisipasi kehadiran kendala tersebut, maka pada arah pengembangan jangka panjang UBB terutama memberikan rambu-rambu dalam bentuk sasaran pembangunan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul membangun peradaban. Arah pengembangan UBB untuk jangka panjang Menjadi Rintisan *World Class University*.

Masalah Utama UBB

Dari modal dasar yang dimiliki UBB, sebagaimana dipaparkan di atas, permasalahan UBB yang ditemui saat ini adalah:

- Status Kepegawaian
- Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Kelengkapan fasilitas
- Keterbatasan anggaran
- Sinergitas pengajaran/penelitian/pengabdian masyarakat
- Keterkaitan informasi organisasi dan akademik
- Kelembagaan
- Pemanfaatan potensi alumni

Arah pengembangan jangka panjang UBB ditetapkan pula dengan memperhatikan *goal* serta sasaran yang dicita-citakan pembangunan daerah Bangka Belitung untuk mewujudkan daya saing dan martabat masyarakat Bangka Belitung. Demikian pula, hakekat keberadaan UBB sebagai bagian dari unsur kekuatan daerah, dan dengan memperhatikan pula beban dan kendala sistem pemerintahan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Bangka Belitung dalam mendukung kemajuan pendidikan tinggi dewasa ini, maka bersama-sama dengan unsur kekuatan daerah lainnya, UBB perlu mengambil peran aktif tanpa menunggu kemampuan pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas UBB.

Untuk itu, UBB ke depan harus mampu menetapkan dan kemudian mengembangkan peranannya (mewujudkan visi dan misinya) secara berkelanjutan untuk saling mengisi dan mendukung fungsi serta tugas berbagai unsur kekuatan daerah lainnya.

Sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) di wilayah masing-masing, lembaga perguruan tinggi diharapkan mampu mendorong penguasaan cabang ilmu dasar dan terapan, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekitarnya. Melalui kemampuan tersebut perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi ujung tombak kreativitas dan inovasi guna merespon berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat baik di bidang ilmu pengelahuan, teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, dan seni.

Berbagai permasalahan yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Kedua, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dan ketiga, peningkatan tata kelola akuntabilitas dan pencitraan publik.

Pengembangan pemerataan dan perluasan akses pendidikan meliputi perluasan kesempatan belajar, penyebaran pendidikan tinggi melalui pusat pertumbuhan, dan peningkatan peran UBB dalam menyiapkan tenaga untuk keperluan daerah. Untuk ini, UBB membangun jejaring kerjasama yang erat dengan berbagai pihak. Selain itu, pembukaan program studi baru juga merupakan sasaran dalam pemerataan dan perluasan akses pendidikan.

Arah pengembangan UBB dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing meliputi peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga administrasi, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan.

Selain itu juga meliputi pengembangan organisasi, manajemen, pengembangan sumberdaya dan komunitas di lingkungan UBB.

Adapun, arah peningkatan tata kelola akuntabilitas dan pencitraan publik meliputi peningkatan kualitas regulasi dan tata kelola dalam menghadapi prasyarat penting untuk terwujudnya *Good University Governance*. Dalam peningkatan citra dan layanan publik, khususnya dalam riset, UBB menetapkan komitmen pada tanggung jawab pelaksanaan riset yang menunjang pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional. Hal ini dapat diwujudkan dengan terbentuknya program-program studi baru baik dalam rekayasa teknologi, ilmu sosial dan kemanusiaan maupun ilmu-ilmu dasar.

Memperhatikan betapa sukarnya memperkirakan keadaan jauh ke depan, dalam pembangunan ke depan, UBB tidak ingin terjebak dalam jalur yang kaku terhadap setiap tantangan yang hadir di kemudian hari. Untuk itu arah pengembangan jangka panjang UBB tidak didasarkan pada indikator-indikator yang kaku, tetapi didasarkan pada ketercapaian secara berkelanjutan yang terus berkembang di lingkungan UBB.

Untuk itu, perlu ada suatu komitmen dari institusi untuk secara periodik (setiap 4 tahun) melakukan perbaikan prediksi situasi dan sasaran pengembangan institusi untuk jangka waktu 10 – 20 tahun berikutnya. Dengan demikian UBB akan memiliki dokumen arah pengembangan jangka panjang yang dinamik dan hidup (*living grand plan*) serta dengan sasaran-sasaran yang *inspiring, challenging* dan *encouraging*.

Sementara, atas dasar arah pengembangan jangka panjang yang telah ditetapkan, pimpinan UBB akan melakukan tawaran berupa rencana implementasi untuk periode pengembangan UBB yang lebih pendek dalam bentuk RENSTRA 5 tahun serta indikator-indikator ketercapaian setiap tahun pada masa kerjanya.

Sehubungan dengan pemikiran menetapkan arah pengembangan UBB jauh ke depan dengan tantangan ke depan yang terus bergerak dan sukar diprediksi, membutuhkan solusi yang dinamik (tidak terdapat solusi tunggal), obyektif, goal dan sasaran yang dinamik. Atas hal ini, dibutuhkan kemampuan UBB memiliki solusi di antara yang terbaik yang berpengaruh kuat kepada kemajuan UBB dan masyarakat Bangka Belitung.

Dengan demikian, kata-kata kunci (*keywords*) dapat dijadikan sebagai dasar dalam setiap pemikiran untuk menetapkan berbagai tujuan berkaitan dengan

arah dan perencanaan mewujudkan cita-cita UBB masa depan, yaitu UBB yang unggul membangun peradaban. UBB yang unggul membangun peradaban untuk menuju masa depan yang lebih baik terbentang banyak tantangan yang tidak sederhana untuk dihadapi oleh setiap pelaku UBB guna menetapkan arah pengembangan jauh ke depan.

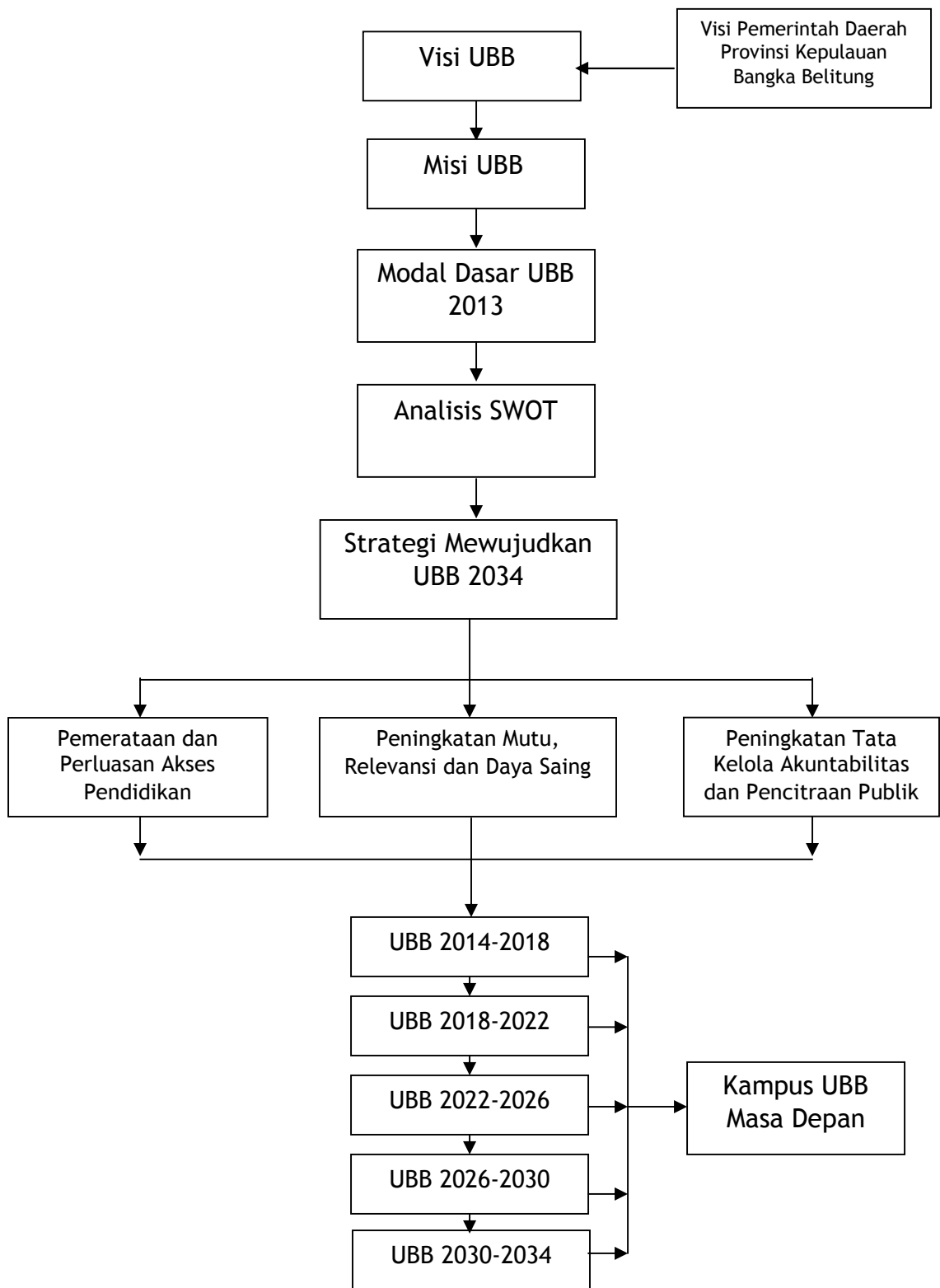
UBB Tahun 2034

Arah pengembangan jangka panjang UBB 2034 disusun dengan terlebih dahulu melihat latar belakang yang menjawab bagaimana seharusnya UBB berperan, bagaimana UBB menjalankan perannya, dan bagaimana UBB harus dikembangkan jauh ke depan. Untuk itu, UBB harus mempunyai skenario dan memformulasikan pengembangan jauh ke depan.

Skema alur pemikiran penyusunan pedoman rancangan arah pengembangan menuju UBB 2034 ditunjukkan pada Gambar I.1. Uraian lebih rinci tentang rencana pengembangan UBB 2034 dan mewujudkan sosok UBB 2034 dibahas dalam bab-bab berikutnya, masing-masing adalah strategi mewujudkan visi UBB, arah pengembangan UBB 2014 – 2018, UBB 2018 – 2022, UBB 2022 – 2026, UBB 2026 – 2030 dan UBB 2030 – 2034.

Pada bab ini dibahas pula bagian yang sangat penting bagi perwujudan UBB ke depan, yaitu Kampus UBB Masa Depan yang Unggul Membangun Peradaban, kampus referensi (reklamasi, kelautan, teknologi penambangan) yang terakses oleh semua *stakeholder* dan pencetakan sumber daya manusia yang terampil, *entrepreneurship*.





Gambar I.1. Skema alur pemikiran penyusunan pedoman rencana arah pengembangan menuju UBB 2034.

BAB II

ANALISIS KONDISI DAN FAKTOR-FAKTOR STRATEGIS

Perkembangan UBB tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor eksternal, terutama regulasi pemerintah dan kondisi masyarakat Indonesia secara umum. Isu-isu eksternal yang menjadi perhatian seluruh Perguruan Tinggi, termasuk UBB, dalam lima tahun terakhir adalah isu-isu otonomi, akuntabilitas publik dan akreditasi, di samping isu-isu globalisasi dan kecepatan arus informasi. Isu-isu ini menantang kultur kinerja UBB pada seluruh aspek manajemen (struktur organisasi dan *governance*, keuangan, sumber daya manusia, aset dan fasilitas, sistem informasi, dan program-program akademik).

Pemilihan dan penetapan strategi merupakan salah satu faktor penting bagi UBB untuk melaksanakan fungsi dan mengemban tugas untuk mencapai visi UBB 2034 yang diembannya. Pemilihan dan penetapan tersebut tentulah sangat bergantung pada hasil analisis kondisi UBB saat ini dan arah pengembangan akan seperti apa UBB ke depan. Untuk kebutuhan perencanaan dan pengembangan UBB, digunakan pendekatan SWOT dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelebihan yang dimiliki UBB, keterbatasan dan kelemahan faktor internal UBB, peluang dan kesempatan yang muncul dari faktor eksternal, serta tantangan dan persaingan dari lingkungan eksternal. Analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threat*) disajikan berikut ini.

A. Parameter-Parameter UBB dalam Unsur SWOT

Analisis kondisi internal dan eksternal merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan strategis dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Analisis ini membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Berikut ini disusun isu-isu yang berhasil diidentifikasi oleh Tim RIP UBB 2014 – 2034 yang terdiri dari Pimpinan Akademik dan Pimpinan UBB (Rektor dan Wakil-Wakil Rektor UBB).

1. Kondisi Internal

a. Kekuatan

- UBB memiliki lokasi dan lahan kampus seluas 146 hektar terletak di desa Balunujuk kecamatan Merawang, $\pm$ 9 km dari ibu kota provinsi. Dalam rangka pemanfaatan lahan kampus secara optimal UBB telah memiliki *master plan* yang menjadi acuan dalam pengembangan UBB 20 tahun ke depan.
- UBB memiliki lima fakultas dengan 13 program studi dimana 12 program studi telah terakreditasi.
- UBB memiliki kebebasan akademik yang cukup baik. Terdapat potensi membangun yang besar di kalangan staf akademik untuk menghasilkan karya yang baik, termasuk kemampuan dalam penyelenggaraan Tridharma secara utuh, apalagi kalau potensi itu dapat dihimpun menjadi kekuatan kolektif melalui manajemen yang baik.
- Sebagai Perguruan Tinggi Negeri, memiliki ketersediaan anggaran bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk operasional dan pengembangan melalui DIPA tahunan yang berkelanjutan.
- Budaya akademik sudah terbangun dan berpotensi untuk terus ditingkatkan.
- Memiliki Tenaga pendidik (dosen) yang sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh perundang undangan dan sebagian besar sudah bersertifikat dosen profesional.

b. Kelemahan

- Daya saing untuk mengikuti program-program hibah dan kerja sama masih rendah karena terkendala status akreditasi yang masih C untuk semua program studi.
- Bahan pustaka di perpustakaan belum mencukupi, sarana dan prasarana transportasi ke kampus masih terbatas, sumber energi listrik terbatas, sarana penunjang pengajaran yang berbasis ICT dan peralatan laboratorium masih perlu di tingkatkan.
- Sumber dana yang berasal dari masyarakat masih relatif kecil untuk menunjang program pengembangan kegiatan Kampus.
- Manajemen akademik sesuai dengan tuntutan universitas modern masih baru pada tahap persiapan.
- Sinergi pengajaran, penelitian, dan pelayanan masyarakat yang dapat dijadikan dasar bagi UBB baru dalam tahap pengidentifikasian dan penyusunan program penelitian pada masyarakat.

- Status Dosen dan Tenaga Kependidikan sebagian besar masih belum menjadi Pegawai Negeri Sipil sehingga pada posisi posisi tertentu masih tergantung dengan PNS dari instansi lain.
- Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga kependidikan, belum optimal. Jumlah teknisi dan laboran yang berkualitas masih terbatas. Rekrutmen tenaga pengajar belum sesuai dengan kebutuhan program studi terutama dalam hal kuantitas. Kemampuan berbahasa Inggris dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan juga masih perlu ditingkatkan. Pelayanan pengusulan peningkatan karir dosen dan tenaga kependidikan belum optimal.
- Koneksifitas sistem informasi organisasi dan sistem informasi akademik belum terbangun.
- Keberadaan budaya organisasi yang belum adaptif terhadap perubahan lingkungan. Sebagai agen perubahan, UBB membutuhkan dukungan organisasi yang lebih dinamis, memiliki lingkungan dan tata kerja yang kondusif.
- Masih minimnya kerja sama yang terbangun dengan institusi atau lembaga dalam maupun luar negeri dalam hal jumlah dan keberlanjutannya.
- Pemberdayaan potensi alumni belum optimal.

2. Kondisi Eksternal

a. Peluang

- Kebijakan DIKTI yang memberlakukan hibah kompetisi untuk meraih dana dari pemerintah serta bantuan dana luar negeri.
- Otonomi memungkinkan UBB menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Melalui kemitraan ini UBB melakukan *benchmarking* untuk meningkatkan kualitas, sekaligus memperoleh kesempatan untuk memperluas layanan kepada publik.
- Pertukaran dosen dan mahasiswa dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri dengan membuka jejaring kemitraan.
- Deregulasi pendidikan tinggi
- Potensi sumber daya alam
- Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi masih rendah
- Tata letak wilayah baru yang inklusif dan strategis
- Semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap UBB.
- Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD memberi peluang bagi UBB untuk berperan serta secara lebih aktif dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

b. Ancaman

- Tuntutan *stakeholder* tinggi.
- Persaingan dengan Perguruan Tinggi lain/asing semakin ketat, sehingga lulusan perguruan tinggi harus mempunyai kemampuan berbahasa asing serta pengetahuan Iptek yang baik. Persaingan ini perlu diwaspadai oleh UBB, karena bisa berubah menjadi ancaman jika tidak ditanggapi dengan baik.
- Biaya hidup yang tinggi.
- Ketersediaan lapangan kerja yang masih terbatas dan ketatnya kompetisi serta persyaratan kerja.
- Liberalisasi pendidikan berdampak pada adanya kebutuhan tuntutan profesionalisme dan kompetisi antar lulusan. Masuknya jasa pendidikan sebagai bagian dari perjanjian WTO menjadikan pendidikan sebagai jasa komersial. Ancaman ini harus diwaspadai UBB dengan membuat sistem jaminan mutu yang baik, sehingga UBB tetap berorientasi pada pengembangan ilmu yang dikehendaki publik.

3. Kesimpulan Analisis SWOT

Memperhatikan pencapaian UBB sampai saat ini, sebagaimana telah dipaparkan dalam pendahuluan, dan berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal (analisis SWOT), posisi UBB dalam sistem SWOT berada pada kuadran negatif yang berarti ancaman lebih besar daripada peluang dan kelemahan lebih besar daripada kekuatan, sehingga UBB harus bekerja keras dalam menghadapi ancaman dan kelemahan. Maka dalam usaha pengembangan selanjutnya UBB dapat lebih memfokuskan diri dalam mengakomodasi keadaan yang akan datang. Sesuai dengan visi-misi yang mengutamakan penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan (*enterprise*) yang bertujuan peningkatan penyelenggaraan pendidikan, maka tantangan UBB kedepan difokuskan pada pengembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Oleh karena tugas utama UBB adalah dalam bidang akademik, maka arah pengembangan akademik yang jelas harus tercermin di dalamnya sehingga menunjukkan benang merah yang jelas, berkesinambungan menuju sasaran yang ditentukan. Untuk itu dalam menghadapi hal tersebut strateginya dapat berbentuk konsolidasi dan restrukturisasi program studi dan fakultas dan terobosan-terobosan untuk memperoleh peluang serta mengembangkan keunggulan untuk dijadikan kekuatan. Dengan demikian, memanfaatkan peluang berdasarkan kekuatan yang dimiliki, strategi selanjutnya adalah

penetrasi atau ekspansi baik dalam bidang pendidikan, bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang sumber dana. Kekuatan yang dimiliki juga digunakan untuk menghadapi ancaman melalui diversifikasi dalam bidang pendidikan dan bidang pengabdian kepada masyarakat. Peluang yang dimiliki UBB dimanfaatkan dalam meminimumkan kelemahan melalui kolaborasi, *outsourcing* atau kerjasama yang bersinergi.



Gambar II.1. Strategi umum analisis kondisional.

Secara umum, rencana strategi UBB ke depan dapat diturunkan berdasarkan analisis internal-eksternal, dengan mengkombinasikan keduanya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar II.1.

- **Peluang – Kekuatan**
Memanfaatkan peluang berdasarkan kekuatan yang dimiliki, dapat berbentuk strategi penetrasi atau ekspansi.
- **Peluang – Kelemahan**
Memanfaatkan peluang untuk meminimumkan kelemahan, dapat berbentuk strategi kolaborasi, *outsourcing*, atau kerjasama yang sinergi.
- **Ancaman – Kekuatan**
Menghadapi ancaman dengan kekuatan, dapat berbentuk strategi diversifikasi.
- **Ancaman – Kelemahan**
Menghadapi ancaman dan kelemahan, dapat berbentuk konsolidasi dan restrukturisasi dari fakultas dan program studi.

B. Faktor-Faktor Strategis

Perubahan lingkungan di masa depan sangat sulit diprediksi. Bila pembangunan jangka panjang UBB ditetapkan untuk 25 tahun mendatang, maka dinamika perubahannya juga sulit diprediksi. Selain dipengaruhi faktor internal yang sangat mungkin berubah secara signifikan di kemudian hari, UBB juga perlu merespons pengaruh faktor-faktor eksternal, baik secara nasional maupun global. Di masa depan, beberapa faktor di bawah ini perlu diamati dan diantisipasi secara cerdas oleh UBB serta dijadikan kebijakan dalam pengembangan UBB jauh ke depan.

1. Faktor-Faktor Internal

Pembangunan Institusi UBB

Secara prinsip pembangunan institusi UBB di masa depan harus berwawasan global/internasional. Pendidikan merupakan basis kemajuan peradaban manusia dan bersifat universal. Pertukaran informasi dan komunikasi di kalangan komunitas ilmuwan dan orang-orang terdidik di dunia, telah banyak membawa kemajuan umat manusia dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan. Problem kemiskinan dan kelaparan, kesehatan dan penyakit, kebodohan dan ketidakberdayaan, degradasi lingkungan dan kehancuran sumber daya alam, ketimpangan aksesibilitas terhadap sumber daya, kejahatan, kesenjangan komunikasi/interaksi, ketidakharmonisan antar komunitas/bangsa, dan kejatuhan moral dan etika kehidupan, merupakan bagian kehidupan manusia yang saling berkaitan dan menjadi masalah bersama umat manusia.

Kemajuan ipteks serta penemuan-penemuan perangkat keras dan lunak untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia merupakan proses bahu-membahu para ilmuwan dan cendekiawan di seluruh dunia. Komunikasi, interaksi, dan pertukaran informasi yang didukung oleh teknologi informasi mutakhir sekarang ini, telah membuat dunia pendidikan menjadi tidak dibatasi ruang dan waktu serta menghadirkan peluang yang sama bagi siapa saja tanpa membedakan ras dan suku bangsa di dunia ini. Di masa depan, konsep dan tujuan pendidikan umat manusia akan tetap dibangun seperti ini, walaupun diselenggarakan oleh berbagai negara dengan berbagai budaya bangsa yang berbeda.

UBB yang berkembang di kemudian hari dan menjadi bagian dari masyarakat pendidikan global, selayaknya dibangun dengan kriteria dan standar-standar kemajuan seperti yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi di negara maju yang bereputasi global. Standar fasilitas, perangkat keras dan lunak, manajemen, staf pengajar, kurikulum, metode dan budaya pembelajaran, riset dan layanan

kepakaran, interaksi dengan masyarakat ilmuwan/industri/bisnis/pemerintahan, atmosfer akademik, dan budaya unggul, merupakan sebagian masalah yang dihadapi oleh UBB dan perlu dibenahi. Berorientasi terhadap kebutuhan dan tuntutan global selayaknya menjadi acuan dalam membangun UBB untuk maju di kemudian hari.

Membangun Pusat Keunggulan

Membentuk budaya unggul di lingkungan UBB, merupakan suatu kemutlakan untuk mempertahankan eksistensi dan kemajuan-kemajuan di kemudian hari. Budaya unggul yang terpatri pada setiap dada pimpinan, dosen, karyawan, dan mahasiswa UBB, akan membentuk mata rantai yang saling menopang dan saling memperkuat untuk menuju kualitas terbaik. Gagasan, pemikiran, rencana kerja, implementasi, dan proses-proses evaluasi seluruh program pembangunan institusi terutama ditujukan untuk mencapai target-target keunggulan di berbagai sektor. Di setiap tahap, harus ada kemajuan-kemajuan gradual yang dirasakan atau yang bisa dibandingkan dengan para kompetitor. Kekuatan, ketahanan, dan daya dukung berkelanjutan harus dibentuk dengan sadar agar UBB mampu berkompetisi di tingkat lokal, nasional, dan regional nantinya. Pada sasaran jangka panjang, UBB diharapkan menjadi institusi kompetitif yang signifikan di kalangan kompetitornya.

Pusat-pusat keunggulan (*center of excellence*), terutama pada bidang *proses pembelajaran, riset dan rekayasa teknologi*, dan *sistem kepakaran* untuk menopang dunia industri dan bisnis, harus digiatkan untuk terbentuk dalam 20 - 25 tahun mendatang. Upaya perintisan perlu dimulai dengan memperkuat kesiapan sumber daya dosen, fasilitas dan alat, serta manajemen. Organisasi UBB perlu memberikan penguatan-penguatan kepada program-program semacam ini, agar di masa depan terbentuk reputasi dan kemandirian untuk tetap mampu berkompetisi dalam skala lingkungan yang lebih luas. Pusat-pusat kepakaran di berbagai bidang keilmuan dan teknologi, misalnya, dengan dukungan sumber daya manusia, alat/fasilitas, dan sistem manajemen yang bagus, selayaknya di masa depan dapat berperan sebagai sumber dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dapat digunakan untuk program kegiatan pengembangan kampus dan kesejahteraan pegawai. Pusat-pusat yang dikelola oleh para pakar harus mampu memberikan layanan profesional bermutu tinggi kepada masyarakat (kalangan industri, bisnis, pemerintah) melalui berbagai disiplin ilmu dan menerima imbalan dana untuk pekerjaan-pekerjaan tersebut. Kondisi kondusif harus terus diciptakan untuk memelihara *needs and demand* para pengelola unit kerja pusat-pusat kepakaran dan menghindari salah kelola yang kontra produktif. Di kemudian hari, pusat-pusat keunggulan atau pusat-pusat kepakaran yang ditopang oleh

fasilitas/alat dan sistem manajemen yang unggul, harus merupakan sokoguru institusi untuk menebarkan *image* reputasi UBB dan sekaligus menjadi sumber dana bagi pemeliharaan eksistensi dan perkembangannya.

Peningkatan Potensi Sumber Daya Manusia

Pendidikan adalah proses peningkatan potensi sumber daya manusia. Di pendidikan tinggi, proses pematangan potensi fisik, psikis, moral, dan intelektual, terjadi dengan sengaja melalui proses berbagai komponen interaksi di kampus. Pada skala seorang manusia, pengembangan potensi ini bertujuan untuk menolong dirinya dan menciptakan kemandirian untuk tidak tergantung dari orang lain. Paling tidak, ia dapat memberikan kontribusi melalui potensi yang dimilikinya untuk bersama-sama dengan orang lain menopang kemandirian kehidupannya di masyarakat. Pada skala lebih besar, seseorang mungkin diperlukan untuk menolong keluarganya dan kelompok-kelompok kecil di sekitar kehidupannya. Kontribusi melalui potensi dirinya diharapkan dapat menolong dan menopang kelompok kecil di lingkungan kehidupannya. Kehadirannya, mungkin saja menjadi sangat berarti untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi orang-orang di sekitarnya. Pada skala kehidupan masyarakat, seseorang bisa berkontribusi dalam potensi kelompok dalam menyumbangkan tenaga, pikiran, dan potensi-potensi lain, untuk peningkatan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Potensi berkualitas tinggi yang dimiliki seseorang melalui pendidikan tinggi sangat penting artinya bagi kehidupan orang banyak, kehidupan bangsanya, bahkan kehidupan universal, ketika ia berkarya di berbagai bidang kehidupannya.

Berangkat dengan pemikiran seperti ini, seseorang harus diberikan peluang untuk bisa memperoleh pendidikan tinggi. Dengan segala keterbatasan dan kemampuan finansial, seseorang yang memenuhi syarat potensial tertentu semestinya bisa mengikuti pendidikan tinggi yang dimaksud. Keadilan pendidikan harus ditegakkan di lingkungan UBB. Terutama mereka yang memiliki potensi akademik yang bagus dan unggul, bagaimanapun perlu diupayakan agar bisa menjadi mahasiswa UBB dan menjadi terbaik di kemudian hari. UBB juga perlu berinisiatif untuk bisa menerima putera-putera daerah terbaik yang datang dari berbagai wilayah dan bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk membantu pendidikan mereka. Penciptaan jejaring (*networking*) melalui program kerja sama dengan pemerintah daerah (tingkat kabupaten atau provinsi) ini, merupakan kerja sama mitra strategis untuk membangun reputasi UBB secara nasional. Begitu pula di masa depan, UBB perlu menciptakan jejaring strategis seperti itu, bagi mahasiswa dari manca negara yang ingin memperoleh pendidikan di lingkungan UBB. Bagaimanapun, UBB seharusnya dibangun untuk lebih aktif membuka diri dan memberikan

akses yang lebih luas kepada siapa saja untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Membangun Moral Budi Luhur

Budi luhur dikedepankan sebagai basis moral pendidikan di lingkungan UBB. Basis moral yang merupakan pengejawantahan kebaikan dan keluhuran diri manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, harus dihidupkan, dilestarikan, dan ditanamkan kepada setiap warga kampus UBB. Semua kekuatan rasionalitas, intelektualitas, dan spritualitas, di dalam kehidupan akademik dan non-akademik kampus, selayaknya mencerminkan aspirasi budi luhur ini. Semua warga kampus UBB diharapkan memiliki perilaku dan tatakrama yang berbasis budi luhur ini ketika bergaul di dalam masyarakat dengan segala dinamika sosialnya. Di dalam kehidupan sosial, misalnya, seseorang dari keluarga besar UBB diharapkan menghargai keadilan, memiliki kejujuran dan sikap rendah hati, tidak membedakan ras/etnik, agama, dan keyakinan, memupuk keteladanan, serta menghargai kehidupan, makhluk hidup, dan lingkungan. Di lingkungan pekerjaan, seseorang yang memiliki budaya kerja yang prima (pekerja keras, ulet, tangguh, berdisiplin tinggi dan efisien) dan kemampuan bekerjasama dalam tim, serta menghargai profesionalitas di lingkungan kerjanya. Dan di lingkungan kehidupan akademiknya, sangat menjunjung tinggi etika ilmiah dan etika sosial dalam pergaulan akademik di lingkungan kampus dan di lingkungan pendidikan lainnya.

Di masa depan, UBB tidak hanya mampu membangun *brainware* di kalangan dosen, karyawan, mahasiswa dan para pimpinannya, tapi juga perlu membangun basis moral budi luhur sebagai karakter keluarga besar UBB yang akan dikenal oleh masyarakat nantinya. Budi luhur bisa merupakan salah satu kekuatan UBB untuk memasuki era pergaulan peradaban modern yang sangat heterogen.

2. Faktor-Faktor Eksternal

Globalisasi Pendidikan Tinggi

Globalisasi merupakan kecenderungan masyarakat dunia sekarang ini, untuk menata kehidupan yang lebih baik. Kerja sama dan penciptaan jejaring antar negara selalu memerlukan seperangkat parameter-parameter yang relatif sama dan bisa diterima oleh masing-masing negara tersebut. Pada bidang-bidang tertentu (seperti sektor perdagangan, fiskal, pendidikan, dan lain-lain) kecenderungan tersebut menguat, bahkan setiap negara perlu mematuhi berbagai konsensus dunia dengan menandatangani akta perjanjian yang dibuat untuk itu. AFTA 2015 dan aktivitas WTO berkenaan dengan perdagangan bebas sekarang ini merupakan contoh upaya masyarakat dunia

untuk membangun kerja sama yang lebih adil dan saling terbuka antar negara, bahkan antara seluruh bangsa di dunia.

Selain itu, Perguruan Tinggi menurut GATS (*General Agreement for Trade and Services*), bagian dari WTO (*World Trade Organization*) tahun 2002, merupakan industri jasa komersial dalam era pasar bebas. Kesepakatan ini menimbulkan kompetisi global, baik dalam memperoleh mahasiswa maupun dalam memasarkan lulusan dan produk-produk penelitian dari Perguruan Tinggi. Konsekuensinya, UBB tidak lagi hanya bersaing dengan Perguruan Tinggi nasional, namun juga dengan Perguruan Tinggi dari negara lain, seperti negara-negara ASEAN.

Globalisasi yang dimotori oleh kemajuan pesat infrastruktur dalam bidang komunikasi dan transportasi telah juga menyentuh penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Dalam era global, penyelenggara Pendidikan Tinggi berlomba melakukan reformasi untuk memungkinkan institusinya mampu berkompetisi dalam tingkatan internasional. Reformasi besar terjadi pada *learning* format yang mengutamakan kemajuan teknologi komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Format pembelajaran *on-line* menjadi tantangan utama bagi perguruan tinggi yang masih kaku terikat dalam sistem pembelajaran konvensional tatap muka dan terikat dalam sistem kredit semester dengan konstitusi pembelajaran formal. Hal lain yang penting adalah menempatkan *interdisciplinary* sebagai *core-business* ilmu pengetahuan yang ditawarkan mengikuti kebutuhan analisis kehidupan global yang anti isolasi. Dalam pemilihan *interdisciplinary*, tantangan utama bagi perguruan tinggi adalah mampu memiliki keunikan pengetahuan yang ditawarkan sehingga luaran yang dihasilkan memiliki keunggulan spesifik yang unggul dalam berkompetisi. Tantangan lain adalah menyeimbangkan antara kecenderungan berkembangnya *techno-science* dan ilmu humaniora. *Techno-science* lebih diminati karena memberi kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi global dibandingkan ilmu humaniora.

Internasionalisasi pendidikan tinggi adalah salah satu dampak global terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi. Secara praktis gejalanya dilihat dalam empat fenomena ini, yaitu (i) dibukanya cabang-cabang perguruan tinggi di negara lain, seperti terlihat beberapa perguruan tinggi Amerika membuka cabang di Asia, termasuk juga di Indonesia; (ii) kerjasama antara perguruan tinggi dari suatu negara dengan perguruan tinggi di negara lainnya yang menawarkan program gelar dalam bentuk *double-degree* atau *twinning program*; (iii) kuliah jarak jauh baik melalui media cetak maupun secara virtual melalui internet. Sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Amerika,

Eropa, dan Australia menawarkan program gelar melalui model ini; dan (iv) terposisikannya institusi penyelenggara pendidikan tinggi pada peringkat tertentu dalam ranking *world class university*. Setiap institusi pendidikan tinggi berlomba untuk mengkondisikan dirinya menjadi *World Class University* yang ditandai dengan terakomodasinya standart internasional dalam hal karaktersitik institusi pendidikan tinggi tersebut, kualitas pembelajaran, kualitas riset yang dihasilkan, kualitas mahasiswa, dan prestasi para alumni yang dihasilkan. Tolok ukur dari indikator ini dilihat dari beberapa hal antara lain kuantitas jumlah mahasiswa asing yang ada di Perguruan Tinggi tersebut, jumlah staf pengajar asing dan kualifikasi staf pengajar, rasio dosen dan mahasiswa, *student selectivity*, besarnya akses ke internet, publikasi ilmiah di jurnal internasional dan publikasi yang dirujuk (*citation*), prestasi penghargaan internasional yang diraih staf pengajar, serta penghargaan dunia yang diperoleh oleh para alumni.

Ranking penilaian institusi pendidikan tinggi dalam standar *world class* telah dipublikasi oleh beberapa institusi, dan telah menjadi simbol status dan reputasi suatu institusi. Sekalipun demikian, definisi atas standar *world class university* masih diperdebatkan karena subjektivitasnya. Kriteria yang ditampilkan dinilai masih kurang absolut untuk mengukur kualitas proses akademik, sehingga standar *world class* lebih menonjolkan aspek posisional suatu perguruan tinggi untuk lebih dekat pada standar yang ditentukan. Pada sisi lain, kompetisi di era global pada dunia pendidikan tinggi telah menimbulkan kekhawatiran tersendiri, terutama dalam hal pergeseran filosofis dasar perguruan tinggi. Pergeseran tersebut menimbulkan perdebatan antara ide "pendidikan untuk semua" atau demokratisasi pendidikan dengan pertimbangan kualitas yang dalam banyak kasus akan terimplementasi dalam bentuk akses masuk ke perguruan tinggi yang semakin terbatas serta biaya pendidikan yang semakin tinggi. Dalam hal ini korporasi pendidikan tinggi merupakan isu yang sangat sensitif, karena hal ini dikhawatirkan akan menggeser atau mempengaruhi kualitas dan integritas dari nilai-nilai dan idealisme tradisional pendidikan tinggi.

Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara kita menyimpan, mengakses, mendistribusikan, menganalisa serta mempresentasikan ilmu pengetahuan. Perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru terhadap berbagai asumsi yang berkaitan dengan ide tradisional mengenai perguruan tinggi dan sekaligus akan mentransformasikan format pendidikan tinggi. Pendidikan jarak jauh (*distance*

learning atau *on-line learning*) diproyeksikan akan menjadi alternatif yang sepadan dengan format pendidikan tradisional yang berbasis kampus (*campus-based universities*).

Hal ini disebabkan karena *on-line learning* menawarkan substansi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan personal, menawarkan lingkungan pembelajaran yang didukung oleh simulasi dan multimedia yang semakin mampu mewakili kondisi yang sebenarnya, keleluasan akses terhadap basis data pengetahuan, interaksi yang baik dengan infrastruktur yang mumpuni, serta tidak terikat pada waktu dan ruang. Karakteristik seperti ini membuat pembelajaran *on-line* menjadi alternatif menarik bagi banyak orang. Hal ini menciptakan tantangan terhadap perguruan tinggi tradisional yang berbasis kampus, khususnya dilihat dari sisi biaya dan juga kualitas pendidikannya.

Beroperasi dengan berbasis internet akan memungkinkan sistem ini menjangkau khalayak yang relatif luas sehingga memiliki skala ekonomi yang sulit dicapai oleh perguruan tinggi tradisional berbasis kampus. Kampus tradisional hanya akan mampu bertahan terhadap ancaman ini jika ikut memanfaatkan ICT untuk meningkatkan pengalaman belajar di kampus. Tanpa menjadi lebih inovatif dalam pemanfaatan teknologi ini, perguruan tinggi berbasis kampus tidak akan mampu memanfaatkan keunggulan dari lingkungan pendidikannya dan kemungkinan besar akan kehilangan daya tariknya.

Perkembangan teknologi juga telah membawa spirit zaman baru. Kombinasi antara teknologi informasi, robotik dan kemajuan dari ilmu-ilmu hayati (*life sciences*) telah membuka kemungkinan bagi berbagai penemuan baru. Kecenderungan ini merupakan tantangan bagi setiap perguruan tinggi untuk diantisipasi sedini mungkin. Kegagalan dalam proses antisipasi akan membuat perguruan tinggi bersangkutan akan terpuruk ke dalam jurang keterasingan dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang justru merupakan lingkungan bisnis utama (*core bussiness*) mereka. Selain itu, keberadaan berbagai perusahaan, khususnya yang berskala menengah dan besar, merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya dalam kegiatan penelitian.

Otonomi Daerah

Pemberlakuan otonomi daerah memacu daerah untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan keunggulan di daerah tersebut serta membutuhkan keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan (ilmu dan

teknologi) untuk mengelola sumber daya alam. Dari berbagai sumber daya alam yang tersedia, sumber daya kelautan termasuk perikanan serta sumber daya pertambangan merupakan sumber daya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menanti untuk dimanfaatkan. Hal ini menjadi tantangan bagi UBB untuk lebih meningkatkan perannya, dalam bentuk hasil-hasil penelitian dan tenaga-tenaga terampil yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan pembangunan kawasan ini. UBB akan menjadi *resources* yang strategis untuk mendukung hal ini.

Desentralisasi pemerintahan (otonomi daerah) yang walaupun sampai saat ini masih sementara mencari bentuknya yang ideal, setidaknya memberikan peluang sekaligus tanggung jawab baru kepada perguruan tinggi untuk lebih aktif membantu memajukan daerah tempatnya berdomisili. Perguruan tinggi merupakan satu-satunya sumber yang dapat diandalkan dalam penyediaan sumberdaya manusia dan teknologi yang dibutuhkan bagi pembangunan daerah. Masalah yang dihadapi adalah kesiapan perguruan tinggi itu sendiri, karena pada satu sisi harus mengkonsentrasikan diri untuk mengembangkan dirinya, sedangkan pada sisi lain, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerahnya.

Ketersediaan sumberdaya, khususnya bagi UBB, merupakan kendala utama dalam melakoni kedua peran itu secara serentak. Walaupun harus digarisbawahi bahwa pelibatan perguruan tinggi lokal dalam pembangunan daerahnya masing-masing akan membuka peluang bagi perguruan tinggi bersangkutan untuk mendapatkan sumber pembiayaan baru yang dibutuhkannya bagi peningkatan kualitasnya. Kendala lainnya adalah adanya pembatasan sistem penunjukkan langsung Perguruan Tinggi dalam menjalin kerjasama menggunakan dana pemerintah. Kendala ini mendorong UBB segera menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTBH), sehingga memiliki unit usaha komersial yang dapat digunakan untuk bersaing dengan badan usaha lain dalam menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah, termasuk PEMDA.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Tingkat kesejahteraan hidup masyarakat suatu negara bisa dicerminkan melalui tingkat pertumbuhannya ekonominya. Angka pertumbuhan yang tinggi dan berlangsung selama bertahun-tahun, akan membuat suatu negara memiliki aset dalam jumlah yang besar yang berpotensi untuk membangun masyarakatnya. Negara maju dan kaya seperti ini akan mampu menciptakan kelompok masyarakat yang terdidik, berperadaban tinggi, dan berkualitas hidup yang bagus. Hal sebaliknya terjadi bila angka pertumbuhan ekonomi kecil, kurang signifikan, atau bahkan minus.

Dinamika pertumbuhan ekonomi juga dapat memperlihatkan bagaimana kondisi ketersediaan lapangan kerja dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan secara nasional. Bila angka pertumbuhan meningkat dan negara lebih mampu membangun di segala sektor, dapat dipastikan permintaan tenaga kerja meningkat. Untuk mengisi tenaga kerja terdidik/terlatih di berbagai sektor tersebut, tentu saja membutuhkan lulusan Perguruan Tinggi dari berbagai bidang ilmu, teknologi, dan seni. Secara khusus, lulusan Perguruan Tinggi dengan berbagai strata pendidikan (S1, S2, S3, dan spesialis) banyak diminta untuk mengisi keahlian di dunia industri/bisnis dan layanan jasa kepakaran.

Selain perubahan global, Perguruan Tinggi perlu mengamati dinamika pertumbuhan ekonomi nasional untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan kebutuhan dan penawaran di tingkat nasional. Selain ikut berperan sebagai pemelihara dan pengembang ipteks secara universal, Perguruan Tinggi perlu berperan strategis untuk menghasilkan tenaga kerja berkualitas di berbagai bidang dengan berbagai tingkat kompetensi yang dibutuhkan secara nasional. Perguruan Tinggi nasional, termasuk UBB, perlu merancang keterlibatan perannya di kemudian hari untuk kepentingan pembangunan Indonesia.

Perubahan Peraturan Perundangan dan Kebijakan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

Peraturan perundangan dan Kebijakan yang paling besar dampaknya bagi penyelenggaraan perguruan tinggi adalah Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Pemerintah No 66 tahun 2010 tentang Sistem Pengelolaan Pendidikan serta Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Pemberlakuan peraturan perundangan di atas mengisyaratkan perubahan status hukum UBB (dari UBB PTN menjadi UBB PTBH), perubahan standar mutu pendidikan UBB (dari lokal menjadi internasional), serta perluasan dan pemerataan akses UBB terhadap publik. Seluruh perubahan tersebut menuntut otonomi pengelolaan UBB, sehingga standar mutu dan tata nilai akademis yang dipakai UBB dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, baik secara moral maupun secara hukum.

Kemajuan Peradaban Umat Manusia

Dari waktu ke waktu manusia selalu berubah menurut jamannya. Dengan kecerdasan dan pengalamannya, manusia beradaptasi untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, kesehatan, dan kemudahan, serta kenyamanan dirinya (atau bersama anggota kelompoknya) di suatu lingkungan. Pada tahap yang lebih maju, ketika kelompok manusia tidak lagi mengutamakan kebutuhan dasar (*basic needs*) untuk hidupnya, dan sudah pandai memilih untuk mengekspresikan eksistensi dirinya (sebagai gaya hidup), terbentuklah suatu masyarakat yang hidup dengan pilihan yang tidak terbatas. Dengan kebudayaan seperti ini, maka permintaan atau penawaran produk barang/alat dan layanan jasa menjadi tak terbatas pula. Masyarakat modern kini dan yang akan datang diprediksikan akan terus tumbuh dan berkembang dengan karakteristik kehidupan seperti itu. Kebutuhan masa depan (*future needs and demand*) pasti akan mempengaruhi sekaligus memerlukan antisipasi yang cerdas dari institusi pendidikan tinggi. Institusi perlu berubah atau ikut mengubah, dan mungkin dapat memberikan berbagai alternatif pilihan dan layanan bagi perkembangan peradaban manusia. Demikian pula tuntutan peran UBB di kemudian hari.

Perubahan Kehidupan Sosial dan Budaya

Di lingkungan kehidupan masyarakat modern saat ini, setiap individu berharap dapat hidup dengan tenang dan damai di mana saja berada. Ia dapat berinteraksi dengan siapa saja tanpa rasa takut, tertekan, atau terasing. Ia memperoleh hak dan perlindungan hukum yang sama dari negara. Ia juga memiliki kewajiban yang sama sebagai warga negara. Heterogenitas etnik, ras, agama, dan keyakinan adalah sesuatu yang ada di muka bumi ini, dan hal itu tidaklah penting bagi seseorang yang hidup pada saat ini. Selain itu tiap individu ingin hidup sempurna bersama dengan anggota masyarakatnya. Ia ingin hidup lebih bermakna dan berguna bagi yang lain. Ia bisa berkreasi dan berekspresi apa saja untuk kepentingan dirinya, masyarakat, dan bangsanya, dengan tidak mengorbankan orang lain. Ia juga dapat menikmati kebudayaan dan kesenian yang merupakan hasil karya akal budi manusia di mana saja dan oleh siapa saja, yang akan memperkaya kehidupannya. Ia memang menginginkan kehidupan yang komplit, beradab, dan bermakna bagi dirinya, lingkungannya, dan seluruh masyarakat global.

Kehidupan sosial dan budaya demikian belum dapat berlangsung di belahan dunia manapun. Di Indonesia, dengan heterogenitas etnik, golongan, agama, dan keyakinan, pasti juga sulit untuk mencapai kehidupan ideal demikian. Tapi di masa depan, kehidupan sosial/budaya masyarakat Indonesia yang

heterogen tersebut selayaknya dinaungi oleh kesadaran terhadap hak asasi manusia, penegakan hukum, dan demokrasi.

Perguruan Tinggi dengan kehidupan intelektualitasnya dapat menjadi kekuatan moral bagi masyarakat untuk mengubah perilaku kelompok yang negatif ke arah positif. Selain itu Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengkaji secara ilmiah berbagai masalah kehidupan sosial/budaya dan memberikan solusinya. Kehidupan di lingkungan Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi unsur-unsur negatif oleh masyarakat sekitarnya. Akan tetapi peran Perguruan Tinggi sebagai kekuatan moral masyarakat intelektual yang mampu memperkuat hal-hal positif dan menyeleksi atau menolak unsur negatif bagi kehidupan bermasyarakat yang lebih baik, tetap bernilai strategis. Peningkatan kualitas kehidupan dan hidup manusia merupakan sasaran utama masyarakat Indonesia di masa depan.

Pergeseran kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat

Bertambahnya kompleksitas masalah yang dihadapi oleh dunia kerja, telah menuntut kualifikasi pegawai yang semakin tinggi pula. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Posisi-posisi pekerjaan yang dulunya dapat ditangani oleh lulusan sekolah menengah, saat ini menuntut lulusan dengan kualifikasi S-1. Posisi-posisi pekerjaan yang dulunya dipegang oleh lulusan S-1, sekarang membutuhkan tenaga dengan kualifikasi S-2. Cara yang ditempuh oleh institusi kerja dalam meningkatkan kualifikasi pegawainya adalah dengan melakukan rekrutmen baru atau dengan mengembangkan staf yang sudah ada. Kebanyakan institusi memilih cara yang kedua untuk alasan-alasan efisiensi. Proses pengembangan dilaksanakan dengan jalan menjalin kerjasama pendidikan dengan berbagai institusi pendidikan. Termasuk kedalam bentuk kerjasama ini adalah kerjasama dalam pendidikan S-1 dan pendidikan S-2.

Pergeseran Paradigma Ilmu Pengetahuan

Pergeseran paradigma keilmuan dari reduksionisme-deterministik ke arah holisme-sinergetik cenderung menyemangati fusi keilmuan. Sementara terdapat perkembangan berbagai disiplin ilmu untuk melihat hal-hal yang lebih khusus, tetapi banyak realitas masalah yang ditemui memiliki keterkaitan dengan berbagai unsur yang satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan kajian yang multi-inter atau trans-disiplin.

Dewasa ini, dipandang bahwa berbagai kajian keilmuan seperti ini tidak dapat dihindarkan lagi dalam menghadapi kompleksitas kehidupan sehubungan dengan keberadaan dan kedudukan satu unsur merupakan komponen penting

bagi unsur lain dalam jaringan keserba-utuhan. Dengan kata lain, disadari sepenuhnya bahwa pengembangan ilmu secara terpisah-pisah dalam bilik-bilik disiplin yang ketat tidak akan mampu lagi memberikan jawaban tuntas tentang realitas semesta.

Pergeseran paradigma ilmu pengetahuan memicu berkembangnya kesadaran kosmologis yang antara lain meyakini bahwa planet bumi merupakan suatu organisme tunggal, di mana manusia, seperti komponen lainnya, merupakan elemen-elemen pembentuknya yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Kesadaran ini menimbulkan banyak pergeseran dalam tataran konseptual, di mana paham-paham berbasis individualisme (yang diturunkan dari konsep atomisme Newtonian) bergeser digantikan oleh paham yang bernuansa kolektivisme dan kebersamaan.

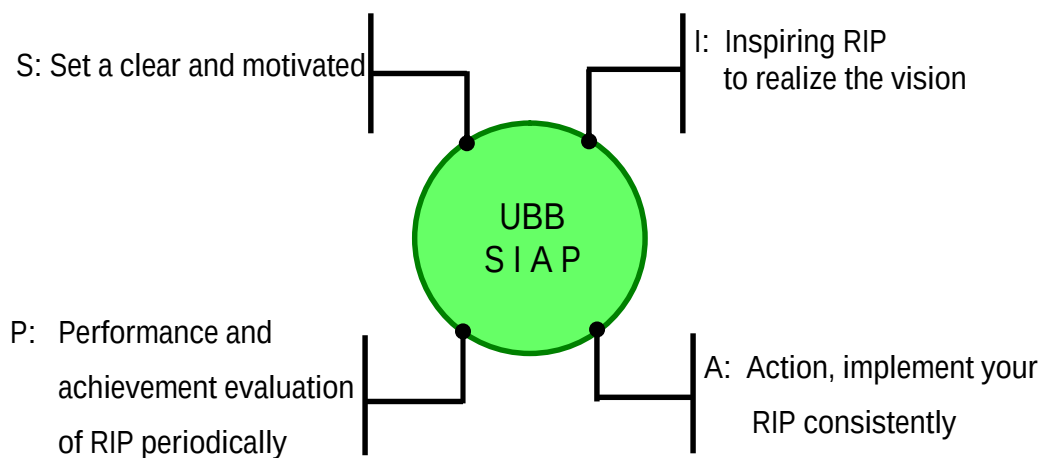
Sebagai contoh adalah pergeseran konsep persaingan menjadi konsep kemitraan. Disamping itu, pergeseran paradigma ini dapat dianggap sebagai awal bertemu kembalinya filsafat dengan ilmu pengetahuan, serta perkembangan spiritualisme sebagai pelengkap dan atau komplementaris dari *scientism*. Pergeseran paradigma ini menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap format pengembangan ilmu di lembaga-lembaga perguruan tinggi. Pada umumnya, pengembangan dan pengajaran ilmu di lingkungan perguruan tinggi diselenggarakan dalam kelompok-kelompok disiplin ilmu yang memiliki dinding pemisah yang kokoh yang membatasi dengan disiplin ilmu lainnya. Format ini menghasilkan luaran yang memiliki kemampuan yang relatif tinggi dalam bidang atau disiplin ilmu tertentu tanpa atau sangat sedikit memiliki pengetahuan di bidang ilmu yang lain.

C. Semangat dan Kaidah Pelaksanaan RIP

Menyadari akan ancaman dan kelemahan yang ada, seluruh *civitas academica* UBB akan berupaya dan bekerja semaksimal mungkin untuk menghadapi hal tersebut. Tahap-tahap persiapan telah dilakukan melalui studi banding dengan perguruan-perguruan tinggi yang sudah mapan dan juga telah mempersiapkan dinamisator/*agent of change*. Memperhatikan perkembangan UBB dalam kurun waktu 3 tahun yang lalu (2010 s/d 2013) seperti dipaparkan dalam pendahuluan, dan juga isu-isu internal dan eksternal yang berkembang serta makin tingginya tuntutan kualitas dari *stakeholders* terhadap lulusan perguruan tinggi ditambah dengan makin ketatnya persaingan antar perguruan tinggi, UBB agar berhasil dalam mewujudkan cita-citanya seperti yang disimpulkan dalam visi, misi dan tujuan, maka pimpinan UBB merasa perlu untuk memiliki sebuah paradigma. UBB *to be excellent* membangun peradaban. *Excellent* diartikan sebagai sifat yang selalu mengejar keunggulan. Untuk itu

UBB akan terlebih dahulu membuat sumber daya manusia yang unggul yaitu sumber daya manusia yang *capable*, cerdas, *competitive*, santun, dan bermoral serta memiliki naluri kewirausahaan (*Entrepreneurship*).

Sehingga pada akhirnya akan terbentuk pula institusi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, manajemen yang unggul, berkualitas dan mandiri, dan institusi yang unggul membangun peradaban. Untuk mengembangkan UBB 2014 – 2034, semangat kerja UBB adalah ”SIAP” (S: *Set a clear and motivated*, I: *Inspiring RIP to realize the vision*, A: *Action, implement RIP consistently*, P: *Performance and achievement evaluation of RIP periodically*), seperti ditunjukkan pada Gambar II.2.



Gambar II.2. UBB “SIAP” to be excellent.

BAB III

STRATEGI MEWUJUDKAN VISI UBB 2035

Berubahnya status UBB dari PTS menjadi PTN, seluruh sivitas akademika semakin termotivasi untuk mewujudkan obsesi besarnya menjadikan kampus ini sebagai *center of excellence*. Selain itu pula, perubahan status negeri membangkitkan tuntutan baru berupa kesiapan mental untuk lebih mampu memainkan peranan sebagai agen perubahan.

Pada saat yang sama, UBB harus siap mengisi dan memberikan arah kepada pembangunan bangsa. Hal ini dikaitkan dengan fungsi pendidikan tinggi yang tidak saja berorientasi pada penciptaan perubahan pada tingkat mikro individual, tetapi juga pada tingkat makro dalam bentuk perubahan sosial menuju masyarakat madani yang berbasis pada nilai moral Pancasila, dan pertumbuhan ekonomi untuk menuju kualitas hidup yang lebih baik.

UBB sesungguhnya tengah berupaya meningkatkan kualitas manusia yang ingin dihasilkan dari proses pendidikan di dalamnya. Upaya ini dilakukan dengan semangat membangun budaya kerja seluruh sivitas akademika dalam rangka peningkatan layanan prima yang berpihak pada *stakeholder*, baik internal (dosen dan tenaga kependidikan) maupun eksternal (mahasiswa, orang tua, masyarakat dan lembaga pengguna produk yang dihasilkan UBB).

Jika dikaitkan dengan rencana strategis UBB 20 tahun ke depan, UBB masih pada tahap pertama (2014-2018), yaitu Pemantapan Kelembagaan (*institutional establishment*), penguatan akademik (*academic reinforcement*) dan kesehatan organisasi. Program ini diwujudkan dalam bentuk implementasi standar mutu dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai penyedia layanan dan penerima layanan.

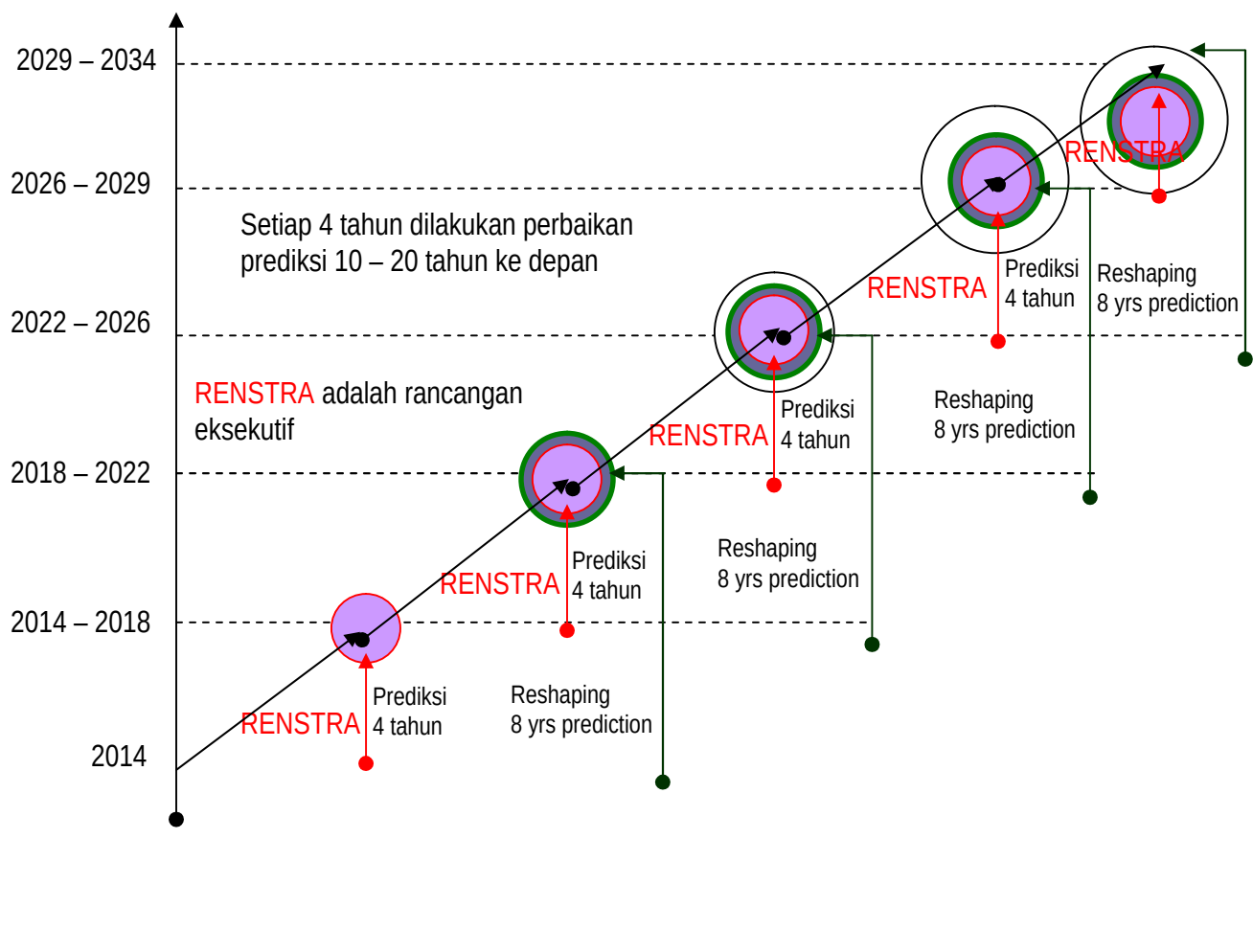
Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yang ingin dihasilkan dengan penciptaan budaya kerja seluruh sivitas akademika, yaitu memanfaatkan Standar Sistem Jaminan Mutu atau Sistem Manajemen Mutu dengan menggandeng lembaga lain yang mempunyai kompetensi untuk memberi penilaian kinerja UBB, seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di bawah naungan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud, sebagai lembaga audit level nasional dan SGS Indonesia sebagai lembaga audit dan sertifikasi SMM ISO 9001:2000 yang berkompeten mengaudit level internasional.

BAN-PT sebagai Jaminan Mutu Level Nasional adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan dan manfaat akreditasi institusi perguruan tinggi adalah untuk memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar, mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi, hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit perguruan tinggi, pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi lain. Mutu institusi perguruan tinggi merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan keluaran atau layanan institusi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang ditetapkan oleh BAN-PT. Standar akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi.

Standar akreditasi terdiri atas beberapa parameter (indikator kunci) yang dapat dipergunakan sebagai dasar: (1) penyajian data dan informasi mengenai kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan perguruan tinggi, yang dituangkan dalam instrumen akreditasi; (2) evaluasi dan penilaian mutu kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan perguruan tinggi; (3) penetapan kelayakan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program-programnya; (4) perumusan rekomendasi perbaikan dan pembinaan mutu perguruan tinggi. Produk perguruan tinggi yang perlu jaminan mutu adalah bidang pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat.

A. Rencana Strategis UBB

Rencana pengembangan UBB disusun sesuai dengan tahapan, rencana jangka panjang (RIP), dan rencana jangka menengah (Renstra). Arah pengembangan jangka panjang UBB adalah dasar bagi ditetapkannya rencana strategis (Renstra) UBB. Sementara Renstra UBB adalah panduan untuk menetapkan program operasional pimpinan UBB dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya. Memperhatikan pencapaian UBB sampai saat ini dan berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal (*SWOT analysis*), posisi UBB berada pada kuadran negatif sehingga UBB harus bekerja keras dalam menghadapi ancaman dan kelemahan.



Gambar III.1. Skema rencana strategi menetapkan arah pengembangan jangka panjang UBB.

Kesulitan menetapkan arah pengembangan jangka panjang UBB ke depan akan dilakukan berbagai evaluasi dan koreksi terencana dan terprogram setiap tahapan dari waktu ke waktu. Dalam arti, setiap koreksi akan dilakukan ketika akan ditetapkan Renstra UBB (pengembangan 4 tahunan). Bersamaan dengan direncanakannya Renstra 4 tahunan UBB, maka dilakukan pula koreksi terhadap arah pengembangan jangka panjang, sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 18 – 16 tahun berikutnya.

Dengan demikian maka arah pengembangan UBB menjadi dinamik dan fleksibel mengikuti perkembangan serta perubahan yang terjadi. Skema rencana strategi UBB dalam menetapkan arah pengembangan jangka panjang ditunjukkan pada Gambar III.1.

B. Tiga Pilar Strategis Pengembangan UBB

Nilai-nilai yang dianut oleh segenap *civitas academica*, sebagaimana telah dipaparkan di depan, diharapkan akan berpengaruh kuat dalam melahirkan dan menumbuhkembangkan kepribadian, potensi, kemampuan akademik yang unggul dan berkualitas, dan melahirkan kontribusi universitas kepada lingkungannya.

Kemudian mengacu pada visi UBB yaitu terwujudnya UBB sebagai universitas riset yang diakui di tingkat internasional yang menghasilkan sumberdaya dan karya-karya unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan yang didasari keunggulan moral, mental, dan intelektual untuk membangun peradaban bangsa, maka secara tegas UBB memberi tekanan bahwa yang terlebih dahulu dibuat unggul adalah manusianya yang *capable*, cerdas, *competitive*, santun, dan bermoral agar menghasilkan sumber daya manusia yang unggul didasari keunggulan moral, mental, dan intelektual, sehingga pada akhirnya akan terbentuk pula institusi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, manajemen yang unggul, berkualitas dan mandiri, dan institusi yang unggul membangun peradaban.

Menyimak visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut UBB, secara tersirat akan dilihat bahwa UBB sebagai sebuah perguruan tinggi yang maju, modern dan unggul, yang seharusnya disetarakan sebagai “*world class university*”. *World class university* ini merupakan cita-cita yang harus dituju oleh UBB. Tentu saja hal ini merupakan sesuatu hal yang tidak mudah dicapai, memerlukan perjuangan dan kerja keras.

Bagaimanapun juga cita-cita menjadi *world class university* merupakan suatu titik jauh di depan, ke arah mana UBB menuju. Diharapkan dengan ditetapkan sasaran ini akan memberikan suatu petunjuk arah yang akan menumbuhkan inspirasi dan motivasi kepada seluruh *civitas academica* UBB. Untuk merealisasikan tujuan ini harus disusun arah pengembangan (*road map*) yang jelas dan dilaksanakan secara bertahap sebagaimana telah disebutkan di depan.

Berbagai permasalahan yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Masalah pemerataan dan perluasan, terbatasnya daya tampung perguruan tinggi negeri dalam memberikan kesempatan kepada kelompok penduduk berusia 19-24 tahun untuk memperoleh pendidikan tinggi, dan asimetrisnya penyebaran geografis dan termasuk menyangkut pemerataan perguruan tinggi berkualitas sehingga: (1) terbatasnya kesempatan bagi calon mahasiswa potensial di daerah untuk memperoleh pendidikan tinggi yang baik; (2) terbatasnya akses pelaku pembangunan kepada sumber daya yang handal.
- Masalah relevansi dan mutu, hal ini merupakan gejala umum yang dialami semua program kelembagaan, sumber daya pendidikan, dan program pembinaan mahasiswa. Semua masalah ini digolongkan dalam satu kategori tentang mutu dan relevansi yang meliputi pendidikan, penelitian,

pengabdian kepada masyarakat, sumber daya pendidikan tinggi dan pembinaan mahasiswa.

- Efektif atau tidaknya sistem dalam menjalankan peran kelembagaan, dimasukkan dalam satu kategori tentang penataan sistem, yang penanganannya menyangkut pengembangan otonomi, akuntabilitas, dan pencitraan publik perguruan tinggi.

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut, tantangan ke depan pembangunan program pendidikan tinggi yang memerlukan perhatian tinggi, adalah sebagai berikut:

- Dalam kaitannya dengan perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan tinggi, diperlukan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, disisi lain terdapat tantangan berupa laju pertumbuhan penduduk meningkat, perkembangan pendapatan masyarakat yang minim, serta pertumbuhan ekonomi daerah yang tidak merata.
- Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi, bagaimana perguruan tinggi mampu menghadapi arus globalisasi terutama dalam perkembangan teknologi informasi.
- Dalam permasalahan ekonomi nasional, bagaimana perguruan tinggi mampu memberikan kontribusi pada proses pemulihan ekonomi nasional.
- Dalam perkembangan sosial-budaya, bagaimana norma pendidikan tinggi di Indonesia mampu mengadopsi perubahan yang semula yang mengarah kepada universalisme, komunalisme, dan skeptisme menjadi spesifik, praktis dan berbasis potensi.
- Dalam bidang politik, paradigma baru di pendidikan tinggi yang menekankan pada prinsip-prinsip peningkatan kualitas yang berkelanjutan, efisiensi, akreditasi, otonomi, dan evaluasi diri, menuntut kemampuan komunikasi publik untuk menyakinkan berbagai kalangan, termasuk kalangan elit politik dan birokrasi.
- Dalam kaitannya dengan penataan sistem manajemen pendidikan tinggi, bagaimana meningkatkan otonomi pengelolaan perguruan tinggi secara luas dan bertahap dengan adanya pola pengelolaan regional, berdasarkan penerapan desentralisasi pendidikan.

Berdasarkan permasalahan dan tantangan penyelenggaraan perguruan tinggi, maka strategi pengembangan UBB dilaksanakan secara sinergis dengan permasalahan dan tantangan tersebut. Oleh karena itu seluruh arah pengembangan UBB diarahkan pada 3 (tiga) pilar utama, meliputi:

- Pemerataan dan perluasan akses pendidikan;
- Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing;
- Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Untuk menerapkan arah pengembangan diperlukan suatu rencana strategis agar arah pengembangan dapat dicapai secara bertahap, konsisten, dan efektif. Ketiga pilar tersebut dijabarkan dalam program-program dan didistribusikan pada arah pengembangan lima tahunan.

1. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan

Pengembangan Institusi

Pengembangan program studi difokuskan pada pengembangan program akademik dan profesional tingkat sarjana dan pascasarjana. Program Studi yang dikembangkan adalah program studi yang: (a) dibutuhkan dalam pengembangan dasar-dasar keilmuan; (b) dibutuhkan oleh pasar; dan (c) khas dan menunjang pengembangan khususnya daerah Bangka Belitung. Membangun dan memaksimalkan kinerja lembaga pendukung seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu, Pusat Kajian, Kantor Urusan Internasional, serta lembaga lainnya. Lembaga-lembaga tersebut dikembangkan dengan tugas yang jelas, efisien dan saling menunjang.

Menyadari sepenuhnya akan terdapat heterogenitas yang besar antar fakultas dan antar program studi dalam pembukaan program-program studi baru, pengembangan institusi harus tetap mendorong fakultas/jurusan/prodi yang sudah ada menjadi lebih maju, tidak boleh terhambat. Jika sekiranya ada fakultas atau prodi yang masih tertinggal, kebijakan diambil dengan memberikan perhatian yang lebih khusus. Potensi keunggulan harus dikembangkan menjadi kekuatan.

2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi suatu keharusan dan harus dilaksanakan oleh semua program studi. Standar kompetensi lulusan merupakan tahap awal yang harus segera diselesaikan. Penyusunan KBK dan implementasinya harus sudah dilaksanakan oleh

seluruh program studi yang ada pada tahun 2015. Pengembangan KBK, monitor dan evaluasi (*monev*) harus terus menerus dilaksanakan, pelaksanaannya diserahkan kepada Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu UBB.

Perbaikan Sistem Seleksi Calon Mahasiswa

Perbaikan sistem seleksi calon mahasiswa harus dilakukan untuk meningkatkan mutu calon mahasiswa serta memberikan akses kepada calon mahasiswa berprestasi dan calon mahasiswa kurang mampu. Pengintegrasian sistem seleksi di tingkat fakultas harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas seleksi dan penjaminan mutu yang lebih baik.

Peningkatan Kualitas dan Pengembangan Dosen

Peningkatan kualitas dan pengembangan dosen dilakukan dengan:

- Peningkatan jenjang pendidikan dosen, menuju S2 dan S3, baik di dalam negeri dan luar negeri. Program ini harus didukung dengan program insentif bagi dosen yang menempuh S2 dan S3, beasiswa bagi dosen yang menempuh pendidikan S2 dan S3. Beasiswa luar negeri dan Kemdikbud harus dimanfaatkan semaksimal mungkin di mana kendala utama Bahasa Inggris harus diatasi dengan kursus Bahasa Inggris bagi dosen.
- Melaksanakan program pertukaran dosen dengan universitas luar negeri.
- Melaksanakan pelatihan dosen baik dalam pemahaman kurikulum maupun keterampilan proses belajar mengajar.
- Menyusunan penilaian kinerja dosen.
- Melaksanakan program mobilisasi dosen pakar/Ahli dari perguruan tinggi lain.

Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar

Peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dilakukan dengan:

- Peningkatan secara terus menerus keterampilan PBM dosen.
- Menyediakan fasilitas PBM yang memenuhi standar seperti komputer dan LCD Projector disetiap ruangan kelas dan laboratorium.
- Monitoring dan evaluasi kuantitas (kehadiran) dan kualitas (persiapan dan pelaksanaan) PBM.
- Melaksanakan secara terus menerus survei kepuasan mahasiswa terhadap PBM.
- Memberikan penghargaan dan insentif bagi dosen yang berprestasi dalam proses PBM.

Aturan dan Standar Akademik

Standar akademik di tingkat universitas dan tingkat fakultas harus dibuat, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, termasuk buku panduan akademik di tingkat fakultas, program pascasarjana dan program studi. Dilakukan evaluasi terus menerus, dan standar akademik paling lama direvisi setiap 4 tahun.

Mengembangkan *link and match*

Pemantauan terhadap penyerapan lulusan oleh *stakeholder* eksternal dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dari hasilnya dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan;

- Melaksanaan *tracer study*.
- Kerjasama dengan dunia usaha dan industri.
- Membangun dan Mengembangkan Pusat Pengembangan Karier (*Career Development Centre*) dan bursa kerja.

Bidang Penelitian

Pengembangan bidang penelitian harus mampu meningkatkan kapasitas penelitian oleh karena pengembangan bidang penelitian terkait erat dengan pendidikan dan pengabdian masyarakat. Hasil penelitian harus mampu memberi kontribusi pada pengembangan keilmuan, mampu menunjang proses belajar mengajar (PBM) berbasis hasil penelitian dan hasil penelitian harus mampu menunjang pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karena terbatasnya sumber pendanaan maka pengembangan bidang penelitian harus mempunyai fokus yang jelas sehingga lebih efektif dan efisien. Kebijakan pengembangan dalam bidang penelitian meliputi:

- Penentuan arah pengembangan (*road map*) penelitian UBB yang jelas, berkesinambungan dan realistis.
- Menetapkan penelitian unggulan bagi UBB.
- Peningkatan kemampuan penelitian para peneliti muda.
- Meningkatkan sumber pembiayaan penelitian, baik yang berasal dari dana universitas sendiri, pemerintah pusat, dana hibah bersaing maupun kerjasama dengan pihak ketiga.
- Meningkatkan iklim penelitian dengan pemberian penghargaan pada peneliti.

- Meningkatkan diseminasi hasil penelitian dengan meningkatkan jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, terutama jurnal internasional.
- Meningkatkan perolehan paten, HAKI untuk produk-produk unggulan.
- Meningkatkan jumlah hasil penelitian yang dapat diaplikasikan dalam pengabdian masyarakat.

Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Arah pengembangan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk:

- Meningkatkan jumlah dan kualitas pengabdian kepada masyarakat.
- Mengembangkan cara memanfaatkan wilayah tambang sebagai model pengabdian masyarakat.
- Meningkatkan keterkaitan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan jumlah hasil penelitian yang dapat diaplikasikan sebagai pengabdian kepada masyarakat.

Peningkatan Budaya Penjaminan Mutu

Budaya Penjaminan Mutu merupakan keharusan dalam tata kelola perguruan tinggi modern. Penjaminan mutu bersifat internal maupun eksternal. Pengembangan penjaminan mutu internal meliputi:

- Pengoptimalan fungsi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu di tingkat universitas.
- Penguatan struktur dan penguatan fungsi Unit Penjaminan Mutu di tingkat fakultas dan program pascasarjana UBB dan program studi.
- Meningkatkan budaya dan komitmen penjaminan mutu dari pimpinan universitas, fakultas, pascasarjana dan program studi.

Penjaminan mutu eksternal dilakukan melalui proses akreditasi. Target 2025 seluruh program studi yang ada telah terakreditasi A.

Mengurangi kesenjangan jumlah mahasiswa antar fakultas atau program studi

Beberapa langkah untuk mengurangi kesenjangan antar fakultas/prodi adalah:

- Promosi kepada siswa SMA/SMK /MA dan masyarakat lebih ditingkatkan.
- Penyesuaian kurikulum sehingga lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- Lebih mengefektifkan subsidi silang terstruktur bagi program studi yang membutuhkan.
- Pemberian beasiswa mahasiswa pada program studi kurang peminat.

Mengembangkan program pascasarjana

Program pascasarjana mempunyai fungsi ganda dalam menyediakan tenaga dosen dan tenaga peneliti yang handal. Suatu perguruan tinggi yang ingin menuju universitas riset harus meningkatkan jumlah mahasiswa pascasarjana dan mutu pascasarjana. Maka strategi ke arah pengembangan ini meliputi:

- Pembentukan sekurang-kurangnya satu program magister pada setiap fakultas.
- Pembentukan program doktor pada cabang besar bidang ilmu atau cabang ilmu yang mempunyai kekhasan.
- Meningkatkan mutu dengan perbaikan kurikulum, PBM dan dosen pada program pascasarjana.
- Meningkatkan mutu luaran dalam bentuk hasil penelitian dan publikasi bertaraf internasional.
- Meningkatkan *international outlook* dengan meningkatkan kerjasama *double degree* serta membangun jejaring kemitraan dengan program pascasarjana luar negeri.

Peningkatan Sarana Penunjang Pendidikan

Sarana penunjang dalam melaksanakan proses akademik merupakan hal yang diperlukan menuju peningkatan mutu akademik. Pengembangan sarana penunjang akademik berupa:

▪ Sarana penunjang umum

Penyiapan ruangan merupakan sarana dasar untuk dapat melaksanakan proses akademik dengan baik dan nyaman. Penyediaan ruangan menuju standar nasional yaitu:

- Ruang kuliah: 2 m²/mahasiswa
- Ruang laboratorium : 2 m²/mahasiswa
- Ruang kerja dosen: 4 m²/dosen
- Ruang komputer: 1 m²/mahasiswa

Disamping luas maka kualitas ruangan harus mendapat perhatian, bersih, rapi dan nyaman.

▪ Sarana penunjang khusus

Sarana khusus yang harus dikembangkan dalam rangka menunjang proses akademik adalah:

Sarana perpustakaan

Perpustakaan merupakan jantungnya universitas. Maka pengembangan perpustakaan mendapat perhatian utama. Pengembangan perpustakaan harus menuju perpustakaan berstandar internasional:

- Ruangan yang cukup luas dan baik kualitasnya.
- Jumlah buku/majalah/koleksi lainnya yang cukup.
- Pengembangan akses internet dan *e-library*.
- Kompilasi elektronik dari tesis, disertasi dan hasil penelitian di lingkungan UBB sehingga bisa diakses oleh dunia luar.
- Peningkatan administrasi dan pelayanan perpustakaan.

Sarana laboratorium

Sarana laboratorium meliputi sarana laboratorium pendidikan dan sarana laboratorium untuk penelitian. Hal –hal yang perlu dilakukan untuk pemenuhan kelengkapan laboratorium;

a. Laboratorium pendidikan

- Dilakukan inventarisasi kebutuhan laboratorium pendidikan masing-masing program studi sehingga memenuhi standar kompetensi lulusan.
- Menyediakan secara bertahap peralatan laboratorium yang diperlukan.
- Menyediakan biaya operasional dan pemeliharaan yang memadai.

b. Laboratorium penelitian

- Pengelolaan laboratorium penelitian dilakukan secara terintegrasi oleh rektorat.
- Pengelolaan disatukan di bawah unit pelaksanaan teknis laboratorium terpadu.
- Pengembangan dilakukan sesuai dengan pengembangan penelitian unggulan.
- Meningkatkan kualitas laboratorium penelitian yang sudah ada.
- Membangun gedung laboratorium terpadu.
- Melakukan *networking* dengan laboratorium penelitian yang ada di fakultas atau prodi, serta laboratorium di tingkat nasional atau internasional.

Pengembangan Sarana Teknologi Informasi

Penyediaan sarana teknologi informasi merupakan prasyarat mutlak dalam pengembangan perguruan tinggi modern. Pengembangan dan penyediaan layanan teknologi informasi ditujukan pada:

- Pengembangan jaringan sehingga dapat menghubungkan semua unit (intranet) dan dengan dunia luar (internet).
- Pengembangan *software* yang digunakan dalam administrasi akademik, administrasi umum dan pelayanan kepada mahasiswa.

- Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- Meningkatkan *band width* sehingga menuju kebutuhan standar 1 kbps/mahasiswa (16 mbps secara keseluruhan).
- Membangun *e-journal*.
- Mengembangkan *e-learning*.
- Meningkatkan kualitas web: ubb.ac.id.
- Memiliki target untuk masuk dalam 100 besar *webometric*.

Pengembangan Sarana Pembelajaran Bahasa Asing

Pengembangan universitas menuju universitas berkelas dunia memerlukan peningkatan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya oleh dosen dan mahasiswa. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing baik bagi dosen dan mahasiswa perlu diikuti dengan pengembangan laboratorium bahasa yang terpadu dan modern. Selain itu, mengembangkan program-program pelatihan untuk peningkatan kemampuan berbahasa asing baik untuk dosen dan mahasiswa juga harus dilakukan secara rutin dan konsisten. Selanjutnya kemampuan berbahasa Inggris dengan target nilai TOEFL minimal 500 bagi dosen dan minimal 475 bagi mahasiswa pada 5 – 10 tahun kedepan dapat tercapai. Kegiatan pengembangan ini dilakukan oleh UPT Bahasa dan didukung oleh setiap satuan kerja yang ada di lingkungan Universitas Bangka Belitung.

3. Penguatan Tata-kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik

Pengembangan *good governance* meliputi:

- Meningkatkan budaya perencanaan dengan pembuatan rencana-rencana kerja yang baik dan tepat waktu, serta melakukan revisi Renstra dan RIP UBB. Mengembangkan tim perencanaan yang “SIAP” dan terpadu dengan *teamwork* yang baik.
- Meningkatkan sistem pelaporan, laporan tahunan, serta monev.
- Membangun tata kelola akademik melalui sistem informasi manajemen akademik.
- Meningkatkan tata kelola administrasi umum, termasuk keuangan dan aset.
- Meningkatkan kinerja dan rasa memiliki seluruh civitas akademika dengan menerapkan *merit system*.
- Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan melaksanakan secara penuh prinsip Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan cara *one gate policy*.
- Mengembangkan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Divisi Audit.

- Mengurangi seminimal mungkin temuan pengawas internal dan eksternal, serta menuntaskan tindak lanjut tuntas dari temuan tersebut.
- Mengembangkan Pusat Arsip Universitas dan Pangkalan Data.
- Melaksanakan persiapan menuju BLU.

Dengan usaha-usaha yang terarah seperti yang telah ditetapkan di atas maka diharapkan dalam tahun 2020 *capacity building* telah mencapai standar minimal dan tahun 2025 telah dapat dicapai standar nasional untuk seluruh program studi. Dari modal dasar ini maka usaha mempercepat terobosan menuju tingkat internasional akan dapat dicapai. Mulai tahun ini juga usaha internasionalisasi (*international outlook*) harus sudah dikerjakan secara terencana.

C. Strategi Mengembangkan Keunggulan

Mengembangkan program-program unggulan yang bertaraf nasional dan internasional untuk mengejar kesenjangan dengan perguruan tinggi yang sudah mapan dan menuju 100 besar Asia. Dalam era global dengan kompetisi yang sangat ketat, maka setiap perguruan tinggi memacu dirinya semaksimal mungkin supaya tidak ditinggal oleh yang lainnya. Maka pengembangan konvensional saja tidak akan cukup, karena akan menyebabkan makin tertinggalnya perguruan tinggi tersebut dari perguruan tinggi yang maju. Oleh karena itu harus dilakukan terobosan untuk mencapai keunggulan.

Dalam melakukan pilihan terhadap program unggulan sebagai terobosan maka beberapa hal menjadi pertimbangan:

- Dalam tahap awal harus dipilih unggulan lokal (*local genus*) yang diangkat menjadi topik unggulan berskala nasional maupun internasional, sehingga kompetitor di tempat lain tidak terlalu kuat dan lebih mudah diterobos.
- Tersedia sumber daya manusia yang mempunyai komitmen kuat untuk mengembangkan program unggulan tersebut.
- Program unggulan tersebut harus dapat memberi manfaat besar bagi daerah atau bangsa secara keseluruhan.
- Pada tahap berikutnya semua unit harus dikembangkan ke taraf internasional.

1. Program Unggulan di Bidang Pendidikan

Strategi dalam mengembangkan unggulan dalam bidang pendidikan meliputi:

- Mengembangkan kurikulum bertaraf internasional yang sesuai dengan mitra universitas di luar negeri.

- Mendorong lebih banyak program studi yang menyelenggarakan kelas berbahasa Inggris sebagai tahap awal menuju kelas internasional.
- Mengembangkan kelas berstandar internasional.
- Mengembangkan *double degree* dan *sister university* dengan perguruan tinggi luar negeri yang ternama.

Untuk mencapai keunggulan di bidang pendidikan ini maka di samping menyediakan dosen dan fasilitas penunjang yang bermutu serta kemampuan berbahasa asing maka sangat diperlukan pembentukan jejaring kemitraan (*networking*) secara nasional maupun internasional.

2. Program Unggulan di Bidang Penelitian

Keterbatasan sumber daya manusia dan sumber pendanaan penelitian maka pengembangan penelitian harus diarahkan pada program – program unggulan dengan kriteria seperti yang sudah disebutkan di atas. Menentukan arah kebijakan penelitian (*research road map*) serta menentukan topik-topik unggulan tidaklah mudah. Seluruh komponen Universitas Bangka Belitung, terutama pakar-pakar yang mempunyai komitmen tinggi terhadap penelitian dan pengembangan harus duduk bersama untuk menetapkan topik-topik unggulan tersebut. Topik-topik unggulan yang mungkin dikembangkan dapat berupa kajian bidang teknologi, kajian wilayah tambang, kajian sosial, budaya dan hukum, kajian pariwisata, kajian tentang arsitektur, kajian tentang ketahanan pangan dan pertanian, kajian tentang lingkungan, kajian tentang transformasi struktur ekonomi, kajian tentang kedokteran tropis dan kedokteran tradisional.

3. Program Unggulan di Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Unggulan dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat meliputi:

- a. Pengembangan Potensi Perairan, Kelautan dan Maritim Pengembangan teknologi pertambangan ramah lingkungan.
- b. Penanganan area bekas tambang untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Pengembangan potensi perairan, kelautan dan maritime.
- d. Pengembangan teknologi dan produksi lada sebagai komoditi spesifik Bangka Belitung.
- e. Pengembangan komoditi padi ladang dan hortikultura spesifik Bangka Belitung guna pemantapan ketahanan pangan nasional.
- f. Kajian teknologi terapan berbasis potensi local.
- g. Kajian pengembangan pariwisata di Bangka Belitung berbasis potensi dan kearifan lokal.
- h. Kajian transformasi struktur ekonomi Bangka Belitung

Setelah topik-topik unggulan disepakati bersama maka fokus pengembangan harus betul-betul ditunjang oleh sumber daya manusia dan pendanaan yang

memadai. Dari topik-topik unggulan tersebut harus dikembangkan Pusat Kajian yang menghasilkan luaran yang bertaraf nasional atau internasional. Untuk mencapai hal tersebut maka pengembangan jejaring kemitraan (*networking*) nasional dan internasional sangat dibutuhkan.

D. Membangun *Surplus Center*

1. Mengembangkan *Entrepreneurship* dan *Technopreneurship*

Kewirausahaan yang diterjemahkan dari *Entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai peluang untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan. Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi :

- Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya.
- Berperilaku pemimpin
- Memiliki inisiatif, berperilaku kreatif dan inovatif
- Mampu bekerja keras
- Berpandangan luas dan memiliki visi ke depan
- Berani mengambil risiko yang diperhitungkan
- Tanggap terhadap saran dan kritik

Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha.

Kewirausahaan merupakan salah satu solusi yang dapat membantu menyelamatkan perekonomian masyarakat dan bangsa ke depan. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2013 menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2013 sebanyak 28,07 juta atau 11,37 persen dari total 247 juta penduduk. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 5,92 persen. Bahkan mereka yang lulus perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak banyak terjadi ekspansi kegiatan usaha. Dalam keadaan seperti ini maka masalah pengangguran termasuk yang

berpendidikan tinggi akan berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan. Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini bisa jadi disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*Entrepreneurial Activity*) yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial Activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks *Entrepreneurial Activity* maka semakin tinggi tingkat *entrepreneurship* suatu Negara.

Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja dari pada pencari kerja, maka diperlukan suatu usaha nyata. Usaha penciptaan wirausaha yang tangguh sangat bermakna jika dilakukan terhadap lulusan perguruan tinggi yang memiliki dasar keilmuan dan intelektualitas yang tinggi. Hal ini didasari dengan kondisi persaingan usaha di era globalisasi yang menuntut benar-benar kemampuan tinggi seorang wirausaha. Untuk itu, UBB akan mengembangkan wirausaha yang tangguh dan unggul dengan memberikan pembinaan dan pendampingan melalui inkubasi bisnis. Inkubator bisnis adalah organisasi yang akan dibentuk oleh UBB, dengan alumni dan masyarakat untuk menyediakan infrastruktur dan pelayanan yang menaikkan nilai tambah. Inkubator akan membawa ide dan konsep menjadi rencana bisnis. Selain itu, UBB sebagai salah satu perguruan tinggi akan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan dan riset-riset yang dilakukan. Kemudian dalam mengembangkan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based economy*) melalui komersialisasi riset perguruan tinggi, UBB melibatkan pengelolaan aktivitas riset untuk memenuhi *stake holder*, selain pula melakukan promosi mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya ilmu pengetahuan di kalangan industri dalam meningkatkan daya saing dan keberlangsungan pertumbuhannya. Jembatan yang menghubungkan pusat ilmu pengetahuan dan industri akan meningkatkan kemampuan UBB untuk membangun suatu sinergi antara disiplin *academic-science* dengan *corporate-science*. Sinergi ini akan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki daya juang meneliti seorang ilmuwan dengan sikap berani mengambil resiko seorang entrepreneur.

Selanjutnya, pemikiran ini akan dituangkan dalam arah pengembangan UBB 2014 – 2034.

Seiring dengan pengembangan *entrepreneur* sebagaimana dipaparkan di atas, UBB ke depan juga akan mengembangkan *technopreneur* sebagai penggabungan dari pengembangan teknologi dan *entrepreneur*. Sebuah usaha untuk mengembangkan bisnis dengan mengandalkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kawasan tambang timah harus dikembangkan menjadi kawasan industri berorientasi teknologi dan bernilai tambah tinggi dengan dukungan fasilitas riset dan pengembangan yang telah ada. Untuk dapat menjadi kawasan pengembangan bisnis teknologi, UBB harus melakukan revitalisasi infrastruktur teknologi informasi sehingga memungkinkan berkembangnya industri teknologi informasi dan industri perangkat lunak komputer. Pengembangan peralatan laboratorium perlu juga dilakukan. Untuk memperkokoh pengembangan riset dan teknologi, UBB bersama-sama dengan pemerintah daerah dapat mengundang investor untuk berpartisipasi dalam pengembangan bisnis teknologi. Selain itu, juga dapat mendorong PT Timah Tbk. menjadi pelopor bisnis teknologi.

Bisnis teknologi ini memerlukan kecepatan untuk membawa produk baru hasil riset ke pasar dan terus menerus memperbaiki produk riset yang dihasilkan. Dengan memahami karakteristik ini, maka UBB nantinya dapat memimpin dalam riset, pengembangan dan inovasi di bidang teknologi informasi dan bioteknologi pada tingkat lokal dan global. Dengan demikian aliran lulusan sarjana UBB akan menjadi tenaga kerja yang handal, tenaga kerja yang memahami tujuan perusahaan, dan tenaga kerja yang memiliki mobilitas yang tinggi. Selain itu, lulusan UBB juga dapat menjadi *technopreneur* pemula sejak mereka lulus, atau bahkan dapat pula sejak masa kuliah. Para *technopreneur* pemula ini dapat memulai usahanya dengan mengembangkan ide sendiri bersama teman dekat atau memanfaatkan teknologi yang dikembangkan oleh pihak lain.

2. Mengembangkan Riset dan Teknologi

Perkembangan teknologi dunia ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi, bioteknologi dan material baru. Untuk bidang ilmu pengetahuan tertentu seperti bioteknologi, pertanian, imunologi, ilmu lingkungan hidup dan ekologi di Indonesia terdapat korelasi positif antara spesialisasi dan kualitas dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan untuk teknologi informasi, kualitas dan spesialisasinya masih rendah, demikian pula untuk material baru. Agar dapat mengikuti gelombang baru bisnis teknologi, ke depan UBB akan mengembangkan riset dan teknologi, baik dalam bioteknologi, teknologi

informasi maupun material baru. Strategi untuk memperkuat inovasi di bidang teknologi informasi melalui pengembangan pusat teknologi informasi. Sedangkan untuk pengembangan inovasi bioteknologi melalui pengembangan *bio island*. Pengembangan riset tersebut juga harus bersinergi dengan pengembangan bisnis. Pengembangan riset yang bersinergi dengan bisnis dapat mengambil studi kasus kawasan tambang timah dan kawasan-kawasan yang lainnya.

3. Penguatan Sains dan Teknologi

Salah satu faktor determinan untuk unggul dalam era globalisasi adalah pengembangan sains dan teknologi yang menjadi bagian terintegrasi dengan pendidikan bertujuan untuk mendukung kemandirian UBB. Strategi penguatan sains dan teknologi dilakukan sebagai berikut

- Mengembangkan teknologi hijau (***green technology***) sesuai dengan prioritas pembangunan berkelanjutan.
- Membangun kerjasama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- Mengembangkan program-program unggulan melalui pengembangan riset sains dan teknologi.

E. Prasyarat Untuk Mencapai Perguruan Tinggi Kelas Dunia

Dalam era global dengan kompetisi yang sangat ketat ini usaha untuk mencapai perguruan tinggi berkelas dunia bukanlah suatu usaha yang mudah. Diperlukan prasyarat-prasyarat, antara lain:

- Terdapat pimpinan universitas dan fakultas yang kuat yang mempunyai visi serta komitmen yang jelas.
- Komitmen dan kerja keras dari seluruh komponen UBB (*internal stakeholder*): dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi.
- Komitmen dari *external stakeholder*, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan dunia usaha untuk menunjang usaha pengembangan ini.
- Terdapat perencanaan dengan arah yang jelas yang dimengerti dan dihayati oleh seluruh *stakeholder*. Dilakukan monitoring dan evaluasi terus menerus sehingga dapat diketahui target yang telah dicapai, kemudian dapat dilakukan revisi dari program yang telah disusun.
- Terbentuk jejaring kemitraan (*networking*) dalam skala nasional maupun internasional.

F. Tolok Ukur Keberhasilan

Dinamika yang kompleks, sukar diprediksikan, dan sangat menyulitkan dalam menetapkan ukuran keberhasilan jauh di depan. Kecenderungan kemajuan yang bergerak cepat dapat menyebabkan kurang realistis jika dipatok terlalu tinggi, sebaliknya juga tidak akan dicapai kemajuan jika ditetapkan terlalu rendah. Untuk itu konsep *progressive performance* harus dipilih sebagai dasar dari berbagai tolok ukur keberhasilan (*performance indicators*) yang ditetapkan kemudian. Pengakuan oleh masyarakat luas terhadap UBB merupakan suatu bentuk tolok ukur *progressive performance* yang sangat efektif untuk memacu keberhasilan visi UBB. Tolok ukur yang lain yang penting untuk menjadi bagian dari ukuran keberhasilan adalah kontribusi UBB dalam membangun daya saing bangsa dan kontribusi UBB dalam membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat Bangka Belitung. Menyadari peran UBB sebagai pusat pengembangan pendidikan akademik, mengukur kemajuan UBB relatif terhadap kemajuan yang dicapai oleh perguruan tinggi yang lain adalah sangat realistis.

Dengan semangat “SIAP” untuk mewujudkan cita-cita UBB, setiap unit kerja di UBB diberikan keleluasaan dalam menetapkan secara progresif tolok ukur kemajuannya masing-masing dalam mewujudkan visi UBB. Untuk itu, kerangka arah pengembangan jangka panjang UBB perlu pula menetapkan rambu-rambu dalam mengakomodasi berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap unit kerja yang ada di UBB. Sinergi di antara unit-unit maupun aktivitas di dalam lingkungan UBB maupun di luar UBB selalu menjadi perhatian untuk membawa UBB maju ke depan. Dengan demikian, berbagai bentuk capaian kerjasama yang sinergi, baik internal maupun eksternal, juga merupakan tolok ukur keberhasilan berbagai unit di lingkungan UBB.

Tolok ukur yang sangat penting pula adalah daya saing internasional. Berbagai prasyarat dan parameter *world class university* baik dalam pendidikan, penelitian maupun pengembangan, di mana UBB telah menetapkan cita-citanya, merupakan tolok ukur strategis yang mutlak tidak dapat diabaikan. Perguruan tinggi terkemuka dunia yang telah menjadi *bench marking*, kiranya dapat dijadikan tolok ukur.

Sasaran-sasaran strategi pengembangan UBB 20 tahun ke depan diarahkan pada 4 (empat) tahapan mendasar. Tujuan yang ingin dicapai untuk setiap arah pengembangan dinyatakan dengan kata-kata kunci. Tahapan pengembangan tersebut sebagai berikut:

- Arah Pengembangan UBB 2014 – 2018 adalah kemantapan kelembagaan (*institutional establishment*) dan penguatan akademik (*academic reinforcement*) untuk menuju UBB yang lebih baik.
- Arah Pengembangan UBB 2018 – 2022 adalah peningkatan kualitas UBB dalam penyelenggaraan pendidikan melalui upaya-upaya pengembangan dan penyempurnaan metoda dan substansi pembelajaran agar mampu menghasilkan luaran yang memiliki kecakapan yang tinggi atau kompetensi di bidangnya, memiliki kemampuan beradaptasi secara kreatif terhadap lingkungan kerjanya (*creative-adaptive learner*) serta memiliki motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*motivation and Creativity Enhancement*);
- Arah Pengembangan UBB 2022 – 2026 adalah terwujudnya UBB yang mandiri dan menjalankan sepenuhnya kebijakan akademik serta keuangan dan sumber daya dan mampu menghasilkan berbagai model teknologi tepat guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri dalam mengelola kekayaan alam daerah Bangka Belitung dan sebagai simpul jaringan kekuatan perguruan tinggi nasional/regional;
- Arah Pengembangan UBB 2026 – 2030 adalah terwujudnya UBB sebagai pusat pendidikan, inovator dan inkubator untuk kemandirian teknologi bagi industri strategis; dan
- Arah Pengembangan UBB 2030 – 2034 adalah terwujudnya UBB yang dikenal dan diakui ditingkat internasional (*International Recognition and Reputation*) sebagai *research university* yang menghasilkan sumberdaya maupun karya-karya unggul sebagai wujud kontribusi nyata dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat.

BAB IV

ARAH PENGEMBANGAN UBB

A. Arah Pengembangan UBB 2014 – 2018

Keywords: Institutional establishment, Academic reinforcement, UBB yang sehat

Tujuan dan Alasan Rasional

Arah pengembangan jangka pendek pada periode 2014 – 2018 adalah periode yang sangat penting bagi UBB, khususnya dalam hubungannya dengan kemantapan UBB sebagai perguruan tinggi negeri, dengan segala tantangan dan konsekuensi yang diatur dalam ketentuan serta perundangan yang berlaku. Ini berarti bahwa periode 2014 – 2018 merupakan kesempatan penting untuk membangun persiapan menuju UBB masa depan.

Ke depan, sebagaimana perguruan-perguruan tinggi yang sudah mapan, UBB akan menjadi salah satu kekuatan bangsa Indonesia. Namun demikian, usia empat tahun bagi sebuah universitas negeri, dengan tantangan yang begitu kompleks dan tingginya harapan yang harus diemban, tentu tidak dapat disandingkan dengan perguruan tinggi di Indonesia yang sudah lebih dahulu ada dan terbangun kokoh kapasitasnya.

Namun ketertinggalan UBB harus dapat dijadikan peluang emas bagi UBB untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) dengan memprioritaskan *wider mandate* yang justru tidak dimiliki oleh banyak universitas di Indonesia. Atas dasar tersebut, tujuan dan arah pengembangan UBB pada tahun 2018 adalah pemantapan kelembagaan (*institutional establishment*) dan penguatan akademik (*academic reinforcement*) untuk mewujudkan institusi UBB sebagai perguruan tinggi negeri yang sehat.

Kemantapan kelembagaan mencakup peningkatan kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan pra-sarana, dan berbagai aspek lain yang relatif *soft* seperti suasana yang kondusif. Peningkatan kapasitas kelembagaan memerlukan pengembangan di semua aspek tersebut secara terpadu. Walaupun masih pada tahap "*mulai berdiri sendiri*", pemantapan kelembagaan diupayakan untuk terus menumbuhkembangkan dan mendewasakan kelembagaan yang mungkin baru dibentuk maupun dialihfungsikan. Oleh karena UBB merupakan lembaga pendidikan tinggi (*higher educational institution*), berbagai faktor penunjang pendidikan melalui interaksi dan komunikasi (intra dan antar-satker) perlu dikembangkan.

Penguatan akademik diwujudkan dalam bentuk implementasi standar mutu dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai penyedia layanan dan penerima layanan. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yang ingin dihasilkan dengan penciptaan budaya kerja seluruh sivitas akademika, yaitu memanfaatkan Standar Sistem Jaminan Mutu dengan menggandeng lembaga lain yang mempunyai kompetensi untuk memberi penilaian kinerja UBB, seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di bawah naungan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud sebagai lembaga audit level nasional.

BAN-PT sebagai Jaminan Mutu Level Nasional adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan dan manfaat akreditasi institusi perguruan tinggi adalah untuk memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar, mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan serta meningkatkan mutu yang tinggi, hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit perguruan tinggi, pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi lain. Mutu institusi perguruan tinggi merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan keluaran atau layanan institusi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang ditetapkan oleh BAN-PT.

Standar akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi, meliputi beberapa parameter (*indikator kunci*) yang dapat dipergunakan sebagai dasar (1) penyajian data dan informasi mengenai kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan perguruan tinggi, yang dituangkan dalam instrumen akreditasi; (2) evaluasi dan penilaian mutu kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan perguruan tinggi; (3) penetapan kelayakan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program-programnya; (4) perumusan rekomendasi perbaikan dan pembinaan mutu perguruan tinggi. Produk perguruan tinggi yang perlu jaminan mutu adalah bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

UBB yang sehat merupakan prasyarat lembaga yang dicita-citakan oleh misi UBB. Untuk menjadi perguruan tinggi yang sehat, UBB harus didukung oleh sistem organisasi dan manajemen yang berjalan dengan prinsip-prinsip

transparansi, demokrasi, dan akuntabilitas, namun tetap dalam kerangka *academic and learning community*, yang mampu mengelola secara efisien semua potensi di dalamnya, termasuk dalam membangun dan mengembangkan suasana akademik yang memberikan tantangan untuk maju kepada semua unsur di dalamnya, termasuk perilaku individu dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya masing-masing.

Selain itu, desentralisasi otoritas dengan memberikan otonomi yang lebih luas kepada institusi pendidikan tinggi hanya dapat dilaksanakan apabila setiap institusi memiliki organisasi serta manajemen internal yang sehat. Tanpa organisasi yang sehat dan memenuhi syarat, pemberian otonomi akan menimbulkan ketidakjelasan dan kebingungan pada tingkat pelaksanaan. Dalam konteks institusi pendidikan tinggi, organisasi yang sehat diharapkan memiliki karakteristik, antara lain: menjunjung tinggi kebebasan akademik; menghargai inovasi dan kreatifitas; menstimulasi individu untuk berbagi ilmu pengetahuan; mendorong dedikasi untuk bekerja demi kesuksesan organisasi; memfasilitasi semua elemen yang berada dalam organisasi sehingga mampu beradaptasi terhadap situasi yang sulit dan kompleks; memberikan ruang yang cukup dan otonomi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga; memiliki kesadaran internal tentang perlunya mekanisme penjaminan mutu yang didasarkan pada evaluasi internal maupun eksternal. Karakteristik organisasi seperti ini merupakan prasyarat bagi suatu institusi pendidikan tinggi untuk dapat menjalankan otonomi secara optimal.

1. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan

- a. Perluasan akses perguruan tinggi
 - Pemekaran/Perintisan fakultas baru
 - Pemekaran/Perintisan program studi baru
 - Pengembangan jejaring (*networking*) kerjasama
 - Akses sumber dana hibah kompetisi dan internasional
- b. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran
 - Sarana perintisan program *e-learning*
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam perluasan akses Perguruan Tinggi
 - Peningkatan pelayanan kesejahteraan mahasiswa
 - Beasiswa

2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing

- a. Implementasi dan Penyempurnaan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
 - Pengembangan kurikulum
 - Peningkatan kualitas Program, Proses dan Hasil Pembelajaran (perencanaan, proses: metode & media, evaluasi).
- b. Penjaminan mutu secara terprogram dengan mengacu pada SNP
 - Optimalisasi peran penjaminan mutu
 - Pemberdayaan monitoring dan evaluasi internal
- c. Perluasan dan Peningkatan Mutu Akreditasi
 - Peningkatan budaya akademik (*academic culture*)
 - Optimalisasi pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS)
 - Akreditasi program studi
 - Vitalisasi sistem evaluasi diri
- d. Pengembangan kompetensi dosen
 - Peningkatan kualifikasi pendidikan dosen
 - Peningkatan etos, disiplin kerja, dan kepribadian dosen dan tenaga administrasi
 - Peningkatan kesejahteraan
- e. Pengembangan kompetensi mahasiswa
 - Penataan dan penguatan sistem pembinaan kemahasiswaan
 - Peningkatan disiplin dan etika mahasiswa
 - Peningkatan prestasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan tingkat wilayah, nasional dan internasional
- f. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perguruan tinggi
 - Penguatan fungsi perpustakaan
 - Penguatan fungsi laboratorium
 - Penguatan fungsi kebun baik kebun penelitian dan percobaan maupun kebun produksi dan kebun wisata
 - Pembangunan sarana penunjang
 - Pembangunan prasarana lingkungan kampus.
 - Pengadaan sarana perkuliahan dan praktik laboratorium fakultas
- g. Perluasan pendidikan kecakapan hidup
 - Pengembangan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*)
- h. Peningkatan jumlah dan mutu publikasi ilmiah dan HaKI
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat
 - Perolehan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)
- i. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan
 - Pengembangan sistem, metode, dan materi pembelajaran dengan menggunakan ICT.
 - Peningkatan kemampuan penerapan ICT

- j. Pengembangan program pengabdian masyarakat
- Perencanaan program pengabdian masyarakat yang terpadu dan berkelanjutan
 - Pengembangan jejaring kemitraan pengabdian masyarakat
 - Pemberian penghargaan kepada dosen yang berhasil dalam mengembangkan pengabdian masyarakat yang bermutu, relevan dan sinergis

3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik

- a. Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat dalam perencanaan dan penganggaran
- Pengembangan sistem perencanaan berbasis kerja
 - Penataan sistem pengelolaan anggaran sesuai sistem akuntansi pemerintah
 - Penataan pengelolaan barang milik pemerintah
- b. Peningkatan kapasitas dan kompetensi managerial aparat
- Peningkatan keahlian dan spesifikasi staf.
- c. Penataan regulasi pengelolaan pendidikan
- Penguatan kapasitas lembaga menuju kemandirian
 - Peningkatan layanan administrasi akademik, umum, sistem informasi, dan kemahasiswaan.
 - Penataan dan penguatan Lembaga Kemahasiswaan
- d. Peningkatan pencitraan publik
- Publikasi kegiatan kemahasiswaan (pencitraan publik)
 - Pembentukan ikatan alumni dan pemberdayaan alumni
 - Fasilitasi bursa kerja
 - Promosi keunggulan universitas
- e. Peningkatan kapasitas dan kompetensi pengelola pendidikan
- Pemberdayaan auditor internal
- f. Pengembangan aplikasi SIM secara terintegrasi
- Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMAK)
 - Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)
 - Pengembangan Sistem Informasi Aset (SIA)
 - Pengembangan Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU)
 - Integrasi sistem informasi akademik, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana

B. Arah Pengembangan UBB 2018 – 2022

Keywords: Creative-adaptive learner, Inovation and creativity enhancement

Tujuan dan Alasan Rasional

Arah pengembangan periode 2018 – 2022 lebih merupakan kelanjutan dari pengembangan periode 2014 – 2018. Artinya, pengembangan yang sudah tuntas terlaksana pada tahap pertama perlu dilakukan evaluasi dan pemantapan untuk keberlanjutan (*sustainability*) programnya. Sedangkan, program-program yang belum terlaksana pada periode 2014 – 2018 perlu dilakukan evaluasi tentang faktor-faktor yang menjadi kendala ketuntasannya. Dengan demikian, beberapa sasaran pengembangan pada periode 2018 – 2022 sangat mungkin identik dengan sasaran pengembangan pada periode 2014 – 2018

. Perbedaan pengembangannya lebih terfokus bahwa pengembangan pada periode 2014 – 2018 lebih bersifat “*merealisasikan*”, sedangkan pengembangan pada tahap kedua bersifat “*meneruskan atau meningkatkan kinerja*” yang sudah dilaksanakan pada periode 2014 – 2018.

Tujuan arah pengembangan UBB 2018 – 2022 adalah peningkatan kualitas UBB dalam penyelenggaraan pendidikan melalui upaya-upaya pengembangan dan penyempurnaan metode dan substansi pembelajaran agar mampu menghasilkan luaran yang memiliki kecakapan yang tinggi atau kompetensi di bidangnya, memiliki kemampuan beradaptasi secara kreatif terhadap lingkungan kerjanya (*creative-adaptive learner*) serta memiliki motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*Innovation and Creativity Enhancement*).

1. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan

- a. Perluasan akses perguruan tinggi
 - Pemekaran/Perintisan fakultas baru
 - Pemekaran/Perintisan jurusan dan program studi baru
 - Perintisan program pascasarjana
 - Pengembangan jejaring (*networking*) kerjasama
 - Akses sumber dana hibah kompetisi dan internasional
- b. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran
 - Pembukaan program *e- learning*
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam perluasan akses Perguruan Tinggi
 - Peningkatan pelayanan kesejahteraan mahasiswa
 - Beasiswa

2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing

- a. Implementasi dan Penyempurnaan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
 - Pemantapan kurikulum
 - Peningkatan kualitas Program, Proses dan Hasil Pembelajaran (perencanaan, proses: metode dan media, evaluasi).
- b. Penjaminan mutu secara terprogram dengan mengacu pada SNP
 - Optimalisasi peran penjaminan mutu
 - Pemberdayaan monitoring dan evaluasi internal
- c. Perluasan dan Peningkatan Mutu Akreditasi
 - Peningkatan budaya akademik (academic culture)
 - Optimalisasi pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS)
 - Akreditasi program studi
 - Vitalisasi sistem evaluasi diri
- d. Pengembangan kompetensi dosen
 - Peningkatan kualifikasi pendidikan dosen
 - Peningkatan etos, disiplin kerja, dan kepribadian dosen dan tenaga administrasi
 - Peningkatan kesejahteraan
- e. Pengembangan kompetensi mahasiswa
 - Penataan dan penguatan sistem pembinaan kemahasiswaan
 - Pengembangan sistem pengelolaan asrama dan pondokan kemahasiswaan
- f. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perguruan tinggi
 - Penguatan fungsi perpustakaan
 - Penguatan fungsi laboratorium
 - Pembangunan sarana penunjang
 - Pembentukan lembaga yang mengurus HAKI dalam Universitas
 - Pembangunan prasarana lingkungan kampus.
 - Pengadaan sarana perkuliahan dan praktik laboratorium fakultas
- g. Perluasan pendidikan kecakapan hidup
 - Pengembangan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*)
- h. Peningkatan jumlah dan mutu publikasi ilmiah dan HaKI
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat
 - Perolehan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)
 - Pengembangan sistem informasi penelitian
- i. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan
 - Pengembangan sistem, metode, dan materi pembelajaran dengan menggunakan ICT
 - Peningkatan kemampuan penerapan ICT

- j. Merintis Pembentukan Unit Usaha dan Kerjasama yang mendukung kemandirian Universitas seperti:
- Membangun Guest House
 - Membangun Mall Universitas
 - Membangun kebun produksi dan kebun wisata Universitas

3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik

- a. Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat dalam perencanaan dan penganggaran
- Pengembangan sistem perencanaan berbasis kerja
 - Penataan sistem pengelolaan anggaran sesuai sistem akuntansi pemerintah
 - Penataan pengelolaan barang milik pemerintah
- b. Peningkatan kapasitas dan kompetensi managerial aparat
- Peningkatan keahlian dan spesifikasi staf.
- c. Penataan regulasi pengelolaan pendidikan
- Penguatan kapasitas lembaga menuju Badan Layanan Umum
 - Peningkatan layanan administrasi akademik, umum, sistem informasi, dan kemahasiswaan.
 - Penataan dan penguatan Lembaga Kemahasiswaan
- d. Peningkatan pencitraan publik
- Publikasi kegiatan kemahasiswaan (pencitraan publik)
 - Pemberdayaan alumni
 - Fasilitasi bursa kerja
 - Promosi keunggulan universitas
- e. Peningkatan kapasitas dan kompetensi pengelola pendidikan
- Pemberdayaan auditor internal
- f. Pengembangan aplikasi SIM secara terintegrasi
- Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMAK)
 - Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)
 - Pengembangan Sistem Informasi Aset (SIA)
 - Pengembangan Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU)
 - Integrasi sistem informasi akademik, kepegawaian, keuangan, dan sarana prasarana

C. Arah Pengembangan UBB 2022 – 2026

Keywords: Kemandirian UBB, Teknologi Tepat Guna, Simpul Jaringan Nasional/Regional

Tujuan dan Alasan Rasional

Arah pengembangan UBB 2022 – 2026 adalah tahap pencapaian kesetaraan yaitu merupakan tahap menuju kesetaraan Universitas Bangka Belitung dengan perguruan tinggi negeri yang sudah mapan. Pada tahapan ini seluruh unit kerja yang ada telah memiliki reputasi yang baik di tingkat nasional. Pada periode ini aspek-aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas sudah terimplementasi secara menyeluruh dan berkelanjutan dan benar-benar memberikan dampak pada peningkatan citra UBB.

Aspek-aspek penting yang dimaksud antara lain seperti: tata pamong, sistem pengelolaan, sumberdaya manusia, prasarana dan sarana, administrasi keuangan, sistem informasi, kemahasiswaan, kerjasama dan kemitraan, kurikulum, sistem pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat termasuk publikasi hasil-hasilnya, sistem penjaminan mutu, *academic atmosphere*, lulusan, dan mutu program studi. Pada tahapan ini penjaminan mutu sudah berjalan secara optimal.

Tujuan dan arah pengembangan periode ini adalah terwujudnya UBB yang mandiri dan menjalankan sepenuhnya kebijakan akademik, keuangan dan sumber daya serta mampu menghasilkan berbagai model teknologi tepat guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengelola kekayaan alam daerah Bangka Belitung serta sebagai simpul jaringan kekuatan perguruan tinggi nasional/regional.

1. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan

- a. Perluasan akses perguruan tinggi
 - Pemekaran/Perintisan fakultas baru
 - Pemekaran/Perintisan program studi baru
 - Pemekaran/Perintisan program pascasarjana
 - Peningkatan daya tampung beberapa program studi
 - Pengembangan jejaring (*networking*) kerjasama
 - Akses sumber dana hibah kompetisi dan internasional
- b. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran
 - Sarana perintisan program *e-learning*
 - Pengembangan sistem belajar jarak jauh (*distance learning*)
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam perluasan akses Perguruan Tinggi

- Peningkatan pelayanan kesejahteraan mahasiswa
- Beasiswa
- d. Pengembangan kegiatan pelatihan dan pembelajaran
 - Pembentukan pusat pelatihan dan pembelajaran

2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing

- a. Peningkatan mutu calon mahasiswa UBB
 - Beasiswa bagi siswa berprestasi
 - Pengembangan sistem penjangkaran mahasiswa baru
- b. Peningkatan mutu terkait proses pembelajaran
 - Pengayaan substansi pembelajaran
 - Peningkatan keterampilan bahasa Inggris
 - Pemantahuan terhadap proses pembelajaran
 - Penyempurnaan kurikulum yang senantiasa *link and match* dengan dinamika pasar kerja
- c. Peningkatan ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar
 - Program pemeliharaan dan pengadaan fasilitas infrastruktur
 - Peningkatan kapasitas internet
 - Pengembangan sumber-sumber belajar *on line*
- d. Pengembangan jumlah dan kualitas dosen
 - Evaluasi kinerja dosen
 - Pengembangan sistem penerimaan dosen
 - Peningkatan sistem insentif dosen
 - Peningkatan kesejahteraan
 - Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dalam rangka sertifikasi
- e. Peningkatan upaya memperoleh pengakuan tingkat internasional
 - Peningkatan hubungan dengan perguruan tinggi luar negeri
- f. Perluasan dan Peningkatan Mutu Akreditasi
 - Peningkatan budaya akademik (*academic culture*)
 - Akreditasi program studi
- g. Peningkatan kompetensi mahasiswa dan peran alumni
 - Peningkatan kualitas peran Unit Kegiatan Mahasiswa
 - Pengembangan model-model untuk memfasilitasi pembinaan kepemimpinan organisasi kemahasiswaan
 - Pengembangan sistem penelusuran minat, bakat dan kreativitas mahasiswa
 - Pengembangan sistem kepribadian, seni budaya, dan olahraga
 - Pengembangan sistem jejaring alumni
 - Pengembangan pusat karir
- h. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perguruan tinggi

- Penguatan fungsi perpustakaan berbasis ICT
- Penguatan fungsi laboratorium
- Pembangunan sarana penunjang
- Pembangunan prasarana lingkungan kampus.
- Pengadaan sarana perkuliahan dan praktik laboratorium fakultas
- i. Perluasan pendidikan kecakapan hidup
 - Pengembangan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*)
 - Pengembangan pendidikan *technopreneurship*
- j. Peningkatan jumlah dan mutu publikasi ilmiah dan HaKI
 - Penyusunan *road map* penelitian
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian
 - Peningkatan koordinasi penyelenggaraan penelitian
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat
 - Perolehan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)
 - Penerbitan jurnal penelitian
- k. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dan penelitian
 - Pengembangan sistem, metode, dan materi pembelajaran dengan menggunakan ICT
 - Peningkatan kemampuan penerapan ICT
 - Pengembangan sistem informasi penelitian

3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik

- a. Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat dalam perencanaan dan penganggaran
 - Peningkatan sistem perencanaan berbasis kerja
 - Peningkatan sistem pengelolaan anggaran sesuai sistem akuntansi pemerintah
 - Peningkatan pengelolaan barang milik negara
 - Pengembangan *surplus center*
- b. Peningkatan kapasitas dan kompetensi managerial SDM
 - Peningkatan keahlian dan spesifikasi staf.
- c. Penataan regulasi pengelolaan pendidikan
 - Penguatan kapasitas lembaga menuju Badan Layanan Umum
 - Peningkatan layanan administrasi akademik, umum, sistem informasi, dan kemahasiswaan.
 - Penataan dan penguatan Lembaga Kemahasiswaan
- d. Peningkatan pencitraan publik
 - Memperkuat fungsi kehumasan
 - Pengembangan *UBB Press*
 - Menerbitkan koran kampus

- Mengembangkan kerjasama dengan media massa untuk mempromosikan UBB
 - Menyelenggarakan seminar/konferensi nasional dan internasional
 - Peningkatan peran Radio kampus
- e. Peningkatan kapasitas dan kompetensi pengelola pendidikan
- Peningkatan auditor internal
 - Peningkatan teknis pelayanan administrasi kependidikan melalui diklat
- f. Modernisasi Kampus dan Fasilitas
- Melaksanakan pembangunan fisik dan fasilitas kampus berstandar internasional.
 - Memantapkan sistem manajemen fasilitas berdasarkan penjaminan mutu yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan secara sistemik dan komprehensif.
 - Mengupayakan dan memberdayakan berbagai bantuan dari dalam dan luar negeri untuk pengembangan fasilitas.
 - Meningkatkan sistem sekuriti dan manajemen kampus.
 - Penataan kebersihan dan lingkungan kampus
- g. Pengokohan Kehidupan beragama
- Menyelenggarakan pendidikan agama
 - Mengembangkan pusat studi Islam
 - Meningkatkan mutu kehidupan beragama
 - Mengoptimalkan fungsi masjid untuk penyelenggaraan tutorial pendidikan agama Islam
- h. Pengembangan Usaha
- Pengembangan *Business Plan* universitas
 - Pengembangan usaha universitas berbasis akademik (*academic venture*)
 - Mengembangkan model inkubator usaha universitas
 - Membangun pusat layanan jasa konsultasi, kepakaran dan kelembagaan
 - Membangun pusat pendidikan dan pelatihan SDM

D. Arah Pengembangan UBB 2030 – 2034

Keywords: UBB Inovator & Incubator, Kemandirian Teknologi

Tujuan dan Alasan Rasional

Arah pengembangan UBB hingga tahun 2034 ditandai melalui capaian secara bertahap, efektif serta dilaksanakan secara sinergis permasalahan dan tantangan penyelenggaraan perguruan tinggi, yaitu:

- dalam kaitannya dengan perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan tinggi, UBB mampu meningkatkan layanan yang lebih merata kepada masyarakat melalui peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat.
- dalam kaitannya dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi, UBB mampu menghadapi arus globalisasi terutama dalam perkembangan teknologi informasi, mampu memberikan kontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional, mampu mengadopsi perubahan yang semula yang mengarah kepada universalisme, komunalisme, dan skeptisme menjadi spesifik, praktis dan berbasis potensi.
- Dalam bidang politik, UBB telah mampu menerapkan prinsip-prinsip peningkatan kualitas yang berkelanjutan, efisiensi, akreditasi, otonomi, dan evaluasi diri yang menuntut kemampuan komunikasi publik untuk menyakinkan berbagai kalangan, termasuk kalangan elit politik dan birokrasi.
- dalam kaitannya dengan penataan sistem manajemen pendidikan tinggi, UBB mampu meningkatkan otonomi pengelolaan perguruan tinggi secara luas dan bertahap berdasarkan penerapan desentralisasi pendidikan.

Atas asumsi ketercapaian tersebut di atas dan kedewasaan UBB menjalankan peran utamanya sebagaimana ditugaskan kepada perguruan tinggi di Indonesia, yaitu melaksanakan program pendidikan, program penelitian, dan program pengabdian kepada masyarakat, maka UBB akan memfokuskan arah pengembangan untuk mewujudkan visi UBB.

Tujuan dan arah pengembangan UBB 2030 – 2034 adalah terwujudnya UBB sebagai pusat pendidikan, inovator dan inkubator untuk kemandirian teknologi bagi industri strategis dan diakui di tingkat internasional sebagai universitas riset yang menghasilkan sumber daya dan karya-karya unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan.

1. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan

- a. Pembukaan dan penutupan program studi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masa kini dan mendatang
 - Pembukaan program studi baru
 - Program *sunset audit* untuk program studi yang berkinerja dan/atau berelevansi rendah, yang menghasilkan rekomendasi penutupan prodi yang bersangkutan
- b. Pengembangan program kerjasama internasional dalam bidang pendidikan
 - Peningkatan promosi program pendidikan UBB
 - Peningkatan kelas-kelas internasional

2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing

- a. Pengembangan Proses Pembelajaran Menuju *Research University*
 - Pengembangan sistem pendidikan terpadu
 - Pengembangan sinergi penelitian dan pendidikan
 - Pengembangan *research based learning* pada program S1
 - Peningkatan keterlibatan profesor dalam pengajaran mata kuliah dasar
 - Program beasiswa untuk mendapatkan mahasiswa berkualitas
 - Pengembangan perilaku kemahasiswaan yang sesuai dengan kebutuhan menuju *Research University*
- b. Pengembangan UBB sebagai wahana *professional development*
 - Pengembangan *professional master* (PM)
 - Pengembangan sistem *continuing education* (CE)
- c. Sistem jaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan
 - Pengembangan dan pelaksanaan sistem jaminan mutu
 - Proses pendidikan yang efisien dan tepat waktu
 - Pengintegrasian unsur *soft skill* dalam proses pendidikan (*kurikuler dan ekstra kurikuler*)
 - Studi kebutuhan tenaga kerja nasional dan *tracer studi*
- d. Peningkatan kapasitas dan kualitas hasil riset
 - Pembuatan *road map* penelitian
 - Peningkatan jumlah dan mutu penelitian
 - Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah
 - Pembentukan laboratorium dan grup riset
 - Peningkatan kemampuan penelitian sumber daya manusia
 - Peningkatan pendanaan penelitian mandiri UBB
 - Pemberdayaan mahasiswa dalam penelitian
 - Pendanaan penelitian pascasarjana dengan keterlibatan S2 dan S3

- Pengembangan sistem pendanaan penelitian kompetitif berbasis kompetensi dan mekanisme inisiatif
- e. Pengembangan sistem manajemen Penelitian Pengabdian Masyarakat (PPM)
 - Akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada tingkat prodi, fakultas dan pusat penelitian
 - Peningkatan kerjasama UBB dengan perguruan tinggi, institusi penelitian, industri ditingkat nasional dan internasional, serta pemerintah
 - Peningkatan promosi program/hasil PPM
 - Pemanfaatan hasil PPM melalui pengabdian masyarakat
 - *Action research*
 - *Continuing education*

3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik

- a. Pengembangan kepranataan manajemen Sumber Daya Manusia UBB
 - Analisis dan evaluasi kompetensi jabatan struktural dan fungsional
 - Perancangan dan implementasi kebijakan sentralisasi dan desentralisasi antara pusat dan unit-unit pelaksana
- b. Penciptaan dan pemeliharaan iklim yang mendukung prestasi riset
 - Pengembangan sistem penghargaan dalam riset
 - Peningkatan anggaran kesejahteraan
- c. Penciptaan suasana bagi tumbuhnya budaya untuk unggul
 - Kompetisi antar prodi untuk *excellent*
 - Pelatihan dan lokakarya peningkatan *leadership*
 - Peningkatan keunggulan mutu pendidikan dan layanan kepada masyarakat berbasis riset
- d. Peningkatan efektivitas alokasi dana dan implementasi Rencana Kegiatan Anggaran (RKA).
- e. Pengembangan *International Office and Public Relation*
- f. Pemberdayaan Media untuk membangun citra UBB
- g. Pengembangan fasilitas laboratorium
 - Pendidikan/keprofesian
 - Peningkatan status laboratorium pengujian
 - Peningkatan utilitas dan kualitas laboratorium
 - Riset
 - Evaluasi dan perencanaan kebutuhan fasilitas untuk program riset unggulan
 - Peningkatan utilitas dan kualitas laboratorium
 - Peningkatan sistem keselamatan kerja

E. Arah Pengembangan UBB 2030 – 2034

Keywords: International Recognition and Reputation, Research University

Tujuan dan Alasan Rasional

Sangat sulit untuk memprediksikan situasi dalam rentang tahun 2030 – 2034, namun yang merupakan suatu kepastian adalah UBB tetap masih mempunyai peran dalam memajukan derajat masyarakat Bangka Belitung yang sejajar dengan masyarakat maju lainnya di Indonesia.

Kemajuan masyarakat Bangka Belitung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kemajuan bangsa Indonesia. Kontribusi nyata dalam pendidikan, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang didasari intelektual, mental, dan moral adalah wujud UBB untuk memandu kemajuan masyarakat Bangka Belitung khususnya, dan bangsa Indonesia umumnya.

Dengan terwujudnya berbagai program studi, fakultas dan program pascasarjana, UBB akan melakukan langkah integrasi dari perubahan struktur multi-fakultas ke universitas sejalan dengan keinginan kuat UBB yang tersirat dalam visi untuk mencapai Universitas Riset Kelas Dunia. Integrasi ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang menekankan pendekatan multidisiplin dan interdisiplin. Integrasi program studi, fakultas dan program pascasarjana yang ada di UBB diarahkan pada terbangunnya rumpun-rumpun (*cluster*) ilmu sesuai dengan Master Plan kampus UBB.

Arah pengembangan periode ini lebih merupakan kelanjutan dari pengembangan periode sebelumnya. Artinya, pengembangan yang sudah tuntas terlaksana pada tahap pertama perlu dilakukan evaluasi dan pemantapan untuk keberlanjutan (*sustainability*) programnya. Sedangkan, program-program yang belum terlaksana perlu dilakukan evaluasi tentang faktor-faktor yang menjadi kendala ketuntasannya. Dengan demikian, beberapa sasaran pengembangan pada periode ini sangat mungkin identik dengan sasaran pengembangan pada periode 2026 – 2030.

Namun demikian perlu ditetapkan tujuan dan arah pengembangannya. Tujuan dan arah pengembangan UBB pada tahun 2030 – 2034 adalah *terwujudnya UBB* yang dikenal dan diakui di tingkat internasional (*international Recognition and Reputation*) sebagai cikal bakal (*embrio*) *research university* yang menghasilkan sumberdaya maupun karya-karya unggul sebagai wujud kontribusi nyata dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat.

1. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan

- a. Pembukaan dan penutupan program studi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan
 - Pembukaan program studi baru
 - Program *sunset audit* untuk program studi yang berkinerja dan/atau berelevansi rendah, yang menghasilkan rekomendasi penutupan prodi yang bersangkutan
- b. Pengembangan program kerjasama internasional dalam bidang pendidikan
 - Peningkatan promosi program pendidikan UBB
 - pembentukan kelas-kelas internasional

2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing

- a. Pengembangan Proses Pembelajaran Menuju *Research University*
 - Pengembangan sistem pendidikan terpadu
 - Pengembangan sinergi penelitian dan pendidikan
 - Pengembangan *research based learning* pada program S1
 - Peningkatan keterlibatan profesor dalam pengajaran mata kuliah dasar
 - Program beasiswa untuk mendapatkan mahasiswa berkualitas
 - Pengembangan perilaku kemahasiswaan yang sesuai dengan kebutuhan menuju *Research University*
- b. Pengembangan UBB sebagai wahana *professional development*
 - Pengembangan *professional master* (PM)
 - Pengembangan sistem *continuing education* (CE)
 - Sistem jaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan
 - Pengembangan dan pelaksanaan sistem jaminan mutu
 - Proses pendidikan yang efisien dan tepat waktu
 - Pengintegrasian unsur *soft skill* dalam proses pendidikan (kurikuler dan ekstra kurikuler)
 - Studi kebutuhan tenaga kerja nasional dan *tracer study*
- c. Peningkatan kapasitas dan kualitas riset
 - Pembuatan *road map* penelitian
 - Peningkatan jumlah dan mutu penelitian
 - Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah
 - Pembentukan laboratorium dan grup riset
 - Peningkatan kemampuan penelitian sumber daya manusia
 - Peningkatan pendanaan penelitian mandiri UBB
 - Pemberdayaan mahasiswa dalam penelitian
 - Pendanaan penelitian pascasarjana dengan keterlibatan S2 dan S3

- Pengembangan sistem pendanaan penelitian kompetitif berbasis kompetensi dan mekanisme inisiatif
- d. Pengembangan sistem manajemen PPM
 - Akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada tingkat prodi, fakultas dan pusat penelitian
 - Peningkatan kerjasama UBB dengan perguruan tinggi, institusi penelitian, industri ditingkat nasional dan internasional, serta pemerintah
- e. Peningkatan promosi program/hasil PPM
- f. Pemanfaatan hasil PPM melalui pengabdian masyarakat
 - *Action research*
 - *Continuing education*

3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik

- a. Pengembangan kepranataan manajemen SDM UBB
 - *Analisis dan evaluasi kompetensi jabatan struktural dan fungsional*
 - Perancangan dan implementasi kebijakan sentralisasi dan desentralisasi antara pusat dan unit-unit pelaksana
- b. Penciptaan dan pemeliharaan iklim yang mendukung prestasi riset
 - Pengembangan sistem penghargaan dalam riset
 - Peningkatan anggaran kesejahteraan
 - Penciptaan suasana bagi tumbuhnya budaya untuk unggul
 - Kompetisi antar prodi untuk *excellent*
 - Pelatihan dan lokakarya peningkatan *leadership*
 - Peningkatan keunggulan mutu pendidikan dan layanan kepada masyarakat berbasis riset
 - Peningkatan efektivitas alokasi dana dan implementasi RKA
 - Pengembangan *International Office and Public Relation*
 - Pemberdayaan Media untuk membangun citra UBB
- c. Pengembangan fasilitas laboratorium
 - Pendidikan/keprofesian
 - Peningkatan status laboratorium pengujian
 - Peningkatan utilitas dan kualitas laboratorium
 - Riset
 - Evaluasi dan perencanaan kebutuhan fasilitas untuk program riset unggulan
 - Peningkatan utilitas dan kualitas laboratorium
 - Peningkatan sistem keselamatan kerja

Asumsi :

- Pembukaan Fakultas Baru yaitu fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas MIPA, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Kedokteran, Fakultas ilmu budaya, Pembukaan fakultas ini ditargetkan dalam rentang waktu 12 tahun ke depan (tahun 2026) sudah rampung.
- Dalam rentang tahun 2022-2026, diharapkan penerimaan dosen dengan kualifikasi pendidikan minimal S3 atau S2 yang sedang melanjutkan S3.
- Program Pascasarjana dirintis pada rentang waktu 2018-2022 contoh: beberapa program studi, pada tahun 2018 diprediksi telah memiliki 5 dosen S3, dan pada tahun 2022 minimal telah memiliki 8 dosen S3, sehingga diharapkan telah mampu untuk membuka program pasca sarjana. Pada rentang tahun 2018-2026 diharapkan telah bisa membuka program pasca sarjana dengan jumlah dosen S3 rata-rata tiap jurusan sebanyak 15 orang.
- Menyekolahkan dosen S3 1-2 orang per tahun per jurusan
- Rasio dosen: mahasiswa adalah 1:18 tercapai pada rentang tahun 2030-2034.

Tabel Arah Pengembangan UBB (2014 – 2034)

PERIODE PENGEMBANGAN	KEYWORD ARAH PENGEMBANGAN	TARGET PENGEMBANGAN	KET
2014 – 2018	Institutional establishment, Academic Reinforcement, UBB yang sehat	- Tata kelola yang baik - Seluruh dosen sudah berkualifikasi S2 - Setiap Fakultas mempunyai dosen kualifikasi S3 rata-rata 2 org per jurusan. - Terbentuknya inkubator bisnis mahasiswa - Pembangunan sarana prasarana yaitu :auditorium, gedung rektorat, gedung perpustakaan, gedung student center, dan gedung perkuliahan - rasio judul penelitian dengan jumlah dosen 1:2	

		- rasio judul pengabdian dengan jumlah dosen 1:4 - rasio publikasi dosen 1:2 - terbentuknya sentra bisnis UBB - 70% Dosen telah tersertifikasi DIKTI - Memiliki Desa Binaan - Terbentuknya LKBH - Pemberdayaan HUMAS dalam rangka penguatan media untuk membangun citra UBB <u>Sehat:</u> - Semua Program Studi Terakreditasi minimal 60% “B” - Terbentuknya Gugus Jaminan Mutu tingkat Fakultas dan Jurusan - Institusi terakreditasi “B” - Rasio Dosen Mahasiswa 1: 25	
2018 – 2022	Creative and Adaptive learner, productivity, Innovation and creativity enhancement	- variasi teknologi pembelajaran pemanfaatan ICT - jumlah paten yang dihasilkan setiap fakultas minimal 1 paten - Publikasi jurnal ilmiah nasional dan internasional - Menghasilkan Mahasiswa technopreneur - penambahan jumlah program studi dan fakultas - pengembangan sentra bisnis UBB	

		- peningkatan kerjasama nasional dan internasional - Reakreditasi Program studi dengan Target akreditasi “A” - Institusi terakreditasi “A”	
2022 – 2026	Kemandirian UBB, Teknologi Tepat Guna, Simpul Jaringan Nasional	- status perguruan tinggi BLU - 40% jumlah dosen bergelar Doktor - 10% jumlah dosen dengan jabatan akademik profesor - sentra bisnis yang profitable - jumlah produk tepat guna yang dihasilkan 10 produk - Jurnal Program Studi Terakreditasi DIKTI dengan target “A” dan terindeks DOAJ (Directory of Access Journal) - Laboratorium Jurusan sudah terakreditasi secara nasional berbasis KAN - bertambahnya jejaring bisnis - Pengembangan <i>International Office and Public Relation</i> - Pengembangan usaha universitas berbasis akademik (<i>academic venture</i>) - Memperkuat keberadaan pusat kajian dengan	

		memberikan layanan jasa konsultansi, kepakaran dan kelembagaan - Membangun pusat pendidikan dan pelatihan SDM - Pendirian Internasional program (<i>double degree</i>)	
2026 – 2030	UBB Innovator and Incubator, Kemandirian Teknologi	- Pengembangan fasilitas laboratorium - Peningkatan promosi program pendidikan UBB - Peningkatan kelas-kelas internasional - Pengembangan Proses Pembelajaran Menuju <i>Research University</i> - Pengembangan UBB sebagai wahana <i>professional development</i> - Sistem jaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan level internasional - Peningkatan kapasitas dan kualitas riset - Pengembangan sistem manajemen Penelitian Pengabdian Masyarakat (PPM)	
2030 – 2034	International Recognition and Reputation, cikal bakal Research University	- Penciptaan dan pemeliharaan iklim yang mendukung prestasi riset - Menjadi Referensi penelitian unggulan pasca tambang. - Menjadi referensi pendidikan yang memadukan intelektual, moral dan mental. - Pengembangan UBB sebagai wahana <i>professional development</i>	

		- Pengembangan Proses Pembelajaran Menuju <i>Research University</i>	
--	--	--	--

Tabel Prediksi Jumlah Pendidik Kualifikasi S2 dan S3 tahun 2014 s/d 2034

TAHUN	PENAMBAHAN DOSEN PER PERIODE (4 TAHUN)	JUMLAH DOSEN S2	JUMLAH DOSEN S3	JUMLAH DOSEN KESELURUHAN	Jumlah Mahasiswa	RASIO DOSEN: Mahasiswa
2014	0	112	9	121	3.614	1:30
2018	180	200	101	301	6.424	1:21
2022	137	252	186	438	8.895	1:20
2026	118	255	301	556	11.122	1:25
2030	114	243	427	670	12.696	1:19
2034	97	232	535	767	13.944	1:18

Tabel: Prediksi Jumlah Tenaga Kependidikan 2014 s/d 2034

TAHUN	KUALIFIKASI TENAGA PENDIDIK							TOTAL
	SD	SLT P	SLTA	D1	D3	S1/D IV	S2	
2014		1	115	2	48	68	0	234
2018			64	2	151	106	7	330
2022			61	5	217	145	17	445
2026			56	4	257	176	22	515
2030			48	4	313	211	31	607
2034			41	4	361	221	42	669

Tabel: perkembangan jumlah Fakultas dan Program Studi 2014 s/d 2034

Tahun	Fakultas	Program Studi
2014	1. Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum
	2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1. Sosiologi
	3. Fakultas ekonomi	1. Manajemen 2. Akuntansi
	4. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi	1. Agroteknologi 2. Agribisnis 3. Biologi 4. Manajemen Sumber Daya Perairan 5. Budidaya perairan
	5. Fakultas Teknik	1. Teknik Mesin 2. Teknik Pertambangan

		3. Teknik Sipil 4. Teknik Elektro
2018	1. Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum
	2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1. Sosiologi 2. Ilmu Politik 3. Sastra Inggris 4. Pariwisata
	3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Ilmu Ekonomi
	4. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan	1. Agroteknologi 2. Agribisnis 3. Teknologi Pangan 4. Manajemen Sumber Daya Perairan 5. Budidaya perairan 6. Ilmu Kelautan
	5. Fakultas Teknik	1. Teknik Mesin 2. Teknik Pertambangan 3. Teknik Sipil 4. Teknik Elektro 5. Teknik Informatika 6. Teknik Lingkungan 7. Teknik Geologi
	6. Fakultas Kedokteran	1. Pendidikan Dokter
	7. Fakultas MIPA	1. Fisika 2. Kimia 3. Matematika 4. Biologi
2022	1. Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum S1 2. Ilmu Hukum S2
	2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1. Sosiologi 2. Ilmu Politik 3. Administrasi Negara 4. Ilmu Komunikasi
	3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Ilmu Ekonomi 4. Magister Manajemen
	4. Fakultas Pertanian	1. Agroteknologi 2. Agribisnis

		3. Teknologi Pangan 4. Magister Ilmu Lingkungan
	5. Fakultas Teknik	1. Teknik Mesin 2. Teknik Pertambangan 3. Teknik Sipil 4. Teknik Elektro 5. Teknik Informatika 6. Teknik Lingkungan 7. Teknik Geologi 8. Teknik Material 9. Teknik Industri 10. Magister Teknik
	6. Fakultas Kedokteran	1. Pendidikan Dokter
	7. Fakultas MIPA	1. Fisika 2. Kimia 3. Matematika 4. Biologi
	8. Fakultas Ilmu Budaya	1. Sastra Inggris 2. Pariwisata 3. Bahasa Indonesia
	9. Perikanan Dan Kelautan	1. Manajemen Sumber Daya Perairan 2. Budidaya perairan 3. Ilmu Kelautan
2026	1. Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum S1 2. Ilmu Hukum S2
	2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1. Sosiologi 2. Ilmu Politik 3. Administrasi Negara 4. Komunikasi
	3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Ilmu Ekonomi 4. Magister Manajemen 5. Magister Akuntansi 6. S1 Internasional Bisnis
	4. Fakultas Pertanian	1. Agroteknologi 2. Agribisnis 3. Teknologi Pangan

		4. Magister Ilmu Lingkungan
	5. Fakultas Teknik	1. Teknik Pertambangan 2. Teknik Sipil 3. Teknik Elektro 4. Teknik Informatika 5. Teknik Lingkungan 6. Teknik Geologi
	6. Fakultas Kedokteran	1. Kedokteran
	7. Fakultas MIPA	1. Fisika 2. Kimia 3. Matematika 4. Biologi
	8. Fakultas Ilmu Budaya	1. Sastra Inggris 2. Pariwisata 3. Bahasa Indonesia
	9. Perikanan Dan Kelautan	1. Manajemen Sumber Daya Perairan 2. Budidaya perairan 3. Ilmu Kelautan
	10. Fakultas Teknologi Industri	1. Teknik Mesin 2. Teknik Material 3. Teknik Industri
2030	1. Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum S1 2. Ilmu Hukum S2 3. Ilmu Hukum S3
	4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1. Sosiologi 2. Ilmu Politik 3. Administrasi Negara 4. Ilmu Komunikasi 5. Magister Ilmu Politik 6. Magister Sosiologi 7. Magister Ilmu Administrasi publik
	5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Ilmu Ekonomi 4. Magister Manajemen 5. Magister Akuntansi 6. S1 Internasional Bisnis 7. S3 Program Ilmu Manajemen
	6. Fakultas Pertanian	1. Agroteknologi 2. Agribisnis

		3. Teknologi Pangan 4. Magister Ilmu Lingkungan
	7. Fakultas Teknik	1. Teknik Pertambangan 2. Teknik Sipil 3. Teknik Elektro 4. Teknik Informatika 5. Teknik Lingkungan 6. Teknik Geologi 7. Magister Teknik
	8. Fakultas Kedokteran	1. Pendidikan Dokter
	9. Fakultas MIPA	1. Fisika 2. Kimia 3. Matematika 4. Biologi
	10.Fakultas Ilmu Budaya	1. Sastra Inggris 2. Pariwisata 3. Bahasa Indonesia
	11.Perikanan Dan Kelautan	1. Manajemen Sumber Daya Perairan 2. Budidaya perairan 3. Ilmu Kelautan
	12.Fakultas Teknologi Industri	1. Teknik Mesin 2. Teknik Material 3. Teknik Industri
	1. Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum S1 2. Ilmu Hukum S2 3. Ilmu Hukum S3
	2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1. Sosiologi 2. Ilmu Politik 3. Administrasi Negara 4. Ilmu Komunikasi 5. Magister Ilmu Politik 6. Magister Ilmu Administrasi Publik
	3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Ilmu Ekonomi 4. Magister Manajemen 5. Magister Akuntansi 6. S1 Internasional Bisnis 7. S3 Program Manajemen Bisnis
2034	4. Fakultas Pertanian	1. Agroteknologi

		2. Agribisnis 3. Teknologi Pangan 4. Magister Ilmu Lingkungan
	5. Fakultas Teknik	1. Teknik Pertambangan 2. Teknik Sipil 3. Teknik Elektro 4. Teknik Informatika 5. Teknik Lingkungan 6. Teknik Geologi 7. Magister Teknik
	6. Fakultas Kedokteran	1. Pendidikan Dokter
	7. Fakultas MIPA	1. Fisika 2. Kimia 3. Matematika 4. Biologi
	8. Fakultas Ilmu Budaya	1. Sastra Inggris 2. Pariwisata 3. Bahasa Indonesia
	9. Perikanan Dan Kelautan	1. Manajemen Sumber Daya Perairan 2. Budidaya perairan 3. Ilmu Kelautan
	10. Fakultas Teknologi Industri	1. Teknik Mesin 2. Teknik Material 3. Teknik Industri

BAB V

KAMPUS UBB MASA DEPAN

A. Konsep Kampus UBB Masa Depan

Sesuai dengan visi UBB, konsep kampus UBB 2034 adalah tempat untuk membangun dan mengembangkan peradaban lokal dan global. Kampus merupakan bagian yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita UBB ke depan. Terwujudnya hasil karya dalam berbagai aspek dari kampus akan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, ekonomi, lingkungan, dan budaya.

Seiring dengan bergulirnya waktu, lanskap budaya maupun lingkungan kampus tempat para ilmuwan berkarya dan berupaya mewujudkan cita-cita UBB ke depan tentu mengalami perubahan yang penuh dengan tantangan baik internal, nasional, dan global. Dengan demikian, transformasi dan perkembangan dalam berbagai pendekatan pembelajaran dan riset akan menimbulkan perubahan substansial dalam pengembangan dan pengelolaan lingkungan, khususnya lingkungan kampus.

Untuk menjalankan misi mewujudkan visinya menuju situasi di atas, UBB memerlukan kampus yang menarik dan *representative*. Kampus UBB di Balunijuk akan dijadikan kampus terpadu (*integrated campus*) dan kampus masa depan. Lahan yang sangat luas serta menyatu dengan alam, sangat memungkinkan untuk mewujudkan kampus masa depan berkonsep belajar di tengah alam yang hijau, berwawasan lingkungan, seyogyanya menjadi pusat pembelajaran nilai-nilai akademik di samping sebagai wadah penelitian yang menjadi unggulan UBB menuju kelas dunia, sebagai tempat bagi civitas akademika yang *challenging*, *inspiring* dan *encouraging* serta mempunyai kemampuan aktif membangun karakter.

Untuk membangun peradaban lokal dan global, kampus masa depan di Balunijuk harus menjadi wadah belajar dan berkarya yang mampu mengajarkan kepada setiap insan tentang nilai-nilai kampus yang dicitakan dalam visi UBB. Bangunan kampus dengan setiap klaster ditempati oleh satu fakultas merupakan sebuah konsep yang dapat dijadikan pembentuk citra dan identitas kampus masa depan yang dikenal oleh masyarakat luas, lokal maupun internasional.

Untuk itu, klaster-klaster di dalam kampus perlu terpenuhi secara kuantitas maupun kualitas, dengan rancangan lingkungan yang memupuk semangat

belajar komunitas secara interaktif, membangkitkan inspirasi untuk inovasi. Sebagai perguruan tinggi yang bertujuan mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan (khususnya wilayah tambang) dan menjadi acuan di Asia Pasifik, kampus UBB harus selalu berada di garis terdepan dalam penciptaan lingkungan binaan yang tanggap terhadap isu-isu lingkungan dunia masa depan.

Isu lingkungan dunia adalah isu berkelanjutan yang diwujudkan terhadap aspek-aspek penghijauan lingkungan, hemat energi, *barrier free*, keamanan dan kenyamanan dalam peningkatan kualitas lingkungan kampus. Kepeloporan kampus UBB meliputi lingkungan binaan, perencanaan, perancangan, pembangunan, pengelolaan dan konservasi lingkungan binaan, serta menempatkan kampus sebagai laboratorium lapangan.

B. Perencanaan Pembangunan Kampus UBB

Kampus UBB adalah perwujudan identitas yang keberadaannya menjadi unsur penting untuk menjalankan fungsi, tugas serta peran UBB sebagai perguruan tinggi yang mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan demikian, pembangunan kampus UBB memerlukan pemikiran yang dituangkan dalam rangkaian perencanaan yang cermat.

Setiap titik di dalam kampus akan merupakan konsentrasi potensial yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan di dalam kampus maupun lingkungannya. Kedua aspek tersebut sebagai bagian integral yang tidak dapat dipisahkan untuk menjalankan misi mewujudkan visi UBB.

Kemajuan lingkungan di sekitar kampus merupakan tolok ukur sekaligus representasi langsung dari kekuatan serta kualitas yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di dalam kampus. Untuk itu pembangunan kampus UBB harus terintegrasi dengan berbagai kemajuan dan perkembangan yang terjadi di luar kampus, yaitu dengan memperhatikan terwujudnya kesatuan kampus beserta lingkungannya, sehingga menghasilkan kinerja sangat tinggi, nyaman dan menjadikan penghuninya cerdas dan sehat jasmani maupun rohani.

Penyusunan Master Plan kampus yang bertempat di kawasan Balunijuk, sangat memperhatikan visi UBB dengan konsep formalitas dan fleksibilitas untuk UBB masa depan, sebagai bagian dari usaha menjalankan misi membangun masyarakat Bangka Belitung. Pembangunan diawali dengan pengelompokan kegiatan di dalam kampus:

- Kelompok bangunan pusat mencakup bangunan kantor Rektorat, Fakultas, Auditorium, UPT perpustakaan, UPT sistem informasi, UPT Bahasa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), tempat peribadatan, pusat komputer, dan lain-lain.
- Kelompok bangunan pendidikan mencakup ruang kuliah/seminar/diskusi, berbagai laboratorium, studio, workshop, bengkel dan kebun percobaan.
- Kelompok bangunan kegiatan kemahasiswaan meliputi *student center*, gelanggang olah raga, kantor organisasi kemahasiswaan, dan lain-lain.
- Kelompok bangunan perumahan terdiri atas fasilitas perumahan untuk pimpinan universitas dan fakultas, wisma tamu, dan asrama mahasiswa.
- Kelompok bangunan penunjang mencakup koperasi (pegawai dan mahasiswa), kantin, kantor post, bank, dan lain-lain.

Selain itu pula, pengelompokan bangunan dalam klaster-klaster, setiap klaster ditempati oleh satu fakultas, akan mempermudah pembinaan dan pengembangan serta efektivitas interaksi antar ruang dan civitas akademika untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Infrastruktur kampus tersebut harus pula mempunyai kemampuan penting dalam menghubungkan berbagai potensi di dalam maupun di luar kampus, sejalan dengan perwujudan infrastruktur kampus masa depan.

Terwujudnya pergerakan lintas disiplin antar klaster di dalam kampus merupakan perwujudan kehidupan akademik sebagai identitas masyarakat kampus UBB. Untuk itu perlu dijaga keseimbangan antara fungsi, populasi, ruang, dan infrastruktur fisik kampus yang mendukung kapasitas berkarya unggul dari setiap potensi di dalamnya.

C. Infrastruktur Fisik dan Unsur Pendukung Kampus UBB Masa Depan

Infrastruktur Kampus meliputi semua unsur yang berpengaruh efektif dalam mewujudkan kinerja UBB beserta setiap komponen di dalamnya, termasuk semua civitas akademika, dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya. Unsur-unsur penting tersebut meliputi:

- unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran;
- unsur yang mendukung program penelitian dan *research roadmap*;
- unsur yang mendukung program pengembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
- unsur yang mendukung terjadinya interaksi sosial dan kultural, unsur yang mendukung pelaksanaan manajemen institusi, dan

- unsur yang mendukung pengembangan kinerja kampus yang *inspiring and living*.

Unsur-unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran dibangun bukan saja untuk terselenggaranya sistem pembelajaran di kelas maupun pembelajaran jarak jauh, yang melayani komunitas di dalam maupun di luar kampus, tetapi juga yang mendukung terwujudnya pendidikan sosial dan kemanusiaan peserta didik.

Kelompok unsur infrastruktur Kampus juga harus mempunyai kemampuan berintegrasi dengan sarana dan prasarana yang tersedia di luar kampus, yang ada pada pusat-pusat pendidikan dan pengajaran baik lokal, nasional maupun internasional, sehingga UBB benar-benar tumbuh berkembang di dalam jaringan yang sangat luas. Kemajuan pembangunan kelompok unsur infrastruktur Kampus harus terjadi secara progresif sesuai dengan kemajuan dan pengembangan UBB ke depan.

Infrastruktur kampus yang merupakan unsur yang mendukung program penelitian dan *research roadmap* harus dirancang dan dibangun untuk tercapainya sasaran-sasaran yang ditetapkan dalam program penelitian dan *research roadmap*.

Demikian pula infrastruktur fisik yang mendukung program pengembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi harus dirancang dan dilaksanakan guna terwujudnya sasaran-sasaran yang telah ditetapkan untuk program pengembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelompok unsur infrastruktur kampus dibangun agar memungkinkan meningkatnya kinerja serta kemanfaatan interaksi program kerjasama riset dengan pihak luar UBB, baik lokal, nasional maupun internasional.

Unsur fisik kampus yang mendukung terjadinya interaksi sosial dan kultural harus dibangun baik di dalam maupun di sekitar kampus sehingga mampu mewujudkan karakter sosial maupun budaya, baik pada masyarakat di dalam kampus maupun di sekitarnya.

Sarana dan prasarana yang dibangun harus mampu menumbuhkembangkan kekuatan multi-kultural dari setiap unsur di dalam kampus maupun di sekitarnya berdasarkan sasaran-sasaran pengembangan kultur serta nilai-nilai UBB yang telah ditetapkan. Berbagai fasilitas fisik yang mendukung pelaksanaan manajemen institusi harus diwujudkan dengan semangat untuk

melayani dengan baik dan mendukung peningkatan kinerja setiap unsur yang berkepentingan. Berbagai unsur harus diwujudkan untuk mendukung tercapainya setiap sasaran pengembangan institusi yang telah dirancang.

Pengembangan berbagai bentuk fisik di dalam maupun di sekitar kampus harus mendukung pengembangan kinerja kampus yang *inspiring and living*. Dengan demikian kampus akan mendukung tumbuhnya motivasi bagi setiap unsur di dalam maupun di lingkungannya untuk berprestasi lebih baik. Pembangunan berbagai infrastruktur fisik di dalam maupun di sekitar kampus selalu memperhatikan kaidah-kaidah akademik maupun keprofesian, mendukung semangat terciptanya nilai-nilai UBB, di samping berwawasan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat.

D. Peluang Pengembangan Kampus di Luar Kawasan Balunijuk

Luas lahan kampus di kawasan Balunijuk merupakan aset penting UBB untuk mengembangkan kampus fisik ke depan. Kehadiran setiap peluang membangun kampus di luar kawasan Balunijuk juga harus mendapat perhatian sebagai sebuah wujud kepercayaan yang diberikan oleh *stake holder* kepada UBB untuk menuntun tercapainya cita-cita UBB serta untuk menjalankan perannya membangun masyarakat Bangka Belitung.

Terdapatnya peluang membangun kampus di luar kawasan Balunijuk terutama untuk sasaran dan tujuan penguatan infrastruktur masa depan UBB, serta untuk menjamin efektifitas dan efisiensi penetrasi karya-karya UBB kepada *stake holder*. Hal ini merupakan tantangan UBB untuk menjalankan misi mewujudkan visi. Dengan demikian, perlu ditetapkan secara optimal fungsi serta peran kampus yang ada di kawasan dan di luar Balunijuk. Kampus terpadu Balunijuk utamanya berfungsi sebagai:

- kampus utama (*main campus*), yang merupakan simpul utama jaringan kerjasama akademik UBB dengan berbagai kekuatan akademik nasional maupun internasional;
- tempat dijaganya serta dikembangkannya pusat-pusat unggulan UBB, baik dalam pendidikan maupun riset, yang merupakan aset utama keilmuan dan akademik;
- pusat dibangunnya unsur-unsur penting yang merupakan faktor kesuksesan UBB menuju pengakuan internasional (*international recognition*); dan
- model budaya dan tradisi akademik ideal yang membentuk ilmuwan UBB sebagai insan sosial yang beradab yang dicita-citakan oleh visi UBB.

Sedangkan kampus yang ada di luar kawasan Balunijuk berfungsi sebagai:

- tempat dibangunnya berbagai inkubator bisnis;
- kawasan diwujudkan *industrial exposure*;
- tempat dibangunnya pusat-pusat pemberdayaan masyarakat;
- tempat dibangunnya bersama-sama dengan potensi masyarakat/industri berbagai *pilot plant* teknologi; dan
- pusat kegiatan masyarakat binaan.

Unggulan fungsi kampus UBB di kawasan dan di luar Balunijuk merupakan salah satu bentuk perwujudan infrastruktur masa depan untuk menuju *international recognition*.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UBB tahun 2014 – 2034 memuat *road map* yang ingin dicapai pada tahun 2034 dan merupakan langkah proaktif dan antisipatif dalam menyikapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan tinggi baik secara lokal maupun global. Eksistensi dan kontribusi UBB dalam dunia pendidikan tinggi wajib dikembangkan secara berkelanjutan. Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam iklim globalisasi dituntut suatu strategi jangka panjang.

Dokumen RIP ini merupakan dokumen resmi perencanaan level tertinggi yang disahkan oleh Universitas. Sebagai dokumen resmi lembaga maka dokumen RIP ini akan selalu dipergunakan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Bagi kepentingan internal dokumen RIP akan menjadi acuan resmi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan operasional unit-unit yang berada di lingkungan UBB. Untuk urusan yang berhubungan dengan pihak eksternal misalnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dokumen ini dipergunakan untuk melengkapi berbagai persyaratan antara lain pada penyusunan proposal, proses pelaporan kegiatan akademis dan proses akreditasi baik institusi maupun program studi.

Rencana Induk Pengembangan ini memuat apa yang secara strategis ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pelaksanaan dari RIP inilah yang akan menentukan apa yang dicita-citakan UBB betul-betul dapat terwujud. Untuk itu pimpinan UBB harus mampu mengarahkan semua potensi yang dimiliki untuk menjalankan RIP ini.

ARAH PENGEMBANGAN UBB TAHUN 2014 - 2018

Keywords: Institutional establishment, Academic reinforcement, UBB yang sehat

1. PEMERATAAN DAN PERLUASAN AKSES PENDIDIKAN

Tujuan	Sasaran Pengembangan		Strategi mencapai tujuan dan sasaran		Keterangan
	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program	
Perluasan Akses Perguruan Tinggi					
Memperluas akses perguruan tinggi melalui pemekaran fakultas/prodi, akreditasi program-program studi, pengembangan fisik, pengembangan jejaring kerjasama dan akses sumber-sumber dana	Perintisan Fakultas/Prodi	Diperolehnya izin pendirian fakultas paling lambat tahun 2015	Kebijakan bidang ini diarahkan pada perintisan fakultas, akreditasi, pengembangan fisik, pengembangan jejaring kerjasama dan akses sumber-sumber dana untuk memperluas akses perguruan tinggi	Perintisan Fakultas	Perintisan fakultas/program studi dilakukan oleh SATGAS.
	Terwujudnya hasil akreditasi program studi	Semua program studi memperoleh nilai akreditasi minimal B		Akreditasi Program Studi	
	Terbentuknya pengembangan jejaring kerjasama	Meningkatnya jejaring kerjasama dengan semua pihak		Pembentukan Pengembangan Jejaring kerjasama	

	Terwujudnya akses sumber-sumber dana	Diperoleh sumber pendanaan dari berbagai lembaga donor		Peningkatan akses sumber-sumber dana	
Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi					
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui <i>hot spot</i> dan teknologi internet	Terwujudnya cakupan <i>hot spot</i> yang luas	Cakupan <i>hot spot</i> ke masing-masing gedung	Kebijakan bidang ini diarahkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pelayanan dan pembelajaran	Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi	
	Tersedianya sistem teknologi informasi ditiap-tiap kelas dan laboratorium				
	Terwujudnya program <i>e-learning</i>	Terlaksananya pembelajaran dengan sistem <i>e-learning</i>		Pengembangan Program <i>e-learning</i>	
Mengembangkan pangkalan data perguruan tinggi sebagai basis data	Tersedianya pangkalan data perguruan tinggi	Tersediannya basis data untuk perencanaan di bidang pendidikan dan penelitian		Pengembangan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT)	

2. PENINGKATAN MUTU, RELEVANSI, DAN DAYA SAING

Tujuan	Sasaran		Strategi mencapai tujuan dan sasaran		Keterangan
	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program	
Implementasi dan Penyempurnaan Standar Nasional Pendidikan					
Mengimplementasikan dan menyempurnakan Standar Nasional Pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas program, proses, dan hasil belajar mahasiswa	Terwujudnya kurikulum perguruan tinggi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan	1. UBB memiliki kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan 2. Terlaksananya proses pembelajaran sesuai kurikulum	Kebijakan bidang ini diarahkan pada pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas program, proses, dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka implementasi dan penyempurnaan Standar Nasional Pendidikan	Pengembangan Kurikukulum	
	Meningkatnya kualitas program, proses, dan hasil belajar mahasiswa (perencanaan, proses: metode & media, evaluasi)	1. Terakreditasi semua program studi dengan nilai minimal B 2. Terwujudnya dokumen silabi, rencana pembelajaran, dan <i>hand out</i> 3. Tersusunya dokumen indeks kinerja dosen 4. Indeks Prestasi mahasiswa meningkat 5. Mahasiswa lulus tepat waktu		1. Peningkatan kualitas program, proses dan hasil belajar mahasiswa (perencanaan, proses, evaluasi) 2. Monitoring dan evaluasi PBM secara on line	

Penjaminan mutu secara terprogram dengan mengacu pada SNP					
Melaksanakan penjaminan mutu secara terprogram melalui peningkatan peran penjaminan mutu, bimbingan konseling mahasiswa, dan pemberdayaan monitoring	Optimalnya peran penjaminan mutu akademik dalam upaya pencapaian misi dan visi UBB secara bertahap	1. Terwujudnya dokumen: ▪ Kebijakan Akademik ▪ Standar Mutu Akademik ▪ Kompetensi lulusan ▪ Spesifikasi Program Studi ▪ Kurikulum dan Peta Kurikulum ▪ Program pembelajaran 2. Persentase peningkatan peran penjaminan mutu 3. Laporan hasil monitoring dan evaluasi penjaminan mutu akademik	Kebijakan bidang ini diarahkan pada peningkatan peran penjaminan mutu, bimbingan konseling mahasiswa, dan pemberdayaan monitoring untuk menjamin mutu secara terprogram dengan mengacu pada SNP	1. Penyusunan naskah dokumen penjaminan mutu akademik 2. Peningkatan peran penjaminan mutu 3. Pemantauan ketercapaian standar mutu akademik 4. Evaluasi dan pemantapan kurikulum	
	Meningkatnya peran bimbingan konseling mahasiswa	1. Terlaksananya sosialisasi bimbingan konseling mahasiswa secara teratur di masing-masing fakultas 2. Terlayannya secara optimal layanan konseling		Peningkatan peran bimbingan konseling mahasiswa	

		bagi mahasiswa yang membutuhkan			
	Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi internal perguruan tinggi	1. Terbentuknya tim monitoring dan evaluasi internal perguruan tinggi 2. Terlaksananya kegiatan akademik (pendidikan dan pengajaran secara optimal)		Pemberdayaan monitoring dan evaluasi internal	
Perluasan dan Peningkatan Mutu Akreditasi					
Memperluas dan meningkatkan mutu akreditasi melalui peningkatan budaya akademik, pemberlakuan SKS murni, akreditasi program studi, dan vitalitas sistem evaluasi diri	Meningkatnya budaya akademik (<i>academic community</i>)	1. Terlaksananya seminar lokakarya, <i>workshop</i> berskala nasional minimal 2 kegiatan setiap tahun 2. Terlaksananya seminar dalam internal UBB pada setiap fakultas	Kebijakan bidang ini diarahkan pada peningkatan budaya akademik, pemberlakuan SKS murni, akreditasi program studi, dan vitalitas sistem evaluasi diri untuk memperluas dan meningkatkan mutu akreditasi	Peningkatan budaya akademik (<i>academic community</i>) melalui kegiatan seminar, lokakarya, dan workshop	
	Optimalisasi pemberlakuan SKS murni	Terwujudnya pemberlakuan SKS murni dalam bidang akademik		Pemberlakuan SKS murni dalam bidang akademik secara bertahap	
	Terwujudnya hasil akreditasi program studi	Semua program studi memperoleh nilai akreditasi minimal B		Akreditasi Program Studi	
	Vitalisasi sistem evaluasi diri	1. Tersedianya bank data 2. Tersusunnya mekanisme dan		Vitalisasi sistem evaluasi diri	

		sistem penyusunan evaluasi diri 3. Tersusunnya laporan evaluasi diri yang komprehensif dan tepat waktu			
Pengembangan Kompetensi Dosen, Pegawai, dan Mahasiswa					
Mengembangkan kompetensi dosen, pegawai dan mahasiswa melalui etos kerja, disiplin dan etika, kesejahteraan dosen	Diperolehnya sistem dan model pembinaan lembaga kemahasiswaan yang dinamis dan mampu mengakomodir aspirasi mahasiswa serta dapat melibatkan para dosen yang berkompeten	1. Terwujudnya sistem pembinaan kemahasiswaan secara berjenjang dan efektif. 2. Terwujudnya dinamika kegiatan kemahasiswaan yang lebih banyak melibatkan mahasiswa. 3. Terlibatnya para dosen yang berkompeten dalam pembinaan kegiatan kemahasiswaan	Kebijakan bidang ini diarahkan pada penataan system pembinaan lembaga kemahasiswaan, peningkatan disiplin dan etika mahasiswa, etos kerja, dan kesejahteraan pegawai dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan	Penataan system pembinaan lembaga kemahasiswaan	
	Meningkatnya disiplin dan etika mahasiswa	1. Tersusunnya pedoman etika mahasiswa. 2. Etika bergaul baik 3. Etika berbusana baik 4. Etika berbicara baik		Peningkatan disiplin dan etika mahasiswa	
	Meningkatnya	1. Ditaatinya jam		Peningkatan etos,	

	etos, disiplin kerja, dan kepribadian	kerja pegawai sesuai dengan aturan yang berlaku. 2. Minimalnya pelanggaran disiplin kepegawaian. 3. Naiknya produktivitas pegawai.		disiplin kerja, dan kepribadian	
	Meningkatnya kesejahteraan	1. Meningkatnya pendapatan pegawai honorer (kontrak). 2. Pemberian dan peningkatan insentif dosen dan karyawan 3. Terciptanya pola pengembangan karier yang lebih berkualitas. 4. Tersedianya layanan kesehatan, bus kampus, parkir bagi pegawai secara gratis. 5. Terciptanya suasana kerja yang kondusif untuk kelancaran aktivitas		Peningkatan kesejahteraan pegawai	

		kerja pegawai.			
Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perguruan tinggi					
Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana perguruan tinggi	Menguatnya fungsi dan peran perpustakaan	1. Meningkatkan jumlah koleksi buku perpustakaan dan jurnal-jurnal ilmiah terbitan mutakhir minimal 20% 2. Terintegrasinya perpustakaan jurusan dan fakultas / PPs ke dalam perpustakaan pusat melalui jaringan LAN. 3. Dimilikinya sistem pelayanan perpustakaan berbasis <i>web</i> yang secara <i>on-line</i> dapat diakses oleh setiap fakultas dan jurusan 4. Terjalannya kerja sama antar perpustakaan dalam rangka <i>resources sharing</i> dengan minimal 5 perpustakaan nasional dan 2	Kebijakan bidang ini diarahkan pada peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perguruan tinggi	1. Pembuatan system informasi berbasis web. 2. Peningkatan kemampuan tenaga fungsional perpustakaan menuju pelayanan on line. 3. Pembangunan jaringan LAN perpustakaan dari pusat sampai jurusan.	

		perpustakaan internasional.			
	Meningkatnya fungsi laboratorium pendidikan	1. Terwujudnya laboratorium dasar terpadu untuk melayani pertumbuhan ilmu di universitas dan masyarakat. 2. Terwujudnya laboratorium mikro teaching untuk pendidikan profesi. Tersedianya dokumen standar pelayanan laboratorium.		1. <i>Piloting micro teaching</i> berbahasa Inggris. 2. Pembuatan sistem informasi laboratorium.	
	Perintisan Pembangunan Gedung Lembaga	Dimulainya pembangunan gedung Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, dan Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Profesi.		Perintisan Pembangunan Gedung Lembaga	
	Terwujudnya Pembangunan Gedung Skretariat Bersama UKM	Dibangunnya Gedung Skretariat Bersama UKM		Pembangunan Gedung Skretariat Bersama UKM	
	Terwujudnya	Dibangunnya asrama		Pembangunan	

	Pembangunan asrama dan pondokan mahasiswa	dan pondokan mahasiswa		asrama dan pondokan mahasiswa	
	Terwujudnya Pembangunan Laboratorium Pendidikan Terpadu.	Dibangunnya Laboratorium Pendidikan Terpadu		Pembangunan Laboratorium Pendidikan Terpadu	
	Terwujudnya Pembangunan Gedung Kampus bagi prodi.	Dibangunnya Gedung Kampus bagi prodi		Pembangunan Gedung Kampus	
	Perintisan pembangunan kampus sebagai <i>business and training centre</i>	Dimulainya pembangunan kampus sebagai <i>business and training centre</i>		Perintisan pembangunan kampus menjadi <i>business and training centre</i>	
	Vitalisasi sarana jalan kampus	Dibangunnya jalan yang nyaman dan representatif di lingkungan kampus		Vitalisasi sarana jalan kampus	
	Diperolehnya data mengenai batas lahan UBB	Tertatanya kembali patok pembatas lahan milik UBB		Penataan kembali batas lahan UBB	
	Terwujudnya pusat pembelajaran pemahaman antar budaya (<i>Cross Cultural Understanding</i>)	Dibangunnya pusat pembelajaran pemahaman antar budaya (<i>Cross Cultural Understanding</i>)		Pembangunan pusat pembelajaran pemahaman antar budaya (<i>Cross Cultural Understanding</i>)	

	Terwujudnya Pembangunan kelengkapan sarana perkuliahan dan praktek laboratorium fakultas	Dibangunnya kelengkapan sarana perkuliahan dan praktek laboratorium fakultas.		Pembangunan kelengkapan sarana perkuliahan dan praktek laboratorium fakultas.	
Perluasan pendidikan kecakapan hidup					
Memperluas pendidikan kecakapan hidup melalui pengembangan kewirausahaan kampus	Pengembangan kewirausahaan kampus	Terbentuknya profit centre untuk menunjang pembiayaan perguruan tinggi	Kebijakan bidang ini diarahkan pada pengembangan kewirausahaan kampus untuk perluasan pendidikan kecakapan hidup	Pengembangan kewirausahaan kampus melalui pendirian unit-unit usaha	
Mendorong jumlah jurusan di PT yang masuk dalam 100 besar Asia					
Meningkatkan jumlah Perintisan Kelas imersi jurusan di PT yang masuk dalam 100 besar Asia melalui perintisan kelas imersi dan pengembangan kerjasama	Dimilikinya Kelas Imersi	Terbentuknya kelas imersi minimal pada 2 program studi pada tiap fakultas	Kebijakan bidang ini diarahkan pada perintisan kelas imersi dan pengembangan kerjasama dalam rangka meningkatkan jumlah jurusan di PT yang masuk dalam 100 besar Asia	Perintisan Kelas imersi	
				Pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri	

	Meningkatnya jumlah kualitas dan kuantitas program studi profesi	Terbentuknya program studi profesi baru (1 program studi)		Peningkatan program studi profesi	
Peningkatan jumlah dan mutu publikasi ilmiah dan HaKI					
Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah , HaKI melalui penelitian, jurnal ilmiah, pengabdian masyarakat, dan pengurusan sertifikat HaKI	Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian	1. Meningkatkan jumlah penelitian sebanyak 10% setiap tahun. 2. Meningkatkan jumlah penelitian hibah, dan penelitian lainnya sebanyak 20% setiap tahunnya. 3. Diperolehnya kepercayaan dari lembaga pemerintah dan swasta (perusahaan) untuk melakukan penelitian berskala nasional minimal 5 kegiatan. 4. Dimilikinya jurnal terakreditasi nasional minimal 5 jurnal terakreditasi 5. Dihasilkannya	Kebijakan bidang ini diarahkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah, HaKI melalui penelitian, jurnal ilmiah, pengabdian masyarakat, dan pengurusan sertifikat HaKI	1. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian 2. Peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal ilmiah.	

		publikasi nasional minimal 100 artikel dan internasional minimal 15 artikel			
	Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat	1. Meningkatnya jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 10% setiap tahun. 2. Meningkatnya kualitas pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa 3. Dimilikinya minimal 2 Desa Binaan. 4. Terwujudnya publikasi kegiatan-kegiatan unggulan pengabdian kepada masyarakat		Peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat	
	Perolehan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)	Diperolehnya sertifikat HaKI atas karya intelektual dosen dan mahasiswa.		Pengurusan sertifikat Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atas karya intelektual dosen dan mahasiswa	

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan					
Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran berbasis ICT, peningkatan kemampuan ICT, dan optimalisasi fungsi sarana <i>teleconference</i>	Terlaksananya program pembelajaran dengan menggunakan sistem, metode, dan materi pembelajaran berbasis ICT	1. Tersedianya perangkat keras pembelajaran (alat pendidikan) berbasis ICT. 2. Dimilikinya satu kelas sebagai model pembelajaran berbasis ICT di tiap fakultas	Kebijakan bidang ini diarahkan pada pengembangan sistem pembelajaran berbasis ICT, peningkatan kemampuan ICT, dan optimalisasi fungsi sarana <i>teleconference</i> guna menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan	Pengembangan sistem, metode, dan materi pembelajaran dengan menggunakan ICT	
	Meningkatnya kemampuan ICT	1. Sebanyak 50% pegawai memiliki kemampuan teknis SIM berbasis ICT. 2. Setiap unit kerja memiliki tenaga teknisi ICT minimal 2 orang. 3. Dimilikinya tim ICT universitas yang solid dan berkinerja tinggi. 4. Pimpinan unit kerja memiliki kemampuan akses SIM berbasis ICT sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan manajemen		Peningkatan kemampuan ICT melalui kegiatan pelatihan/workshop.	

	Meningkatnya peran dan manfaat sarana <i>teleconference</i> baik secara internal maupun eksternal	1. Tersedianya sarana <i>teleconference</i> di masing-masing unit kerja 2. Digunakannya sarana <i>teleconference</i> sebagai media informasi antar lembaga secara rutin. 3. Digunakannya sarana <i>teleconference</i> sebagai media informasi secara internal antar unit kerja		Optimalisasi fungsi sarana <i>teleconference</i>	
--	---	--	--	--	--

3. PENGUATAN TATA KELOLA, AKUNTABILITAS, DAN PENCITRAAN PUBLIK

Tujuan	Sasaran Pengembangan		Strategi mencapai tujuan dan sasaran		Keterangan
	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program	
Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat dalam perencanaan dan penganggaran					
Meningkatkan kompetensi aparat dalam perencanaan dan penganggaran melalui pengembangan	Terlaksananya sistem perencanaan berbasis kinerja	1. Tersusunnya dokumen SP4 2. Tersusunnya DIPA 3. Tersusunnya dokumen lakip sebagai dasar penyusunan	Kebijakan bidang ini diarahkan pada pengembangan sistem perencanaan berbasis kinerja,	Pengembangan sistem perencanaan berbasis kinerja	

sistem perencanaan berbasis kinerja, pengelolaan anggaran sesuai sistem akuntansi pemerintah, dan pengelolaan barang milik Negara		perencanaan periode berikutnya 4. Terselenggaranya pelatihan penyusunan sistem perencanaan berbasis kinerja	pengelolaan		
	Tertatanya system pengelolaan anggaran sesuai sistem akuntansi pemerintah	1. Terlaksananya mekanisme penerimaan uang sesuai dengan ketentuan yang berlaku 2. Terlaksananya mekanisme peneluaran uang yang sesuai dengan ketentuan 3. Tercatatnya transaksi keuangan sesuai dengan sistem akuntansi pemerintah yang berlaku 4. Tersusunnya laporan keuangan sesuai sistem akuntansi pemerintah 5. Terselenggaranya pelatihan sistem pengelolaan anggaran		Penataan sistem pengelolaan anggaran sesuai sistem akuntansi pemerintah	
	Tertatanya sistem pengelolaan barang milik negara	1. Tercatatnya seluruh barang milik negara di masing-masing unit kerja sesuai ketentuan yang		Penataan pengelolaan barang milik negara	

		berlaku 2. Terjaminnya kesesuaian daftar barang milik negara antara catatan dan kondisi fisik 3. Tersusunnya laporan barang milik negara secara periodik sesuai dengan peraturan yang berlaku 4. Terselenggaranya pelatihan sistem pengelolaan barang milik negara 5.			
Peningkatan kapasitas dan kompetensi managerial aparat					
Meningkatkan kapasitas dan kompetensi managerial aparat melalui spesifikasi keahlian manajemen	Terciptanya spesifikasi keahlian manajemen.	1. Tersusunnya pola pembinaan pegawai yang berorientasi pada terciptanya bidang keahlian khusus pegawai dan profesionalisme yang optimal. 2. Dimilikinya bidang keahlian manajemen.	Kebijakan bidang ini diarahkan pada spesifikasi keahlian manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi managerial aparat	Spesifikasi keahlian manajemen.	

Penataan regulasi pengelolaan pendidikan					
Menata regulasi Pengelolaan pendidikan melalui penguatan kapasitas lembaga menuju BHP dan penataan lembaga kemahasiswaan	Menguatnya kapasitas lembaga menuju BHP	1. Semakin mantapnya bidang akademik menuju rencana BHP 2. Semakin mantapnya bidang keuangan menuju rencana BHP 3. Semakin mantapnya kualitas dan prestasi bidang kemahasiswaan 4. Tersusunnya proposal BHP	Kebijakan bidang ini diarahkan pada penguatan kapasitas lembaga menuju BHP dan penataan lembaga kemahasiswaan untuk penataan regulasi pengelolaan pendidikan	Penguatan kapasitas lembaga menuju BHP	
	Tertatanya Lembaga Kemahasiswaan yang fungsional dan profesional	1. Terintegrasinya secara organisatoris dan fungsional lembaga DPM, BEM, dan UKM. 2. Berfungsinya lembaga DPM, BEM, dan UKM secara profesional.		Penataan Lembaga Kemahasiswaan diiringi dengan penguatan fungsi dan peran lembaga tersebut	
Peningkatan pencitraan publik					
Meningkatkan citra lembaga melalui publikasi kegiatan kemahasiswaan, pemberdayaan alumni, fasilitasi bursa kerja, dan	Meningkatnya kualitas publikasi kegiatan kemahasiswaan (pencitraan publik) sebagai ajang promosi keunggulan	1. Dokumentasi karya prestasi mahasiswa dalam bentuk cetak dan film 2. Terpublikasikany a karya prestasi mahasiswa 3. Masyarakat	Kebijakan bidang ini diarahkan pada peningkatan kualitas publikasi kegiatan kemahasiswaan, pemberdayaan alumni, fasilitasi	Peningkatan kualitas publikasi kegiatan kemahasiswaan sebagai sarana upaya pencitraan publik melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan (media cetak, elektronik,	

promosi lembaga		mengenal karya prestasi mahasiswa	bursa kerja, dan promosi lembaga untuk meningkatkan citra lembaga	pengiriman duta seni ke luar negeri, dan lain lain).	
	Terjalinn hubungan (<i>networking</i>) yang sinergis antara bidang kemahasiswaan UBB dengan para alumni	1. Terdapat data yang akurat tentang alumni 2. Terjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif antara alumni dengan UBB 3. Alumni sebagai media promosi keunggulan bidang kemahasiswaan.		Pemberdayaan Alumni menjadi <i>networking</i> yang sinergis	
	Terbentuknya fasilitasi bursa kerja	1. Para lulusan mampu Mengakses kesempatan kerja baik di dalam maupun luar negeri 2. Para stakeholders mengenali potensi tenaga kerja lulusan UBB. 3. Tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja meningkat		Pembentukan <i>Job Placement Centre</i> dengan revitalisasi kerja sama	
	Promosi Keunggulan Universitas	Meningkatnya citra UBB di mata publik		Pengembangan promosi Keunggulan Universitas	

Peningkatan kapasitas dan kompetensi pengelola pendidikan					
Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengelolaan pendidikan melalui pembentukan auditor internal	Terbentuknya Auditor internal	1. Dilantiknya tim Auditor internal 2. Dihasilkannya laporan auditor sebagai bentuk kontrol keuangan lembaga	Kebijakan bidang ini diarahkan pada pembentukan auditor internal untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengelolaan pendidikan	Pembentukan tim Auditor internal	
Pengembangan aplikasi SIM secara terintegrasi					
Mengembangkan aplikasi SIM secara terintegrasi untuk bidang akademik, kepegawaian, aset, dan keuangan	Terwujudnya system informasi akademik terpadu dalam <i>single platform</i>	1. Terintegrasinya system akademik terpadu (Sikadu) dengan data dasar yang unik. 2. Terwujudnya interface SIM akademik untuk keperluan Evaluasi program studi berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) 3. Terwujudnya interface SIM untuk pengambilan keputusan pada tugas manajemen.	Kebijakan bidang ini diarahkan pada pengembangan aplikasi SIM secara terintegrasi untuk bidang akademik, kepegawaian, aset, dan keuangan	1. Pengembangan modul SIKADU. 2. Pengintegrasian sistem 3. Perumusan user privileges dalam rangka desentralisasi kewenangan akademik.	
	Terwujudnya Sistem informasi manajemen kepegawaian	1. Tersedianya Sistem informasi manajemen kepegawaian berbasis		Penyusunan Sistem Informasi manajemen kepegawaian berbasis web	

	berbasis web	web. 2. Dibangunnya jaringan sistem informasi anajemen kepegawaian di tingkat fakultas			
	Terwujudnya Sistem Informasi Aset (SIA) berbasis web	1. Tersedianya Sistem Informasi Aset berbasis web. 2. Dibangunnya jaringan Sistem Informasi Aset di tingkat fakultas		Penyusunan Sistem Informasi Aset berbasis web	
	Terwujudnya Sistem Informasi Keuangan (SIK) berbasis web	1. Tersedianya Sistem Informasi keuangan berbasis web. 2. Dibangunnya jaringan Sistem Informasi Keuangan di tingkat fakultas		Penyusunan Sistem Informasi Keuangan berbasis web	
	Terbentuknya integrasi sistem informasi akademik, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana secara terpadu dalam satu tata kelola yang menghubungkan antar kampus	Dibangunnya sistem informasi akademik, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana secara terpadu.		Penyusunan Integrasi Sistem informasi akademik, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana secara terpadu dalam satu tata kelola yang menghubungkan antar kampus	



**Rencana Induk Pengembangan
Universitas Bangka Belitung 2014-2018
Agustus 2014**